

MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEBERAGAMAN BUDAYA DESA DOMPYONG

Kami hidup dalam negara penuh keberagaman. Negeri yang penuh budaya, potensi alam, bahasa dan tentu saja agama. Agama yang bermacam-macam tidak serta merta membuat masyarakat terpecah. Perbedaan dalam beragama tidak mempengaruhi persaudaraan dalam satu bangsa. Imajinasi penulis akan perbedaan agama membuktikan betapa indahnya persatuan tanpa memandang agama yang dipeluk masyarakatnya. Harapan kami sebagai penulis dan juga mahasiswa KKN 28 dengan adanya buku ini dapat meyakinkan pembaca agar dapat memahami perbedaan dalam beragama.



62-739-2950-321

PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI
KEBERAGAMAN BUDAYA DESA DOMPYONG



MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEBERAGAMAN BUDAYA DESA DOMPYONG

Dwi Wahyuni, dkk

Dwi Wahyuni | Dyah | Isna | Emza | Dwi Wahyuningtyas | Jacques | Selfi | Ziddan
| Fahmi | Dika | Septi | Mir'atul | Erica | Irmala | Edi | Mirza Sheila | Isnaini |
Mirzatul | Dwi Sri

Moderasi Beragama dalam Bingkai Keberagaman Budaya Desa Dompuyong

Dwi Wahyuni, dkk

Biru Atma Jaya



Moderasi Beragama dalam Bingkai Keberagaman Budaya Desa Dompiong

Penulis : Dwi Wahyuni, Dyah Tri Rizqi Fahmi, Isna Qolbiatul Rohman, Emza Luciana, Dwi Wahyuningtyas, Mochamad Jacques Rahmandana Putra, Selfi Diana Akadiyah, Ziddan Tajalla, Fahmi Thomy Alfareza, Dika Aji Prasetyo, Septi Rahayu, Mir'atul Firdausi, Erica Aulia Widiani, Irmala Khoirun Nisa, Edi Prianto, Mirza Sheila Sofiana, Isnaini Novita Sari, Mirzatul Qumairoh, Dwi Sri Wahyuningsih,

Editor : Binti Kalimatus Sa'diyah, S.Pd
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2022 viii + 154 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-2950-321

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Keberagaman Budaya Desa Dompjong*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisan. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 5 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
SPIRIT MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI SURO	
Dyah Tri Rizqi Fahmi	1
TELUSUR JEJAK MODERASI BERAGAMA DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DOMPYONG	
Isna Qolbiyatul Rohmah	9
KOMODITAS UTAMA DESA DOMPYONG PEMERSATU WARGA	
Emza Luciana	17
NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM STRUKTUR RUMAH ADAT DOMPYONG	
Dwi Wahyuni	23
MODERASI AGAMA DALAM FESTIVAL PERAYAAN KEMERDEKAAN	
Dwi Wahyuningtyas	31
MODERASI BERAGAMA DALAM KULTUR BUDAYA DAN MASYARAKAT DESA DOMPYONG	
Mochamad Jacques Rahmandana Putra	41
RELEVANSI PITONAN DALAM SEMANGAT KERUKUNAN BERMASYARAKAT	
Selfi Diana Akadiyah	49

**MENGULIK MAKNA BERSIH DESA DALAM SEMANGAT
KEBERAGAMAAN**

Ziddan Tajalla 57

**MODERASI BERAGAMA DALAM INDAHNYA TOPOGRAFI
DESA**

Fahmi Thomy Alfareza 65

MODERASI BERAGAMA DALAM INTERAKSI PASAR DESA

Dika Aji Prasetyo..... 73

**MENGOLAH TRADISI AGAMA DALAM MODERASI
BERAGAMA**

Septi Rahayu..... 81

MENGUGAH TOLERANSI DALAM LIKU JALAN DESA

Mir'atul Firdausi..... 89

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA SAPI
PERAH**

Erica Aulia Widiani..... 97

**PERTANIAN SEBAGAI PEREKAT KERUKUNAN
MASYARAKAT DOMPYONG**

Irmala Khoirun Nisa' 105

MENGUATKAN ADAT MEREKATKAN WARGA

Edi Prianto.....113

**MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN
LOKAL TRADISI TOLAK BALA DESA DOMPYONG**

Mirza Sheila Sofiana121

NASI GEGOK: KULINER KEBANGKITAN EKONOMI WARGA
DESA DOMPYONG

Isnaini Novita Sari 129

MERAJUT KERUKUNAN WARGAA DALAM
PEREKONOMIAN DESA

Mirzatul Qumairoh 137

SAPI PERAH SEBAGAI LUMBUNG EMAS KERUKUNAN
WARGA

Dwi Sri Wahyuningsih 145



SPIRIT MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI SURO

Dyah Tri Rizqi Fahmi

Tradisi adalah suatu yang sudah ada sejak nenek moyang dan diwariskan secara turun-temurun yang dianggap baik dan benar biasanya meliputi kepercayaan, adat istiadat, perayaan dan sebagainya. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang ada dalam masyarakat sejak dahulu kala yang sudah mendarah daging yang ada disetiap langkah kehidupan masyarakat yang mempercayainya dan biasanya menurunkan dari generasi ke generasi selanjutnya dan bersifat magis. Tradisi yang sudah melekat dan sudah menjadi kebiasaan sulit untuk menghilangkannya, sehingga melahirkan kearifan local. Kearifan local merupakan pandangan hidup, etika, kepribadian dan nilai budaya yang ada dalam masyarakat local yang sudah ada dari leluhurnya dan sudah turun-temurun yang merupakan kemampuan mempersatukan budaya-budaya dan mampu menciptakan keberagaman budaya disuatu daerah. Moderasi beragama adalah kehidupan manusia berkaitan dengan perilaku menjalankan ajaran agamanya yang dipengaruhi perubahan keagamaan, ekonomi, teknologi, informasi dan sebagainya.

Indonesia memiliki keberagaman tradisi yang berbeda disetiap daerahnya dalam menjalankannya, tapi memiliki tujuan

yang sama yaitu agar diberi keselamatan dan perlindungan dari marabahaya oleh Allah SWT dan untuk mensejahterakan kebudayaan atau tradisi setempat. Perbedaan setiap daerah dikarenakan karena intensitas pengaruh budaya luar yang berbeda-beda dari satu desa dengan desa lainnya. Perbedaan tradisi antara satu daerah dengan daerah lainnya salah satunya yaitu karena warisan nenek moyang yang berbeda. Seperti halnya pesta pernikahan di Kecamatan Bendungan, tiap desa juga memiliki hari baik yang berbeda-beda. Pesta pernikahan di Desa Dompjong dilarang pada bulan Suro/Muharram, sedangkan di desa Pule justru pesta pernikahan diadakan pada bulan Suro.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat religious yang berarti dalam menjalankan kehidupannya harus ada pedomannya yakni dengan menganut suatu agama. Sebagian besar orang Jawa mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa sang maha penciptakan alam semesta beserta isinya dan juga bisa menghancurkan alam semesta beserta isinya. Sebagian tradisi yang ada di Jawa merupakan percampuran tradisi Islam dengan kebudayaan local yang mengalami akulturasi budaya sehingga menciptakan tradisi baru yang dianut sampai sekarang. Disamping itu ada beberapa budaya yang dapat diadaptasikan dengan ajaran Islam dan diterima baik di masyarakat melalui perantara wali songo dan juga ada yang berlawanan dengan ajaran agama Islam. Percampuran antara kedua budaya ini menciptakan kebudayaan baru yang unik di masyarakat Jawa pada zaman dulu.

Budaya dan tradisi yang ada di Jawa erat kaitannya dengan ajaran-ajaran agama terutama agama Islam mencakup bidang aqidah dan syariah. Budaya dan tradisi yang ada di

Jawa umumnya mencangkup masalah kepercayaan yang ada dalam masyarakat, seperti halnya kepercayaan akan adanya hal – hal dianggap ghaib yang memiliki suatu kekuatan dan juga menyangkut masalah ritual, seperti melakukan persembahan kepada Tuhan yang dianutnya dengan berbagai cara tertentu, misalnya sesaji atau berdoa melalui perantara dan melakukan suatu doa. Dan juga mengirim doa kepada leluhurnya. Mereka meyakini bahwa leluhur yang sudah meninggal masih berinteraksi dengan saudara yang sudah ditinggal. Sehingga pada waktu-waktu tertentu ang dianggap sacral dalam kata lain mustajab, mereka akan mendoakan saudara yang telah meninggal, dengan harapan ditempatkan disisi-Nya dengan tenang.

Dalam menjalankan kehidupannya masyarakat Jawa tak terlepas dari adat istiadat atau tradisi mulai dari membangun rumah, membeli barang dengan harga mahal dan sebagiannya dengan mengadakan genduri atau selamatan dengan niatan untuk mengucapkan tanda syukur akan nikmat yang diberikan sang maha pencipta. Sama halnya dengan tradisi lainnya yang mengandung niatan yang baik dengan mengharapkan pengaruh baik dalam menjalankan kehidupannya dan menghilangkan pengaruh buruk. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Dompjong adalah tradisi satu suro yang dilaksanakan setiap tanggal satu suro atau di islam dikenal dengan satu muharram.

Desa Dompjong, desa yang terletak dilereng gunung wilis yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 7,73 ha dengan jumlah dusun 4 RW 10 RT 35 dengan jumlah penduduk 2,943 jiwa. Memiliki banyak

tradisi yang dianut oleh masyarakat salah satunya tradisi suro yang dianut oleh masyarakat yang sudah turun temurun.

Tradisi suro dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan suro tepatnya tanggal satu suro pada kalender jawa. Kata suro berasal dari bahasa arab “Asyuro” yang memiliki arti hari kesepuluh dalam bulan Muharram. Hari kesepuluh bulan Muharram dalam agama islam memiliki makna yang penting sedangkan dalam tradisi jawa dianggap bulan yang tetap untuk intropeksi diri selama satu tahun menjalankan kehidupannya. Intropeksi diri dijalankan dengan “laku” seperti melakukan tidak tidur semalam, mengadakan tirakatan puasa dan tapa bisu atau tidak bicara. Dalam ajaran islam bulan muharram disebut bulan haram karena pada bulan ini memiliki banyak larangan yang harus dilakukan jika dilakukan akan mendapat dosa yang besar. Larangan yang dimaksud adalah melakukan hal-hal yang buruk yang berlawanan dengan ajaran agama islam. Oleh karena itu beta mulianya bulan muharram dalam agama islam. Islam juga menyebut bulan muharram dengan syahrullah.

Pada bulan suro masyarakat sering menghubungkan dengan bulan-bulan yang mistis atau sakral bahkan masyarakat beranggapan bulan suro merupakan bulan apes atau membawa sial dan memdatangkan bencana. Anggapan-anggapan negatif ini sudah mendarah daging dan mengakar di masyarakat, terutama masyarakat Jawa.

Tradisi suro atau biasa disebut oleh orang jawa dengan suronan merupakan tradisi untuk memperingati tahun baru kalender jawa yang sudah menjadi bagian dari kebiasaan yang sudah ada dari generasi ke generasi dan tidak dapat

ditinggalkan oleh masyarakat local. Letak istimewa tradisi ini terdapat pada percampuran budaya islam dengan jawa terterlihat dari pelaksanaan ritual tradisi suronan ini.

Satu suro sangat khas dengan budaya jawa, disetiap perayaanya terdapat tradisi kirab atau biasa disebut iring-iring masyarakat. Perayaan tradisi satu suro setiap tahunya dilaksanakan malam hari setelah mangrib sebelum hari-H satu suro. Karena pergantian hari pada kalender jawa saat matahari tenggelam pada hari sebelumnya. Beranekaragam tradisi dilaksanakan untuk memperingatinya dan menyambut satu suro disetiap daerah yang ada di Indonesia.

Di desa Dompjong, tradisi satu suro dimulai dengan slametan atau genduri pada malam hari sebelum hari H satu suro dengan takir plontang. Takir plontang adalah tempat yang berbahan dari daun pisang dan janur, diwujudkan seperti perahu disetiap ujung kanan dan kiri dikaitkan dengan lidi yang digunakan untuk menaruh makanan yang biasanya untuk sesajen. Menurut orang jawa takir memiliki symbol yang mengelilingi kehidupan selalu memiliki pikiran yang positif dan juga tanda syukur atas kenikmatan dan kehidupan baik yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Yang dilakukan dirumah warga masing-masing ada juga di masjid disekitarnya.

Pada malam satu suro orang tua atau para pemuda melakukan melekan atau tidak tidur malam, mereka mempercayai bahwa para leluhur akan berkunjung untuk meminta do'a. Oleh karena itu para tetua akan melakukan doa dipunden atau makam para leluhur untuk mengirim do'a pada para leluhur keluarga. Disamping itu ada sebagian warga

yang hanya melakukan slametan tanpa menggunakan takir plontang. Karena menurut mereka tidak akan ada hal yang buruk terjadi pada mereka.

Bulan suro diyakini menurut orang Jawa merupakan bulan yang penuh dengan mitos dimana banyak terjadi hal-hal ghaib. Dan di bulan ini lah, pemuda yang mengikuti pencak silat di Desa Dompjong melaksanakan ritual- ritual yang diyakini bisa menambah kekuatan pusakanya. Di malam satu suro atau satu muharam menjadi momentum spesial bagi pemuda perguruan pencak silat, pada malam itu digelar acara ritual pencucian pusaka dan pengesahan warga baru pencak silat.

Pemuda Desa Dompjong banyak mengikuti pencak silat, kegiatan pencak silat yang rutin dilakukan pada malam satu suro yaitu acara ritual pencucian pusaka dan pengesahan warga baru. Pusaka yang digunakan dalam ritual pencucian adalah kain mori. Kain mori ini biasanya digunakan untuk sabuk para pesilat. Dalam proses pengesahan anggota baru ada ritual tertentu yang harus diikuti oleh calon warga baru pencak silat. Ritual disebut sasahan. Sebagian orang memilih ritual sasahan karena mengandung nilai-nilai mistis dari sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi calon warga baru. Pada dasarnya ritual sasahan mempunyai pesan non verbal yang disampaikan melalui simbol-simbol menggunakan benda. Benda atau symbol di dalamnya terkandung barang yang harus dibawa pada saat sasahan. Setiap syarat mengandung makna yang berbeda-beda.

Jadi kesimpulanya, warga Desa Dompjong memiliki tradisi turun temurun dari nenek moyangnya yang masih

berlaku dan kental dianut masyarakatnya untuk memperingati satu suro. Yaitu pada malam satu suro masyarakat mengadakan acara slametan atau genduri dengan takir klontang, tidak tidur semalam, dan pemuda mengikuti pencak silat melakukan tradisi pencucian pusaka (mori) dan sasahan.



TELUSUR JEJAK MODERASI BERAGAMA DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DOMPYONG

Isna Qolbiyatul Rohmah

Desa Dompjong merupakan desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Letak Desa Dompjong sendiri berada di wilayah pegunungan Dilem Wilis yang dari pusat pemerintahan hanya berjarak 20 kilometer saja. Daerah Desa Dompjong merupakan daerah yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 729 meter di atas permukaan laut dan luas Desa Dompjong yaitu 1782 Ha. Sedangkan untuk rata-rata suhu harian Desa Dompjong sendiri ialah 27 derajat Celsius dengan curah hujan rata-rata 2.335 mm per tahun yang ketika malam hari terbiasa dengan suhu udara yang dingin. Di Desa Dompjong terdapat 4 dusun yang dalam dusun tersebut terdapat 10 Rukun Tetangga (RT). Desa Dompjong terdapat diantara 8 desa yang ada di Kecamatan Bendungan, desa-desa tersebut diantaranya ialah Desa Serabah, Desa Sengon, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Botoputi. Pusat pemerintahan untuk Kecamatan Bendungan terdapat di Desa Dompjong karena kantor kecamatan berada di Desa Dompjong.

Potensi wisata yang dimiliki Desa Dompjong tidak kalah indahnnya dibanding dengan potensi wisata lainnya. Desa Dompjong dapat menyajikan keindahan dan keasrian yang terdapat di lereng gunung Wilis yang dapat dinikmati para wisatawan. Selain keindahan dan keasrian di Desa Dompjong juga terdapat wisata pabrik kopi Van dilem yang merupakan peninggalan jaman koloni belanda yang sampai sekarang masih dijaga dan dirawatdengan baik oleh desa. Pabrik ini dirancang dengan keramahan lingkungan karena hanya menggunakan tenaga hidro atau tenaga air. Pada Desa Dompjong juga terdapat peternakan sapi perah yang berada dikandang koloni, selain itu juga terdapat tempat penggilingan kopi bekas peninggalan belanda. Wisata-wisata tersebut yang terletak di dilem wilis. Selain pabrik kopi Van Dilem di Desa Dompjong juga terdapat wisata coban rambat, namun sekarang ini tempat tersebut kurang pengunjung dan juga suda tidak terawat lagi.

Desa Dompjong merupakan daerah yang terdiri atas pemukiman warga, lahan pertanian dan perkebunan, dan peternakan. Untuk daerah bagian pemukiman bentuk rumah warga desa sudah banyak yang memakai bentuk rumah modern, namun sebagian warga desa juga masih ada yang menggunakan bentuk rumah yang tradisional. Daerah pertanian banyak petani yang memanfaatkan pekarangannya untuk menanam padi dan jagung sebagai bahan pokok. Sedangkan untuk daerah perkebunan mereka biasanya menanam kopi, durian, ketela, dan lainnya. Sedangkan untuk peternakan mayoritas warga desa lebih memilih untuk beternak sapi perah. Mayoritas masyarakat Desa Dompjong lebih suka bekerja dibidang peternakan dan pertanian, namun

sebagian juga ada yang bekerja sebagai pegawai, pedagang dan wirausaha industri rumah tangga.

Tanah yang terdapat di Desa Dompjong terbagi menjadi beberapa tanah yaitu tanah milik Perhutani, tanah perkebunan milik daerah dan tanah milik masyarakat desa. Tanah yang menjadi milik warga hanyalah sedikit karena mayoritas tanah yang ada di desa ialah tanah milik Perhutani dan tanah milik daerah. Jenis tumbuhan yang sering ditanam warga desa pada tanah sawah biasanya merupakan tanaman padi dan jagung, sedangkan untuk tanah yang kering atau ladang biasa ditanami ketela, jagung, dan jahe. Adapun lahan pekarangan biasanya dapat ditanami kopi, pisang, ketela, talas, jahe dan tanaman lainnya. Dari hasil pertanian tersebut masyarakat dapat menggantungkan hidupnya, walaupun tanah yang dipakai untuk ditanami sebagian besar merupakan lahan milik Perhutani dan milik daerah yang mengharuskan warga desa yang menanam untuk membayar pajak.

Masyarakat Desa Dompjong biasa menanam jagung dan padi di lahan persawahan. Dalam penanaman padi atau jagung juga membutuhkan perawatan dalam menanam sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penanaman padi ataupun jagung memerlukan pemberian pupuk sehingga mendapat menyuburkan tanaman serta mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada lahan persawahan juga terdapat yang menanam daun bawang. Untuk sekarang ini di Desa Dompjong lahan sawahnya ditanami tanaman jagung bahkan sekarang terdapat beberapa warga desa yang panen jagung. Jagung yang telah dipanen akan dibawa kerumah untuk dipipil kemudian dikeringkan. Proses penanaman hingga panen pasti bukanlah hal yang mudah dan cepat.

Pendapatan masyarakat Desa Dompjong ketika hanya mengandalkan dari hasil pertanian saja dirasa dapat dikatakan memiliki pendapatan yang kurang, karena hasil dari pertanian saja masih kurang belum lagi para petani harus menunggu antara 3 sampai 4 bulan untuk panen dan mendapatkan hasil dari usahanya. Ketika hasil panen dijual harga yang ditawarkan juga sangat murah seperti harga jagung hanya mencapai sekitar Rp 3.000an per kilogram, harga hasil panen ketela hanya ditawarkan dengan harga sekitar Rp 1000 per kilogram. Dengan harga yang sangat murah yang dipadukan dengan penantian dalam menunggu panen yang tidak sebanding warga Desa Dompjong lebih suka mengandalkan hasil dari peternakan.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Dompjong selanjutnya adalah peternakan. Jumlah petani desa Dompjong sekitar 526 orang. Sementara yang bermata pencaharian peternakan mencapai 940 orang. Adapun juga yang bekerja sebagai pegawai negeri, namun hanya beberapa orang saja yang bekerja sebagai pegawai negeri. Dengan ini dapat dikatakan bahwa mata pencaharian terbesar di Desa Dompjong merupakan petani, peternak, dan juga buruh tani, karena kebanyakan jika bekerja sebagai petani mereka juga bisa beternak. Seperti ternak sapi, kambing, ayam ataupun bebek. Hal ini dilakukan karena jika hanya mengandalkan hasil pertanian saja maka tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka karena harus menunggu masa panen tiba. Dengan adanya peternakan inilah yang menjadi pendukung perekonomian masyarakat Desa Dompjong.

Warga Desa Dompjong yang memilih untuk beternak, biasanya mereka mulai mencari makan sapi/rumput biasanya

mulai setelah subuh sampai selesai, setelah mencari rumput para peternak melanjutkan untuk memeras susu sampai selesai. Para peternak sapi perah sebelum memeras susu harus membersihkan tempat sapi terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan dari susu yang diperas agar tidak ada bakteri yang masuk. Dalam islam kita juga dianjurkan untuk hidup bersih karena kebersihan sebagian dari iman. Jadi aktivitas keseharian tersebut sudah menjadi kebiasaan orang di sini jika mempunyai sapi perah, dan waktu istirahat digunakan pada siang hari, pulang dari mencari rumput, dan menunggu sampai waktunya untuk memeras susu.

Mayoritas hasil pencaharian yang diminati oleh masyarakat Desa Dompjong ialah peternak sapi perah. Hal ini dikarenakan hasil dari susu sapi perah lebih banyak hasilnya dan bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan mereka. Hasil dari susu sapi perah setiap harinya dapat mencapai 10-15 liter perhari, sedangkan harga untuk susu sapi perah tersebut seharga RP. 4.600 per liternya. Jika dihitung-hitung mengembangkan ternak sapi perah lebih menguntungkan dibanding dengan perolehan hasil pertanian. Selain peternak sapi perah masyarakat Desa Dompjong juga bermata pencaharian sebagai pedagang.

Berdagang merupakan salah satu mata pencaharian warga Desa Dompjong yang banyak diminati masyarakat desa. Perdagangan ini dimulai dari berjualan di toko, rumah makan bahkan ada berapa yang berjualan sayuran. Adapun yang berjualan dengan berkeliling dimulai dari memproduksi hasil panen sendiri menjadi makanan untuk dijual. Selain berjualan berkeliling ada pula yang berdagang dipasar. Bahan yang diperjual belikan sebagian diambil hasil panen pertanian

ada juga bahan yang dibeli dari Trenggalek dan Tulungagung. Bahan yang di perjual belikan meliputi sayur-mayur, rempah-rempah, buah-buahan, ikan laut, jajanan pasar, sembako, pakaian dan lainnya. Desa Dompjong tersendiri banyak hasil kaya alam, seperti adanya wisata Coban Rambat dan Dilem Wilis, sebagian masyarakat menanam jahe di lahan mereka sendiri tetapi terkadang harga tersebut sangat murah, sehingga jika ada tetangga atau warga setempat yang membutuhkan akan di berikan tanpa harus membayarnya.

Desa ini penuh dengan keasriannya karena masih banyak pepohonan di pinggir-pinggir jalan, yang membuat lingkungan dan desa tersebut sejuk. Tidak hanya itu, masyarakat disini juga sangat ramah, rukun dan memiliki rasa toleransi yang tinggi ke sesama tetangga sekitarnya, lingkungan dan warga di sini sangat nyaman karna nilai-nilai dari orang terdahulu masih dijalankan hingga saat ini. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi diri saya sendiri, walaupun hidup mempunyai rumah dan berada di lingkungan di pegunungan yang rumah antar warganya jauh tetapi kedekatan diantara mereka sangat baik, dimana kedekatan antar warga sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Moderasi beragama merupakan suatu sudut pandang, sikap, kebiasaan dan pelaksanaan keragaman dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawentahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan dengan landasan prinsip adil berimbang serta mengikuti konstitusi sebagai kesepakatan bersama. Dalam pertanian dapat dihubungkan dengan proses penanaman hingga panen bahwa dalam penanaman di butuhkan kesabaran dan juga ketekunan dalam merawat

tanaman dengan sebaik mungkin. Seperti halnya iman kita yang harus dirawat dengan sebaik mungkin dan menjaga akhlak perilaku yang kita perbuat. Penanaman iman dan akhlak haruslah dimulai sejak dini. Selain itu kita juga harus tetap belajar mengenai keilmuan tentang agama. Tidak bisa di pungkiri kita sebagai umat tidak akan jauh tentang hal moderasi beragama karena sudah menjadi hal yang terbiasa dari kita kecil dan diperkenalkan tentang beragama untuk selalu tau akan hal itu sangat penting.

Banyak dari masyarakat selalu merangkul kebersamaan dalam lingkup yang hangat, berbagai mata pecaharian mereka saling berkerja sama agar sama-sama memetik hasil dari keberagaman mata pencaharian, tidak lupa selalu mempunyai bentuk rasa syukur kepada yang maha kuasa. Hanya ingin hidup bermasyarakat dengan kerukunan dan kedamaian yang sangat, walaupun rumah antar tetangga tidak begitu dekat akan tetapi mereka selalu memperkuat tali silaturahmi.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pecaharian dalam golongan budaya bisa kita ambil ilmunya karenasebagian besar di sini menjadi kebiasaa tersendiri dan secara kerukunan, warga biasanya menanam di lahan secara bersama-sama setiap satu tahun sekali, tidak hanya itu sapi perah menjadi mata percaharian yang paling diminati karena hasil susu yang banyak di dapat dan bisa di tampung dan di setorkan ke orang yang menjual ke luar kota. Warga di sini sangat mengharapkan mata percahariannya selalu lancar maka terkadang setiap sapi perah melahirkan akan ada pengajian kecil (kendurenan) di peruntukan untuk tetangga-tetangga sebelah rumah saja, dengan bentuk rasa bersyukur dan kemormatan pada sang maha pencipta. Jadi di

desa dompyong ini terdapat adat istiadat budaya yang bersangkutan dengan beragama yang menjadi salah satu kerukunan di lingkungan disekitar menambahkan suasana dalam desa menjadi hangat.



KOMODITAS UTAMA DESA DOMPYONG PEMERSATU WARGA

Emza Luciana

Desa Dompjong merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa dompyong sendiri memiliki lahan yang produktif yang bisa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa Dompjong. Desa Dompjong sendiri memiliki 4 dusun yaitu dusun Tumpak Aren, Dusun Bendungan, Dusun Pakel, dan Dusun Garon. Desa Dompjong merupakan salah satu penghasil susu sapi perah yang cukup berkembang dan menjadi sumber mata pencarian masyarakat Dompjong kec.Bendungan. Pada tanggal 22 Juli 2022, saya dan teman-teman melakukan survey Desa Dompjong terutama Ndilem wilis yang bertempat tepat di bawah kaki Gunung Wilis. Masyarakat di Desa Dompjong sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, peternakan dan pertanian merupakan usaha yang paling utama di Desa Dompjong karena dari segi wilayah berada di dataran tinggi dan memiliki iklim yang baik untuk usaha pertanian dan peternakan.

Desa Dompjong berada di ketinggian 729 mdpl hingga 900 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 27 derajat celcius yang menjadikan tempat ini cocok untuk membudidayaan

sapi perah. Letak wilayah Desa Dompnyong yang terletak di perbukitan sangat cocok untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah. Cuacanya yang sejuk dan persediaan pakan serta air yang melimpah sangat mendukung peternak untuk memelihara sapi. Di saat saya melakukan observasi terdapat bangunan-bangunan salah satunya bangunan peninggalan belanda yaitu pabrik pengolahan kopi, dan juga kandang sapi perah. kandang sapi tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu bangunan yang terletak di bawah digunakan untuk memelihara anakan sapi, dan bangunan bagian atas di gunakan untuk memelihara indukan sapi. Kandang sapi tersebut merupakan usaha milik Desa Dompnyong yang di kelola oleh masyarakat sekitar dengan sistem bagi hasil.

Saat saya melakukan observasi saya juga bertemu dengan beberapa penduduk lainnya yang memelihara sapi perah untuk di ambil susunya, susu yang berasal dari sapi sangat bermanfaat bagi anak sapi dan manusia. Bagi anak sapi susu tersebut merupakan satu-satunya bahan makanan yang paling sempurna. Sebab semua zat yang di perlukan pada awal pertumbuhannya sudah lengkap, sedangkan bagi manusia air susu ini merupakan salah satu bahan makanan yang tinggi mutunya karena terdapat zat gizi dalam perbandingan yang optimal sebab protein susu yang mempunyai kadar asam amino esensial , tidak ada sisa yang terbuang, rasanya lezat kalsium tinggi dan bahan lain. Untuk dapat di konsumsi air susu tersebut harus memenuhi persyaratan dan keamanan pangan karena susu mudah terkontaminasi mikroba (bakteri, kapang, dan khamir) baik patogen maupun kontagen dari lingkungan pererahan, operator dan ternak, residu pestisida , logam berat dan aflaktoksin dari pakan serta

residu antibiotik saat pengobatan anti biotik saat pengobatan penyakit pada ternak. Karena kandungan mikroba yang tinggi dapat menyebabkan susu rusak sehingga industri pengolahan susu tidak dapat membeli susu tersebut.

Setiap ekor sapi perah mampu menghasilkan sekitar 10-25liter per hari dengan harga jual Rp6.500 per liter ke koperasi, namun sayangnya peternak belum bisa mengolah sendiri susu tersebut sehingga mereka hanya menjual susu tersebut secara langsung ke pengepul, jika masyarakat Desa Dompjong mempunyai keahlian mengolah susu sapi tersebut menjadi aneka bentuk makanan dan minuman, tentunya akan lebih meningkatkan harga jual susu sapi tersebut dan pastinya akan menambah pendapatan masyarakat sekita. Namun pendapatan masyarakat di Desa Dompjong pada bulan ini mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya wabah virus PMK (Penyakit Mulut dan Kaki). Hal ini sangat berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sekitar, karena sapi-sapi yang sudah terjangkit virus tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah susu yang dihasilkan bahkan ada yang tidak bisa menghasilkan susu, dan juga sudah banyak sapi yang sampai meninggal. Dan juga berpengaruh terhadap harga jual sapi tersebut, jika harga sapi normal bisa mencapai 15-25 juta, setelah adanya virus ini haya berkisa antara 3-6 juta setiap ekor sapi.

Pada saat ini virus tersebut sudah mulai berkurang, hal ini di karenakan perawatan yang dilakukan setiap hari oleh peternak, diantaranya dengan cara membersihkan kandang beserta sapi-sapinya setiap hari biasanya dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore, serta rutin memberikan vitamin, juga di semprotkan antiseptic setiap 3 jam sekali, dan juga dengan di beri jamu atau ramuan herbal yang terbuat dari rempah-rempah seperti kunyit, jahe, temulawak, kencur, daun sirih, dan bahan bahan lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan sapi milik peternak dan

tentunya membuat masyarakat Desa Dompjong memperbanyak syukur kepada Allah SWT, karena salah satu Sumber Daya Alam tersebut sudah kembali normal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Moderasi beragama merupakan cara pandang mengenai proses pemahaman dan pengamalan agama yang moderat. Moderasi beragama bertujuan menjaga kerukunan antar umat beragama agar menanamkan rasa toleransi dalam hidup bermasyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Dompjong beragama islam, Salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Desa Dompjong yaitu shalat berjama'ah, shalat Jum'at, mengaji, yasinan, tahlilan dan juga genduren. Tidak terkecuali dengan usaha ternak sapi perah milik Warga Desa Dompjong ini, para peternak biasanya melakukan genduren atau syukuran jika sapi yang di pelihara baru melahirkan, genduren ini biasanya dilakukan oleh masyarakat lingkungan sekitar dengan menggunakan adat tradisi jawa namun juga berkolaborasi dengan agama islam.

Saat saya melakukan survey lapangan di lingkungan masyarakat Desa Dompjong Dusun Tumpak Aren, saya menemukan suatu tradisi kearifan lokal yang terdapat didaerah ini, salah satunya adalah genduren, saat itu saya menjumpai genduren untuk sapi yang baru melahirkan. Budaya genduren ini sudah turun temurun dilakukan oleh warga sekitar dari jaman dahulu hingga sekarang masih rutin dilakukan untuk mempertahankan tradisinya. Genduren merupakan berkumpulnya kerabat sanak saudara atau juga tetangga dalam kediaman salah satu warga untuk memperingati dan mendoakan apa yang menjadi hajat tuan rumah. Genduren ini berasal dari agama hindu tradisi

genduren ini awalnya dilakukan dengan cara lek-lekan atau tidak tidur semalaman, kegiatan ini di isi dengan main kartu dengan menggunakan uang. Namun setelah datangnya wali songo yang membawa perubahan tradisi tersebut lebih mengarah ke islami, misalnya dengan membaca yasin dan doa doa serta juga solawat. Genduren ini biasanya dipimpin oleh seorang kiai atau pemuka agama, kemudian setelah selesai para tamu undangan di jamu dengan makan bersama, dan juga di berikan berkat atau sodakohan saat pulangny.

Kegiatan genduren ini biasanya dilakukan untuk memperingati 7 harian orang meninggal 40 harian dan 1000 harian, namun di era modernisasi sekarang banyak masyarakat yang menyebut dengan istilah yang lebih islami yaitu yasinan atau tahlilan. Dan juga untuk melakukan syukuran seperti memperoleh rezeki dari panen hasil bumi yang melimpah, sunatana, selamatan bersih desa, memperoleh rezeki dengan bertambahnya atau beranakanya hewan peliharaan seperti sapi, dan bisa juga syukuran setelah membeli kendaraan mobil atau motor baru, bahkan juga bisa dilakukan untuk kegiatan ulang tahun.

Selain genduren saat sapi beranak masyarakat juga menerapkan ulang tahun sapi, biasanya di lakukan setahun sekali, dalam hari jawa biasanya pada hari jum'at wage uye, atau biasa di sebut "uyenan". Tradisi ini dilakukan untuk bersyukur kepada allah SWT karena telah diberikan kelancaran rezeki kelancaran usaha melalui sapi perah tersebut. Tradisi ini suda berlangsung turun temurun dari nenek moyang warga Desa Dompjong, mereka meyakini dengan adanya kegiatan uyenan ini maka akan terjaga keberadaan sumber pendapatan masyarakat yaitu sapi perah. tradisi ini tentunya akan

menciptakan kerukunan bagi anggota masyarakat sekitar, misalnya dengan seringnya berkumpul dan berbengkrama dengan tetangga sehingga menambah keakraban dengan warga sekitar. Kesederhanaan ini membuat warga Desa Dompjong pada guyub rukun sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dengan sesama anggota masyarakat.

Terdapat banyak nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi genduren uyenan ini, seperti nilai religius, dimana pada acara uyenan ini setiap orang yang datang akan melantunkan solawat, bersyukur atas semua kenikmatan karunia yang diberikan tuhan melalui sapi-sapi yang dipelihara, dan berdoa bersama memohon kepada allah SWT untuk di jaga dan di lancarkan usaha terna sapi tersebut. Juga terdapat nilai-nilai solidaritas, dengan adanya genduren uyenan ini masyarakat bisa hidup dengan toleransi yang tinggi tentunya bisa menciptakan rasa solidaritas antar sesama manusia tanpa memandang tinggi rendahnya status. Karena dengan adanya genduren uyenan ini semua kalangan masyarakat bisa duduk bersma di tempat yang sama dengan tujuan bisa berdoa bersama. Serta terdapat nilai kebudayaan, karena genduren uyenan sudah ada dari zaman dahulu dan dilestarikan sampai saat ini sebagai budaya masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Dompjong. Di harapkan kepada pemuda pemuda sekitar untuk mengikuti dan bisa melestarikan budaya genduren uyenan ini karena terdapat banyak nilai kebaikan dalam kegiatan ini.

NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM STRUKTUR RUMAH ADAT DOMPYONG



Dwi Wahyuni

Dalam menjalankan kehidupan umat manusia membutuhkan sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan pokok untuk menjalankan kehidupan. Papan adalah hunian atau tempat tinggal yang menjadi salah satu kebutuhan pokok umat manusia yang berupa bangunan rumah, apartemen, kontrakan, dll. Sejak zaman dahulu umat manusia memerlukan tempat tinggal (rumah) untuk berindung dari panas, dingin, binatang buas, serta serangan musuh. Selain itu, rumah dibutuhkan manusia untuk beristirahat dari berbagai aktivitas di luar. Terdapat berbagai jenis rumah dengan tipe berbeda-beda yang telah ditinggali manusia dari berbagai zaman. Perkembangan arsitektur dari rumah selalu mengalami perubahan tergantung letak, kondisi cuaca, kebutuhan sang pemilik, dan budaya apa yang berkembang di daerah tersebut. Namun secara general dibedakan menjadi dua tipe yaitu rumah modern dan rumah adat.

Rumah modern merupakan desain rumah masa kini yang memiliki konsep hunian dengan fungsi ruang yang maksimal serta tampilan yang estetik. Rumah modern cenderung bersifat minimalis serta simple dalam pengambilan serta pemanfaatan

ruangnya agar berfungsi secara maksimal di tengah kepadatan penduduk pada zaman sekarang. Sedangkan rumah adat merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama baik dalam desain maupun cara pengerjaannya dari masa ke masa. Rumah adat cenderung memiliki sedikit perubahan atau bahkan tidak memiliki perubahan sama sekali. Hal ini dilakukan agar filosofi yang dimiliki oleh rumah adat yang dibangun tidak berkurang atau bahkan hilang.

Pada rumah adat memiliki daya pikat arsitektur dan budaya yang sangat kental yang didapatkan dari desain, tata ruang, serta proses pembuatannya. Rumah adat memiliki desain yang sangat klasik dengan banyak ornamen-ornamen unik zaman kerajaan yang terlihat elegan dengan tata ruang yang diatur sedemikian rupa sesuai kepercayaan dan adat masyarakat daerah tersebut pada zaman dulu. Dan pada proses pendirian dari rumah adat juga memiliki keunikan serta filosofi yang kental. Selain sebagai gambaran dari status sosial pemiliknya karena biaya pembuatan rumah joglo yang mahal, pembangunan rumah joglo juga memiliki filosofi lain. Pertama, dibangun dengan adanya 4 tiang utama yang biasa disebut dengan soko guru yang berfungsi sebagai penopang seluruh bagian rumah. Kedua, rumah joglo memiliki teras tanpa sekat yang memiliki fungsi sebagai sarana membangun silaturahmi dengan warga sekitar. Dan filosofi ketiga, letak pintu yang berada di tengah rumah menjadi simbol keharmonisan dan keterbukaan dari sang pemilik rumah.

Dalam budaya Islam pendirian rumah baik rumah modern maupun rumah adat seperti rumah joglo biasanya dibarengi dengan adanya pengajian. Sedangkan dalam budaya Jawa terdapat “*selamatan*” atau doa bersama agar pembangunan

berjalan dengan lancar dan selamat serta ada penentuan “*dino apik*” atau hari baik menurut kalender jawa. Dalam membangun rumah adat yang kental akan budaya jawa maka sang pemilik melakukan *selamatan* serta menentukan hari baik (*dino apik*) sesuai budaya atau kebiasaan masyarakat jawa. *Selamatan* merupakan tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat khususnya suku jawa. *Selamatan* biasanya dilakukan dengan mengadakan doa bersama sambil duduk melingkari tumpeng. Doa yang dilakukan menggunakan Bahasa jawa halus yang dipimpin oleh seorang pemuka agama atau orang yang dituakan atau sesepuh desa tersebut. Sedangkan dalam budaya Islam akulturasi tradisi *selamatan* doa-doa diisi dengan pembacaan Surah Yasiin dan Tahlil. Tradisi ini mencerminkan rasa syukur atas kelimpahan rezeki yang diperoleh. Dan mencerminkan bahwa apa yang diperoleh merupakan pemberian dari Allah SWT dan kelak akan kembali kepadanya. Sedangkan proses penentuan hari baik dalam mendirikan rumah turut di tentukan oleh sesepuh desa dengan mengandalkan hitungan tanggal jawa dengan menghitung hari dan *pasaran*. *Pasaran* yang dimaksud adalah *Pon*, *Wage*, *Kliwon*, *Legi*, dan *Pahing*.

Salah satu desa yang menerapkan budaya ini adalah Desa Dompjong. Desa Dompjong merupakan desa yang berada di lereng Gunung Wilis dengan ketinggian 729 mdl di atas permukaan laut dengan luas wilayah 1782 Ha. Desa ini berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Desa Dompjong yang memiliki masyarakat yang masih kental akan budaya jawa dalam setiap pembangunan rumah khususnya rumah adat selalu diadakan *selamatan* dan

penentuan hari baik dalam membangun rumah modern ataupun rumah adat.

Rumah adat pada umumnya banyak ditemukan pada daerah pedesaan. Di daerah Jawa rumah adat yang biasa dibuat oleh masyarakat adalah rumah joglo. Rumah joglo adalah rumah yang terdiri dari 4 tiang utama. Rumah tradisional Jawa ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu rumah induk dan rumah tambahan. Pada masyarakat Jawa khususnya di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek pemilik rumah joglo ialah seorang tokoh masyarakat atau perangkat desa. Perangkat desa yang dimaksud adalah kepala desa atau lurah. Hal ini terjadi karena proses pembuatan pondasi dan pembangunan rumah joglo yang panjang dan rumit serta membutuhkan biaya besar. Selain itu, rumah joglo merupakan salah satu bukti kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau kepala desa di Desa Dompjong. Hal ini diwariskan secara turun-temurun bahkan hingga disekitar Desa Dompjong. Dengan begitu kepemilikan rumah joglo ini merupakan salah satu kearifan lokal yang tertanam di daerah tersebut.

Kearifan lokal merupakan suatu sistem pengetahuan lokal yang berasal dari budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat yang merupakan wujud dari tingkah laku dan pola pikir masyarakat serta kebiasaan turun-temurun yang dilakukan dalam waktu lama. Kearifan lokal didapatkan dari hasil interaksi antar masyarakat, namun kearifan lokal tidak hanya berlaku pada masyarakat itu sendiri melainkan juga berlaku pada budaya atau etnik tertentu. Sehingga dapat dijadikan sebagai nilai budaya yang bersifat nasional. Dalam hal ini rumah joglo termasuk salah satu kearifan lokal yang

ada di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang dibangun secara turun-temurun dan merupakan hasil dari interaksi warga serta berlaku pada budaya tempat sekitarnya.

Selain karena sifatnya yang turun-temurun pada rumah joglo ini juga mengandung nilai-nilai filosofi lain seperti persatuan, perdamaian dan ketepatan waktu. Filosofi ini didapatkan dari kebiasaan masyarakat saat mendirikan rumah dengan mempersatukan warga untuk bergotong-royong dalam membangunnya, mempererat silaturahmi dengan adanya pengajian (*slametan*) pedirian rumah serta pemilihan hari baik untuk pelaksanaannya.

Proses pendirian rumah joglo dilakukan masyarakat secara bergotong-royong karena prosesnya yang panjang dan rumit sehingga membutuhkan banyak bantuan. Pembangunan rumah secara gotong royong atau biasa disebut “*sambatan*” biasa dilakukan oleh masyarakat dalam membantu proses pembangunan rumah warga lain secara sukarela. Di Desa Dompjong *sambatan* kerap dilakukan warga sebagai wujud solidaritas mengingat sulitnya proses mendirikan rumah di daerah pegunungan seperti ini. Pembangunan rumah modern yang tidak memiliki banyak ornamen dan ruangan saja sangatlah sulit karena harus membuat pondasi yang kokoh sebelum didirikan apalagi dalam pembangunan rumah adat khususnya rumah joglo yang memiliki banyak ruangan dan bangunan luas.

Dalam pembangunan rumah adat joglo ini yang dibangun oleh seorang kepala desa, masyarakat pada umumnya dengan senang hati ikut bergotong-royong membantu proses

pembangunan. Hal ini merupakan wujud moderasi beragama antar masyarakat Desa Dompjong. Selain bergotong royong dalam proses pembangunan rumah, moderasi beragama juga terlihat pada acara *selamatan* yang dilakukan. Karena saat selamatan warga yang diundang bukan hanya yang muslim tetapi juga warga lain yang nonmuslim. Karena masyarakat yang tinggal di desa ini memiliki agama yang beragam, tidak hanya agama Islam. Sehingga rasa toleransi perlu ditumbuhkan agar moderasi beragama dapat berjalan sesuai harapan.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan yang memberikan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan yang berlandaskan pada keadilan, berimbang, serta mentaati kesepakatan bernegara. Moderasi beragama tidak mencampuradukan ajaran agama satu dengan lainnya melainkan menghargai keberagaman agama di Indonesia. Dengan begitu moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu proses, kegiatan, serta cara untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang rukun, tentram, damai, serta aman. Dengan adanya moderasi beragama antar warga yang terjalin dengan sangat baik melalui perantara budaya dalam proses pembangunan rumah membuat masyarakat menjadi rukun, ayem tentrem serta memiliki rasa saling menjaga dan rasa saling membutuhkan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama dalam bingkai kearifan lokal yang di terapkan di Desa Dompjong dalam budaya pembangunan rumah mendatangkan kerukunan, ketentraman, kedamaian serta rasa aman yang terjalin antar masyarakat. Rangkaian proses, kegiatan, serta cara yang dilakukan dalam proses

pembangunan rumah yang terdiri dari acara *sambatan* dan *selamatan* menjadi perantara hadirnya rasa rukun, tentram, damai, serta aman ketika moderasi beragama terjalin di desa ini. Adanya moderasi beragama dalam bingkai kearifan lokal ini membuat nilai dari budaya yang selama ini berjalan memiliki nilai yang positif sehingga patut untuk dilestarikan keberadaannya. Hadirnya moderasi beragama pada proses pembangunan rumah khususnya rumah adat joglo membuat munculnya rasa kesetaraan dalam hidup antar masyarakat di Desa Dompjong. Sehingga dapat diartikan bahwa moderasi beragama ini membuat sekat antara pemimpin danarganya luntur. Akibatnya warga bisa berbaur satu sama lain bahkan saling membantu masalah-masalah yang hadir dalam kehidupan tanpa memandang pangkat ataupun kedudukan.



MODERASI AGAMA DALAM FESTIVAL PERAYAAN KEMERDEKAAN

Dwi Wahyuningtyas

Agustus, bulan yang dinanti-nantikan oleh seluruh rakyat Indonesia. Dari sabang sampai merauke gegap gempita menyambut datangnya hari lahir Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta. Suka cita senantiasa terpancar diwajah masyarakat dalam perayaan peringatan ini. Perasaan suka cita didasari rasa senasib akibat jajahan negara luar selama beberapa ratus tahun lamanya. Pertumpahan darah dan krisis ekonomi tidak terelakkan. Berbagai upaya pemberontakan terhadap penjajahan gencar dilakukan. Setelah berbagai perjuangan para pahlawan dan uluran tangan rakyat Indonesia, sampailah pada titik kemenangan yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945. Kita sebagai rakyat Indonesia patut bangga dan menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai akhir hayat. Karena pada dasarnya yang sukar adalah mempertahankan daripada membangun. Sikap dan semangat pancasila harus selalu tertanam di diri warga negara Indonesia. Keberagaman dengan landasan Bhineka Tunggal Ika menjadikan masyarakat Indonesia bersatu padu mewujudkan tujuan bersama tanpa mengesampingkan latar belakang agama maupun budaya.

Pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Bendungan, perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus, dilaksanakan upacara bendera yang bertempat di

kantor Kecamatan Bendungan dengan dihadiri seluruh perangkat dan jajaran pemerintahan se-Kecamatan Bendungan beserta warga sekitar. Upacara bendera bukan hanya sekedar sikap berdiri tegak beberapa menit saja, melainkan dalam pelaksanaannya memiliki makna tersirat bahwa Indonesia adalah Negara yang telah merdeka. Buah dari jasa para pahlawan yang berjuang hingga titik darah penghabisan bahkan telah terusir dari tanah ibu pertiwi yang kita cintai. Diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional yang jika dihayati maka kita akan menyadari semangat dan sejarahnya. Mengenang jasa para pahlawan tanah air yang telah gugur serta mendoakannya, semua dilakukan dengan sangat khidmat selama upacara berlangsung. Saat itulah jiwa patriotisme tertanam. Upacara bendera memiliki filosofi dan nilai kemasyarakatan tersendiri, yaitu penanaman sikap disiplin, memiliki rasa kepercayaan pada diri sendiri, loyalitas, kerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab. Sehingga bisa menjadi kebiasaan untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air dalam diri dan masyarakat. Dengan kegiatan seperti ini, masyarakat bisa mengikuti kegiatan upacara bendera bukan hanya berhenti saat berada di ranah pendidikan saja, tetapi bisa terus dipupuk meskipun berada di tengah-tengah masyarakat.

Dalam perayaan hari kemerdekaan di Desa Dompiong khususnya berpusat di Kecamatan Bendungan, tradisi *Kenduri* tidak luput dalam serangkaian kegiatan perayaan kemerdekaan. *Kenduri* dilakukan bersama seluruh masyarakat se-Kecamatan Bendungan yang bertempat di kantor Kecamatan Bendungan. Penjelasan dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa *kenduri* adalah prosesi

penjamuan makan untuk meluapkan rasa syukur memohon berkah, memperingati suatu peristiwa atau kejadian, sebagai orang Jawa asli pengamat sangat berkaitan erat dengan tradisi kenduri tersebut, meskipun bukan berasal dari masyarakat Trenggalek. Dalam pelaksanaannya, kenduri memiliki tujuan tersirat sebagai salah satu wadah untuk bersilahturohmi, saling bertukar cerita, dan menjaga keakraban dalam lingkungan.

Kenduri memiliki ciri khas tersendiri yaitu makna-makna tersirat yang disajikan dalam simbol makanan. Symbol pertama yaitu roti *apem*, makanan ini biasanya terdapat dalam tradisi *kenduri* dan paling mudah dijumpai dalam tradisi megengan (menyambut bulan puasa Ramadhan dan lebaran idhul Fitri). Definisi apem jika ditelaah berasal dari sebuah kata yaitu *Afum* yang memiliki makna permohonan dan pemberian maaf. *Apem* pertama kali dipopulerkan oleh salah satu Walisongo yaitu Sunan Kalijogo. *Apem* berasal dari olahan tepung beras, kelapa dan gula, terkadang dibumbui buah pisang ataupun nangka matang untuk menambah cita rasa yang lezat. Symbol yang kedua yaitu nasi tumpeng, tumpeng memiliki arti "*Nek Metu Kudu Mempeleng*" dalam Bahasa Jawa yang jika diterjemahkan yaitu ketika kita pergi untuk mengerjakan sesuatu seperti bekerja, menuntut ilmu serta kepentingan lainnya harus dilakukan dengan serius dan bersungguh-sungguh agar hasil yang didapat bisa maksimal. Tumpeng berasal dari olahan beras yang dimasak menggunakan santan dibumbui sedikit garam dan juga perasan sari kunir sebagai pewarna nasi agar terlihat lebih mencolok. Bentuk tumpeng yang mengerucut ke atas menggambarkan rasa semangat untuk mencapai tujuan tanpa melupakan akidah-akidah dari Tuhan Yang Maha Esa. Symbol

ketiga yaitu ayam *ingkung*, *ingkung* merupakan olahan ayam kampung jantan dan biasanya memilih ayam yang dewasa diolah dengan cara dipanggang dan diracik menggunakan berbagai macam rempah-rempah serta air santan sampai meresap sehingga memiliki cita rasa empuk dan sedap. Ayam *Ingkung* menjadi sesaji utama dalam tradisi kenduri. Jika ditelaah lebih dalam, *Ingkung* berasal dari kata *ing-sun* yang memiliki arti aku serta kata *mene-kung* bermakna berdoa dengan khidmat. Dalam tradisi *kenduri* banyak melantukan doa menggunakan simbol yang berasal dari pengaruh sunan kalijogo dalam proses dakwah agama islam di Jawa. Beliau berpendapat bahwa jika cara berdakwah dengan cara menggoyangkan langsung kepercayaan (pendirian) maka mereka tidak akan mau menerima ajaran Islam bahkan memelukpun tidak akan sudi.

Kenduri merupakan adat istiadat pengaruh agama Hindu-Budha yang sangat kental dalam masyarakat Jawa. Kemudian tradisi ini oleh para Sunan (termasuk Walisongo) mencoba untuk diakulurasikan dengan agama Islam dengan cara tetap menyelenggarakan kegiatan berkumpul, kemudian penyajian makanan yang termasuk dalam ornament sesaji *kenduri*, akan tetapi lantunan mantra yang diucapkan, digantikan dengan doa menurut Agama Islam, seperti bacaan Yassin dan tahlil, kemudian bacaan kitab suci Al-Quran lainnya seperti surat Al-Fatehah, An-nas, Al-ikhlas, maupun bacaan ayat Kursi. Disamping itu, kenduri juga sebagai siasat para sunan untuk mengakulturasikan kebudayaan yang belum rampung. Maknanya sangat jelas, agar Agama Islam dapat disambut dengan baik oleh orang di tanah Jawa. Semua hal yang berkaitan erat dengan keyakinan, pendirian dan kebiasaan

memerlukan proses yang cukup panjang apalagi mengakulturasikan sebuah kebudayaan yang sudah berabad-abad lamanya.

Disamping hal tersebut, terdapat beberapa masyarakat yang merasa keberatan dengan tradisi *Kenduri* karena dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit untuk menyiapkan semua ornament sesaji. Sehingga sunan menganjurkan untuk tidak melaksanakan tradisi kenduri jika dirasa tidak mampu. Pada zaman dahulu, masyarakat Jawa yang kental akan agama kejawaan memiliki perasaan sungkan dan khawatir akan sesuatu hal buruk terjadi jika tidak melaksanakan tradisi yang sudah hampir menjadi kebiasaan tersebut. Kemudian, K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah mengutarakan bahwa jika dirasa memberatkan dan tidak mampu untuk melaksanakan kenduri, maka tidak perlu dipaksakan. Cukup dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT dengan khitmad dan khusyuk atas hajat yang diinginkan. Disamping pandangan masyarakat tentang halal ataupun haramnya tradisi kenduri ini, dalam pelaksanaannya sama sekali tidak menjadikan kita mungkar dari ajaran Islam, maka dari itu dalam menyikapi sebuah fenomena akulturasi kebudayaan seperti ini hal yang perlu dilakukan adalah menerima dengan pandangan dewasa dan terbuka, bukan merutuki secara terang-terangan apa yang bukan menjadi kepercayaan kita.

Selain tradisi kenduri, serangkaian kegiatan lain dalam rangka memperingati hari lahir bangsa Indonesia yaitu perayaan baris-berbaris tingkat sekolah. Seperti pada saat survey lapangan di masyarakat dan lingkungan Desa Dompjong, pengamat menjumpai pelajar Sekolah Dasar

sedang berlatih baris-berbaris untuk persiapan mengikuti perayaan hari kemerdekaan. Senyum dan semangat terpancar diwajah mereka. "Maju jalan", suara danton barisan dengan kerasnya. Dengan didampingi bapak ibu guru, mereka beriringan berbaris dengan rapi menyusuri jalanan desa. Jajaran yang rapi dan lurus melambangkan kesatuan dan kekompakan setiap siswa dalam barisan. Dengan begitu mereka akan belajar untuk bersabar, tanggungjawab, menahan ego, toleransi, dan menjaga harmonisasi dan kekompakan. Bersabar untuk terus mengikuti perintah komandan barisan dari garis start sampai garis finish. Tanggungjawab untuk menyelesaikan barisan sampai selesai dan menjaga gerakan agar sesuai dengan perintah. Menahan ego untuk tidak tergesa-gesa sampai tempat tujuan. Toleransi untuk terus bersama-sama dengan teman barisan meskipun berbeda-beda latar belakang. Menjaga harmonisasi dan kekompakan untuk bergerak sesuai perintah komandan dan seirama dengan gerakan teman yang lain.

Makna tersirat dari objek pengamatan tersebut yaitu Nilai-nilai diatas patut tercermin dalam kehidupan bermasyarakat. Bisa dilihat di Desa Dompjong sendiri terdapat berbagai latar belakang masyarakat yang hidup berdampingan. Mereka bisa hidup damai dan temtram karena menerapkan nilai-nilai toleransi beragama, sosial dan budaya dalam bermasyarakat. Mulai dari latar belakang agama yang berbeda, warna kulit, pekerjaan, dan kebudayaan asal, mereka bisa berbaur dan menghargai antara satu dengan yang lain. Bahkan beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa mereka berasal dari daerah asal yang berbeda-beda, mulai dari luar kabupaten, kota, bahkan luar pulau. Dari perbedaan latar

belakang daerah asal tersebut tentunya membawa adat, budaya, sikap dan perilaku yang terbawa sampai sekarang bermukim di Desa Dompjong. Dengan adanya akulturasi budaya yang terjadi dengan baik, berakibat pada budaya lokal yang terus lestari dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Mereka sebagai pendatangpun bisa mengakulturasikan kebudayaan asal dengan kebudayaan tempat tinggal mereka saat ini.

Seperti halnya kami, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pengamat dengan latar belakang budaya, sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Meskipun dengan latar belakang agama yang sama, bukan berarti aliran dan tingkat keegoan kita dapat disama ratakan. Hal ini mengajarkan kami untuk melatih kesabaran, toleransi, menahan ego, dan menghormati orang lain. Dengan tujuan yang sama yaitu menyelesaikan kegiatan sampai selesai dengan melaksanakan program kerja bersama, kami dituntut untuk tinggal bersama dengan seluruh anggota, jika rasa toleransi tidak ada di tengah-tengah kami bukan hal sukar maka kelompok yang kita bangun akan mudah terpecah belah. Dengan keadaan kami yang berada di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dengan adat istiadat dan kebudayaan, mengharuskan kami untuk bisa membaur dengan keadaan sekitar. Kami sebagai pendatang harus bisa membuat perasaan menerima dan membangun rasa kepercayaan dari masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan yaitu menjaga komunikasi dengan setiap masyarakat yang kami temui, seperti budaya menyapa orang indonesia yaitu mengucapkan salam dan gerakan sedikit membungkuk. Hal tersebut

mencerminkan rasa hormat dengan orang yang kita jumpai terlebih mereka adalah orang yang lebih tua. Dalam budaya Jawa hal semacam itu sudah menjadi kebiasaan yang jika tidak dilakukan maka akan terkesan sebagai seorang yang kaku dan sulit bersosialisasi. Sedangkan dalam Islam kita juga diajarkan untuk saling menghormati khususnya kepada orang yang lebih tua sebagai rasa hormat.

Serangkaian kegiatan perayaan hari kemerdekaan juga diisi dengan karnaval atau pawai kebudayaan yang diikuti seluruh masyarakat se-Kecamatan Bendungan. Mulai dari baris-berbaris siswa-siswi, pawai kebudayaan lokal, dan lain sebagainya. Dari kegiatan karnaval yang berlangsung semua warga bersuka cita dengan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti ataupun hanya melihat dan mengamati kemeriahan perayaan. Perayaan hari kemerdekaan tahun ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena tradisi ini sudah vakum selama dua tahun lamanya imbas dari wabah virus corona yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi intensitas interaksi dengan orang lain apalagi sampai menimbulkan keramaian. Disamping rasa kangen dengan kegiatan tradisi yang sudah ada, juga muncul rasa ingin selalu melestarikan kebudayaan setempat agar tidak tergerus dengan derasnya era perkembangan zaman.

Perayaan pawai kebudayaan pada peringatan kemerdekaan juga menampilkan budaya lokal, seperti tari tradisional, kesenian reog, dan kesenian jaranan. Menjadi sesuatu yang istimewa dalam kebudayaan lokal karena semua kebudayaan yang lahir dalam masyarakat, baik dalam bentuk tarian, tradisi, karya lukis dan sebagainya merupakan wujud rasa syukur dan penghormatan atas segala nikmat dan rahmat

dari apa yang diberikan Tuhan YME kepada seluruh umatnya, sehingga dalam pelaksanaannya mengandung nilai spiritual yang menguar. Keistimewaan inilah yang menjadikan kebudayaan lokal sebagai warisan yang harus tetap lestari. Kita sebagai generasi muda pada era milenial harus ikut andil dalam pelestarian kebudayaan lokal. Apalagi dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, sangat disayangkan jika tidak diaplikasikan ke masyarakat. Penanaman pendidikan toleransi dan beraama menjadi poin penting dalam lingkungan yang beragam. Menjadi warga negara yang sangat kaya akan budaya, agama, adat istiadat, suku, dan ras menjadikan tantangan tersendiri bagi generasi penerus. Jangan sampai apa yang kita pelihara dan lestarikan sejak dulu hilang begitu saja.

Moderasi beragama dalam bingkai festival kebudayaan pada perayaan hari kemerdekaan RI Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek terlihat pada antusiasme masyarakat untuk mengikuti serangkaian kegiatan perayaan meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, kebiasaan, perilaku, dan strata sosial yang berbeda-beda. Rasa saling menghormati dan toleransi sangat kentara, sehingga muncul kehidupan masyarakat yang harmonis. Dengan gerusan teknologi dan arus globalisasi, moderasi beragama menjadi salah satu kunci pemersatu berbagai perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Semua bentuk perbedaan merupakan karunia yang bisa dipandang sebagai kekayaan dan juga bisa dipandang sebagai bahan pemecah belah. Semua kembali lagi kepada sikap kita terhadap semua hal yang ada dan semua hal yang terjadi.



MODERASI BERAGAMA DALAM KULTUR BUDAYA DAN MASYARAKAT DESA DOMPYONG

Mochamad Jacques Rahmandana Putra

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengengjawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip – prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Sedangkan kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Toleransi dalam moderasi beragama adalah poin penting dalam menjalankan roda kehidupan yang rukun dan tentram.

Dalam praktiknya moderasi beragama dan kearifan lokal disini selalu berdampingan karena dalam setiap daerah pastinya memiliki budaya serta agama yang berbeda-beda. Indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan serta penerimaan tradisi. Dalam praktiknya di Desa Dompjong penerapan komitmen kebangsaan disini adalah seperti halnya pada peringatan

kemerdekaan terdapat banyak kegiatan untuk memperingati 17 agustusan seperti gerak jalan, festival kemerdekaan. Disini bisa disimpulkan bahwa masyarakat desa dompyong kental akan komitmen kebangsaan.

Meskipun dalam peringatannya masyarakat Desa Dompjong lebih sering melakukan kegiatan yang sifatnya senang tetapi tetap membawa nilai – nilai kemerdekaan. Toleransi secara istilah adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antara sesama manusia. Menurut survey dalam kegiatan ini, masyarakat desa dompyong akan kental akan toleransi seperti halnya kerukunan dalam beragama. Masyarakat Desa Dompjong mayoritas memeluk agama islam tetapi ada beberapa yang memeluk agama Kristen.

Daerah dompyong terdapat banyak masjid dan mushola, ketika masyarakat–masyarakat yang memeluk agama Kristen mereka beribadah di daerah lain. Kerukunan antar masyarakat sangat terbentuk disini, meskipun geografi di daerah sini banyak kawasan hijau. Jarak antar dusun, rumah–rumah lumayan jauh. contoh di daerah pasar tradisional desa dompyong. Banyak sekali orang–orang yang melakukan aktivitas berjualan. Pastinya interaksi sosial disini sangat lah baik, begitu pula dengan masyarakat memeluk agama Kristen disini rumahnya berdempetan dengan masyarakat yang memeluk agama islam.

Toleransi disini juga bukan hanya tentang agama, tetapi juga dalam perguruan pencak silat disini. menurut bapak misnun ada perguruan pencak silat setia hati terate dan porsigal, mereka hidup berdampingan di daerah dompyong.

Moderasi beragama dalam kearifan lokal di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, yang saya soroti pada hari jum'at ketika mahasiswa dari kelompok 02 desa dompyong, yang laki-laki melakukan kegiatan ibadah wajib sholat Jum'at. Yang menarik disini antusias dan kesadaran akan pentingnya ibadah jum'at khususnya untuk masyarakat Desa Dompjong sangatlah baik.

Pada saat itu masjid yang berada di sebelah kantor kecamatan terisi penuh, banyak juga masyarakat dari daerah lain atau orang – orang yang pulang bekerja masjid tersebut juga digunakan sebagai madrasah untuk anak – anak di daerah dompyong. Pada kehidupan sehari – hari lantunan adzan di daerah Dompjong selalu berkumandang, disini menandakan bahwa masyarakat desa dompyong juga peduli akan pentingnya ibadah dan khususnya untuk pemeluk agama Islam taat dalam beribadah. Kegiatan islami juga masih sering dilakukan oleh masyarakat Desa Dompjong, terdapat yasin dan tahlil yang selalu dilaksanakan. Kegiatan yasinan biasanya dilakukan setiap hari malam Jum'at atau Kamis malam. Dalam penerapan di Desa Dompjong kegiatan yasinan disini dilakukan setiap beberapa kali tetapi acuannya adalah tanggal jawa (Pon, Kliwon, Wage, Pahing, Legi). Kegiatan yasin dan tahlil dilakukan bergiliran setiap rumah–rumah tetangga. Selain itu juga ada kegiatan *genduren* untuk memperingati acara khusus untuk permasyarakatan Desa Dompjong.

Kegiatan dzikir pihak di Desa Dompjong juga dilakukan, tetapi pasca pandemi kegiatan ini belum terlaksana. Karena memang pandemi selama dua tahun terakhir membuat kegiatan yang sering dilakukan masyarakat Desa Dompjong berhenti. Kegiatan Khotmil Qur'an desa dompyong juga masih

berhenti karena pasca pandemi. Pernyataan diatas bisa disimpulkan kesadaran akan ibadah dan kegiatan yang Islami di Desa Dompjong sangat lah kental. Selain itu tradisi kesenian di Desa Dompjong juga termasuk banyak. Terdapat kesenian jaranan, reog dan wayangan, memang kesenian jaranan dan wayangan pastilah sudah biasa di gemari oleh para pemuda atau pun tua. Tetapi kegiatan kesenian itu biasa dilaksanakan ketika peringatan hari besar. Memang ketika malam hari kadang-kadang banyak masyarakat yang melihat wayang di televisi, suara televisi terdengar sampai ke posko kita.

Yang unik di daerah Dompjong adalah pasar tradisionalnya, umumnya pasar-pasar buka setiap hari. Tetapi disini buka setiap hari pahing dan kliwon. Selain itu dalam pembangunan rumah penduduk di sini juga masih sangat kental dengan tradisi adat. Biasanya dalam pembangunan rumah melihat faktor kekuatan material, desain bangunan dekorasi interior, geografi dan lain lain. Tetapi dalam prakteknya di desa dompyong dalam pembangunan rumah juga dengan melihat atau mencari hari. Selain untuk pembangunan rumah mencari hari juga untuk hari pernikahan dan pemilihan calon pasangan.

Tradisi – tradisi dan kebudayaan yang masih dijalankan di desa dompyong yaitu nandur bareng bergiliran. Karena mayoritas masyarakat disini mata pencahariannya adalah petani, meskipun masyarakat di Desa Dompjong banyak juga memelihara sapi atau ternak sapi perah. Masyarakat islam desa dompyong tergolong dalam NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah, LDII, tetapi mayoritas masyarakat Desa Dompjong tergolong NU. Masyarakat desa dompyong dalam

penerapan toleransi moderasi beragama dan penerimaan tradisi budaya di daerah Desa Dompjong sangatlah beragam.

Bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dompjong memiliki kerukunan dan toleransi bermasyarakat. Sikap humanis disini sangat di junjung tinggi. Dengan adanya keberagaman budaya, keberagaman agama, keberagaman sudut pandang masyarakat. Memiliki suatu keunikan khusus di Desa Dompjong. Antusias warga dalam kegiatan budaya dan keagamaan sangat seimbang, jadi tidak ada gesekan antar perbedaan sudut pandang. Kami dari kelompok Desa Dompjong selalu melakukan survey di daerah-daerah Dompjong. Dengan potensi wisata lokal dan budaya juga membuat daya tarik wisatawan tersendiri. Wisata lokal yaitu coban rambat dan dilem wilis adalah wisata utama di Desa Dompjong. Semoga dengan adanya keberagaman budaya dan potensi wisata di Desa Dompjong dapat mendapatkan sorotan dari pemerintah, agar desa ini semakin maju, berkembang dan masyarakat semakin cakap dalam menghadapi era digital pada saat ini.

Dalam geografi Desa Dompjong berada disebelah Desa Boto Putih, Desa Suren Lor. Beberapa daerah Desa Dompjong memang penuh akan pepohonan. Beberapa jalan memang masih belum merata soal jalan aspal. Terdapat kesempatan saya survey ke daerah plosok – plosok di daerah Dompjong. Terdapat juga daerah yang masih jauh dalam jangkauan pusat penduduk. Daerah tersebut juga memiliki beberapa surau untuk masyarakat yang beribadah. Banyak anak – anak yang berlalu lalang di daerah tersebut. Setelah saya telusuri memang daerah tersebut agak jauh dari pusat kecamatan atau kantor kecamatan bendungan. Jalan yang penuh bebatuan dan

suasana yang dingin juga menjadi suatu ciri khas di daerah tersebut. Sebenarnya jika kita melihat dalam lingkup geografi. Jarak Kota Trenggalek dari Desa Dompjong hanya 35 menit. Dan jika kita dari Tulungagung jarak antara Desa Dompjong dan Pagerwojo hanya sekitar 15 menit. Bisa disimpulkan Desa Dompjong masih termasuk daerah yang cukup banyak di lewati orang-orang dalam menuju pusat kota atau ke Tulungagung.

Memang jika kita lihat daerah Dompjong memang berada di daerah pegunungan, tetapi banyak masyarakat yang bekerja di kota. Memang daerah Dompjong dikenal dengan produksi sapi perahnya. Tetapi masyarakatnya masih sangat familiar dengan daerah perkotaan khususnya trenggalek. Menurut cerita dari masyarakat memang notabene daerah ini minim penerangan di malam hari. Suasana yang berada di perbukitan Gunung Wilis serta suasana dingin yang selalu menyelimuti daerah Dompjong. Tetapi sebenarnya daerah ini aman – aman saja dengan tindak kejahatan. Masyarakat sudah terbiasa dengan minimnya penerangan pada Desa Dompjong. Pulang malam hari dan dini hari pun sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Dompjong khususnya untuk para pemuda Desa Dompjong.

Kebiasaan ronda malam adalah sebuah budaya di daerah Dompjong, tapi memang dari pos ronda di daerah sini memang terkadang agak jauh karena juga dilihat dari beberapa faktor yaitu jarak antara lingkungan penduduk satunya ke satunya juga agak berjauhan. Ya karena faktor geografi di daerah ini. Di daerah Dompjong disini adalah pusat kecamatan untuk bendungan. Maka dari itu di daerah bendungan atau kantor kecamatannya adalah sentral

penduduk di daerah bendungan. Dalam bingkai moderasi beragama khususnya untuk lingkup kearifan lokal memang sangatlah menarik di Desa Dompok ini. Dengan keberadaan budaya, agama, geografi memang sangat mendukung daerah ini untuk menjadi desa wisata. Pilihan disini memang suatu hal yang menarik dan menantang apa lagi untuk teman-teman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah menjadi pengalaman tersendiri. Semoga ilmu dari kampus memang bisa diterapkan disini agar potensi wisata, potensi sdm, potensi geografi disini lebih meningkat lebih pesat khususnya perhatian khusus dari pemerintah setempat.



RELEVANSI PITONAN DALAM SEMANGAT KERUKUNAN BERMASYARAKAT

Selfi Diana Akadiyah

UIN SATU Tulungagung mengadakan kegiatan kerja nyata atau terjun langsung ke Masyarakat yaitu reguler multisektoral gelombang 2, Pada tanggal 21 juli 2022, kami sekelompok dari Kampus berangkat ke Desa Dompjong, kelompok kami ditujukan di Desa Dompjong yang terkenal akan wisatanya tersebut. Maka kali ini kita akan berangkat bersama- sama ke sana untuk melakukan kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Dompjong. Perjalanan yang begitu menyenangkan dan jalan yang begitu indah, tepatnya di kaki gunung wilis. Jalan alternatif ini menghubungkan tulungagung, trenggalek. Dan ponorogo tepatnya di kecamatan Soko, tentunya jalannya tidak terekstrim yang di kira, masih banyak batang pohon yang tinggi, diantaranyaadalah pohon ketapang, mahoni, trembesi, dan lain-lain yang membuat perhatian kita tertuju ke asriannya ketika melintasi. Dari Tulungagung ke desa Dompjong kecamatan bendungan kabupaten trenggalek kurang lebih 1 jam, sampai sini kita sudah di sambut oleh bapak lurah (mbah lurah) yaitu bapak lamiran. Orang yang begitu ramah dan baik, kita disuruh menempati rumahnya untuk posko kita selama 1 bulan kedepan. Saya begitu senang dan terpesona dengan keindahan alam di trenggalek, tepatnya

di desa dompyong kecamatan bendungan. Hari pertama di sini begitu suhu begitu dingin sekali, saya merasakan begitu dingin di daerah sini, mulai dari air dan suasana di sini terasa begitu dingin.

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, tepatnya di bagian utara dari pusat Kabupaten Trenggalek di bawah kaki Gunung Wilis. Desa Dompjong merupakan desa yang berada di wilayah Dilem Wilis dengan jarak 20 km dari pusat pemerintah. Sedangkan jarak dan kantor desa hanya sekisaran 4 meter dari Kecamatan Bendungan. Desa dompyong berada di dataran tinggi atau daerah perbukitan yang berada pada ketinggian 720 an meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 1782 Ha. Serta suhu rata-rata harian mencapai 28c° dengan curah hujan rata-rata 2.334 mm per tahun. Desa Dompjong terkenal dengan udaranya yang sangat dingin serta banyak kabut,terutama pada malam hari. Wilayah Desa Dompjong tersebar menjadi 4 dusun dengan jumlah 10 rukun warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT) yaitu dusun, Bendungan, Tumpakaren, Pakel, Garon.

Desa Dompjong memiliki jumlah penduduk banyak dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.867 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.858 jiwa. Desa Dompjong merupakan daerah yang sebagian besar terdiri dari pemukiman, pertanian, perkebunan, dan perternakan. Hari kedua di desa dompyong pagi hari tepatnya tanggal 22 juli 2022, saya dan teman-teman berkunjung ke kecamatan untuk menemui bapak sekertaris camat yaitu Puji Harsono, ia menjelaskan tentang kecamatan bendungan yang begitu banyak wisata tepat di Desa Dompjong, tidak hanya itu

beliau juga menjelaskan beberapa tentang sosial budaya dan keberagaman di Desa Dompjong. Desa Dompjong ada 4 dusun yaitu, tumpakaren, garon, pakel, bendungan setelah itu kita berkunjung di wisata Coban Rambat (CR) yang berada di sebelah Kecamatan Bendungan. Di sana aku melihat air terjun cuban rambat yang indah dan sejuk, tetapi sangat di saayangkan bawasannya wisata cuban rambat tidak terawat sama sekali, warga setempat tidak peduli dengan wisata di desanya, padahal kaya dengan keindahan alam. Kemudian kita melanjutkan ke wisata kedua yaitu Dilem Wilis, yang berada di sembarang jalan dari Coban Rambat, perjalanannya kurang lebih 3 menit an, sampai di sana wisatanya bagus dan menarik, ada ilmu yang bisa di dapatkan terdapat sejarah atau peninggalan mesin pembuatan kopi, tetapi sudah tidak di operasikan lagi.

Daerah Desa Dompjong sebagian banyak petani memanfaatkan lahannya untuk menanam kebutuhan pokok seperti jagung maupun padi, sedangkan untuk perternakan sebagian besar mereka Sumber hasil akan air di Desa Dompjong di peroleh dari sumber mata air. Untuk memenuhi kebutuhan akan air minum, mandi dan kebutuhan lainnya, mayoritas masyarakat di sini menggunakan mata air dari pegunungan yang mengalir menggunakan pipa ke rumah warga setempat. Sebagian masyarakat memilih mrngandakan hasil dari perternakan sapi perah, dimana susu hasil perahan bisa di ambil manfaatnya perhari dengan harga Rp. 6000 perliter. Satu sapi bisa menghasilkan 7-15 liter perhari.

Di Desa Dompjong rata-rata memeluk agama Islam baik mereka yang tergolong NU maupun LDII, setiap hari kamis malam jum'at ada kegiatan di sini rutinan pengajian tahlil

bapak-bapak yang setiap 1 minggu sekali, sedangkan setiap malam minggu di adakan pengajian di masjid bersama ibu-ibu, dan setiap harinya juga ada kegiatan TPQ di masjid ataupun mushola untuk anak-anak sekitar, tetapi setiap hari kamis sore TPQ di liburkan.

Adat istiadat masyarakat desa dompyong merupakan bagian dari masyarakat sekitar yang masih megang erat adat istiadat dan kearifan lokal hingga saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada warisan kebudayaan yang telah di tinggalkan orang- orang terdahulu. Setelah itu ada beberapa tradisi dan kebudayaan yang masih di jalankan di desa dompyong yaitu, Nandur bareng bergiliran tradisi ini dilakukan oleh orang yang bermata pencaharian sebagai petani. Bersih desa, yaitu biasanya di lakukan sekali dalam sekali dalam setahun dengan pengharapan desa dan masyarakatnya diberikan keselamatan dan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Pada acara ini biasanya menampilkan musik tradisional. Gendurenan atau selamatan 7 bulan, kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah orang yang punya acara dengan mengundang para tetangga sekitar. Untuk mendoakan agar kehamilannya dan kelahirannya kelak mendapat keselamatan dan di berikan kelancaran dalam persalinan. Buwuh/becek yaitu, tradisi yang masih banyak di lakukan dibeberapa daerah, terutama daerah bagian jawa. Tradisi ini di lakukan untuk memperkuat silaturahmi dan untuk saling mendoakan psangan yang sudah menikah.

Di desa dompyong juga mempunyai kesenian budaya berupa tarian yaitu jaranan yang diberi nama "jaranan sinar

budaya" dan "jaranan jamur dipo" serta seni reog yang di beri nama "reog dwi setyo" kesenian ini biasanya ditampilkan diacara tertentu atau resmi. Misalnya acara pernikahan, atau khitan. Desa Dompjong juga mempunyai makanan khas yaitu "Sego Gegog" dari Kecamatan Bendungan, yang menjadi makanan kuliner banyak ditemui di kecamatan pulung, ponorogo, juga sekitar tulungagung bagian utara (kaki gunung wilis). makanan ini menjadi salah satu makanan favorit jika luar daerah ataupun luar kabupaten selalu menjadi kuliner yang di cari karna khasnya yaitu nasi gurih (sega gegok). desa Dompjong pun banyak memiliki ciri khas makanan, budaya dan keberagaman yang sangat erat, bahkan masyarakat disini ramah dan rasa bertoleransinya sangat tinggi, walaupun rumah di pegunungan tidak begitu dekat dengan tetangga tetapi rasa kemasyarakatan dan kepedulian antar warga sangat rukun dan dekat. Saya merasakan beberapa hari di sini warga setempat dan tetangga sebelah sangat ramah dan baik, di posko punkadang ada warga yang datang untuk memberikan makanan ringgan, seolah mereka sangat senang jika di sini diadakan sosialisasi ke warga dan langsung terjun ke Masyarakat Desa Dompjong, tidak hanya itu semua warga sini dselalu menyapa jika bertemu di jalan, dan ada juga tetangga sekitar yang mempunyai perternakan sapi perah, ia juga menawarkan susu, jika kita di posko ingin merasakan susu untuk dijadikan minuman atau "wedang jahe susu". pasar antar posko sangat jauh sekitar 3 km, dan itu pun juga tidak buka setiap hari, ada hari tertentu atau itungan weton biasanya pasar bukan pada weton pahing dan kliwon, maka selain weton tersebut pasar tidak akan buka.

Warga setempat jika yang mempunyai ternak sapi perah setiap harinya mencari rumput mulai jam 4 subuh dan dilanjutkan mulai jam 2 sore sampai 4 sore digunakan untuk memeras susu. Tidak hanya itu sebagian warga setempat juga menanam jahe untuk di jual di pasar, dan jika harga murah jahe biasanya sebagian dijual sebagian siapa yang membutuhkan akan diberikan untuk kebutuhan masak ataupun lainnya.

Moderasi beragama adalah upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk kita selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan dan kebersamaan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa indonesia. Keberagamaan tidak diminta, melainkan pemberian tuhan yang menciptakannya, bukan ditawarkan melainkan untuk diterima, keberagamaan tersebut adalah anugerah kehendak Tuhan yang Maha Esa agar umat manusia beragam, suku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, saling menghargai antar kepercayaan agama dan saling mengenal satu sama lain.

Dapat di simpulkan bawasaannya di desa dompyong ini banyak sekali ilmu yang bisa di dapat dari segi pariwisata sampai adat budaya di sini, disini ketika kita ada acara atau hari tertentu akan ada hari yang harus di siapkan, semisal seperti ketika ada rutinan pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu masing-masing mereka mempunyai hari dimana pelaksanaan pengajian itu di lakukan. Tidak hanya itu pasar di desa dompyong ini juga tidak buka setiap hari, dapat di jelaskan seperti yang di atas yang sudah saya bahas. jika pasar buka itu

hanya pada weton pahing dan kliwon setiap 2 weton tersebut. Desa yang banyak berbagai moderasi agama dalam lingkup kearifan lokal bahwa sangat bermacam-macam toleransi antar warga yang sangat kuat dan erat membuat nyaman di desa menjadi tambah lekat, masyarakat setempat sangat menjaga dan melestarikan adaT istiadat dan budaya di desa mereka sendiri, dan selalu dijalannya pada waktu-waktu tertentu. Bisa menjadikan kita motivasi serta pengalaman baru bahwa menjadi kerukunan dalam moderasi beragama dan adat istiadat harus bisa di lanjutkan secara turun temurun agar selalu ada generasi penerus. Perilaku dan akhlak yang selalu dipakai untuk sebagai pedoman, bermoderasi beragama yang sudah melekat ke masyarakat tentang budaya di desa ini bersangkutan dengan keberagaman yang sudah ada dari dulu.

Kebiasaan warga masyarakat sekitar tidak bisa di pungkiri karena mereka sudah melat pada kebiasaan tersebut jadi warga dompyong memiliki adat budaya beragama yang tidak bisa di jauhka dari kebiasaan sehari-harinya karena mereka sudah percaya bahwa hari-hari tertentu itu adalah hal yang bisa memberikan kita keselamatan dan kelancaran dalam segia apapun. Untuk mengembangkan dan memelihara eksistensi masing-masing agama dan keharmonisan antar umat beragama dalam komunikasi mayoritas tokoh beragama berperan aktif berbagai kegiatan yang mendorong kearah terciptanya kerukunan antar umat beragama di desa dompyong.



MENGULIK MAKNA BERSIH DESA DALAM SEMANGAT KEBERAGAMAAN

Ziddan Tajalla

Kekayaan alam yang melimpah di Indonesia kita dapat menjumpai keberagaman kebudayaan lokal yang dimiliki setiap desa adalah suatu hal yang wajar. Budaya lokal berisi berbagai kebiasaan dan nilai yang dianut oleh desa tersebut. Pengertian budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang bertempat di daerah tertentu dan berbeda dari budaya yang dimiliki dari masyarakat di daerah lain. Budaya lokal terbentuk dari nilai-nilai lokal hasil dari budidaya masyarakat di suatu daerah yang dibentuk secara alamiah dan diperoleh melalui proses pengetahuan dari waktu ke waktu. Budaya lokal biasanya berupa tentang tradisi, hukum adat dan seni.

Sedangkan kata keberagaman berawal dari kata agama yang menjadi kata beragama dan kemudian ditambahkan kata imbuhan (ke dan an) sehingga terjadilah kata keberagaman. Agama sendiri didefinisikan sebagai pedoman hidup umat manusia yang mengatur keyakinan dan beribadah kepada tuhan, interaksi manusia dengan sesama manusia dan sangkut paut manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu keberagaman merupakan keadaan atau sifat seseorang yang terbentuk oleh keyakinan dan dan tercermin

dalam perbuatan sehari-hari. Perbuatan atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang berupa amalan sehingga menunjukkan kualitas dari pemahaman, kualitas dan kepatuhannya terhadap agama yang telah dianut.

Tradisi masyarakat desa dompyong memiliki beragam bentuk tradisi salah satunya tradisi bersih desa, dalam tradisi bersih desa biasanya memiliki banyak nama yaitu sedekah bumi, slametan bumi dan lainnya. Sedekah bumi merupakan suatu pemberian ucap rasa syukur kepada bumi dengan persembahan berupa tayuban. Sedekah bumi memiliki arti yang sama dengan slametan bumi. Pemberian nama tersebut biasanya tergantung dari pemahaman masing-masing. Oleh sebab itu arti yang terkandung dari setiap istilah-istilah tersebut juga sama. Namun pada prinsip bersih desa upaya manusia untuk mencari keseimbangan maupun hubungan untuk desa dompyong dan masyarakat diberikan keselamatan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan kepada warga desa.

Dalam tradisi bersih desa waktu pelaksanaan biasanya setahun sekali. Tradisi bersih desa di desa dompyong memiliki identitas tersendiri yang berbeda dengan daerah lain yaitu pada acara bersih desa dompyong biasa menampilkan acara wayang kulit dan menampilkan acara musik gamelan. Tradisi ini memiliki beberapa tujuan yang pertama yaitu untuk menambah segala sesuatu yang dimiliki seperti di bidang persawahan, hasil padinya lebih bagus dari tahun kemarin dan lainnya. Yang kedua adalah untuk melindungi manusia atau komunitas dari segala sesuatu yang dapat menyebabkan manusia terluka secara hati maupun secara fisik yang biasa disebut dengan bala.

Karena itu masyarakat mempersiapkan upacara yang sudah menjadi sebuah tradisi secara turun-temurun untuk mengasih persembahan kepada roh yang telah dipercayai melindungi masyarakat desa dompyong. Karena itu sangat penting untuk dikaji bersih desa sampai saat ini masih menjadi rutinan sebagai adat tradisi desa dompyong dan setiap tradisi kebudayaan lokal mengandung unsur-unsur simbolik dan memiliki arti tersendiri dengan adanya acara saat bersih desa kita dapat melihat penampilan wayang kulit dan penampilan musik gamelan. Sisi lain dari kebudayaan masyarakat desa dompyong yang bersifat kreasi manusia yang tidak nampak secara fisik seperti pemikiran, kepercayaan dan perilaku. Dalam arti menemukan nilai-nilai masyarakat yang tidak dapat teramati oleh kehidupan sehari-hari tetapi masih bisa menjaga tatanan sistem sosial budaya yang ada di desa dompyong.

Salah satu perkembangan manusia juga terbentuk dari kebudayaan yang telah melingkupinya. Dalam suatu batasan tertentu manusia dapat mengubah dan membentuk kebudayaan akan tetapi manusia lahir sebagai pemeroleh kebudayaan dari generasi ke generasi sehingga kebiasaan yang turun temurun dari masyarakat akan menjadi sebuah tradisi. Tradisi sendiri dikatakan sebagai suatu sistem yang sifatnya menyeluruh terdiri dari cara aspek ritual dan berbagai lainnya dari manusia yang melakukan pergerakan satu dengan yang lain sehingga masyarakat akan memahami secara mendalam tentang kebudayaan dan kemudian akan mengerti bahwasanya kebudayaan tidak merusak tatanan hidup.

Masyarakat desa dompyong sendiri memiliki beberapa kearifan lokal yang merupakan sudut pandangan hidup Masyarakat dengan pengalaman tentang kepercayaan serta

peribadatan dengan tuhan dan tata kaidah yang memiliki hubungan dengan budaya. Karena pengalaman tersebutlah masyarakat selalu berbuat kebajikan dan bersikap penuh kasih sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Masyarakat desa dompyong juga meyakini bahwa pengalaman tersebut sebagai tantangan untuk bersikap spiritual sehingga memiliki keharmonisan di sela-sela dunia dan manusia.

Berdasarkan hasil dari wawancara Informan menunjukan bahwa masyarakat desa dompyong memiliki tradisi bersih desa untuk melestarikan budaya dan menjadikan hubungan yang sangat harmonis antara lingkungan, tuhan dan sesama manusia. Tujuannya diadakannya musik gamelan dan penampilan wayang kulit sebagai bantuan untuk mengungkapkan rasa puji syukur kepada Tuhan atas kemakmuran yang telah didapatkan dan sebagai sarana silaturahmi dan hiburan bagi masyarakat dan ada juga sebagai sarana politisi bagi pejabat setempat serta media untuk peresmian tempat baru.

Dalam penampilan musik gamelan juga dapat digunakan sebagai hari persembahan untuk dayang atau penunggu desa yang dianggap warga sebagai pengayom desa dompyong. Dalam penampilan gamelan dan wayang kulit adalah salah satu cara melakukan puji syukur dan bagi beberapa masyarakat ada yang mempercayai apabila tradisi tersebut tidak diberlakukan maka akan terjadi musibah yang akan menimpa kepada warga sekitar. Dari beberapa pandangan sesaji sendiri memiliki filosofi bahwa sebagian hasil bumi yang didapatkan akan dikembalikan lagi ke alam jika diberlakukannya acara bersih desa. Wujud dari kearifan lokal

berupa relasi warga desa dompyong dengan berbagai sistem kehidupan yang tertuang pada bentuk tradisi.

Saat acara bersih desa secara keseluruhan masyarakat ikut terlibat dan didalamnya terdapat pembagian pekerjaan dimana sebagai dari masyarakat Desa dompyong memiliki berbagai tugas serta fungsi dan memiliki perannya masing-masing. Dalam pembagian kerja terlihat jelas dengan kegiatan kerja bakti sampai puncak rasulan. Pada saat rewang atau pembantu saat ada acara pembagian kerja dalam bidang tersebut tidak begitu diberlakukan antara individu maupun satu dengan yang lain saling bantu dalam menjalankan tugasnya dan berbagai persiapan baik dari perencanaan dana atau iuran warga, penetapan tanggal dan pembagian kerja juga ditentukan saat rapat dengan warga dan juga disepakati melalui proses musyawarah sehingga pembagian kerja ini dilakukan dengan sistem roling pada jam tertentu.

Pada acara penampilan wayang kulit dan musik gamelan semua warga dompyong berkumpul membawa ambengan untuk didoakan. Pengetahuan masyarakat desa dompyong menggunakan acara tayuban saat bersih desa sudah ada sejak desa tersebut baru ditempati oleh masyarakat sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat didesa tersebut. Tradisi ini dibentuk melalui proses budaya yang lama. Tayuban ini merupakan syarat dari dayang (penunggu desa) dan tradisi yang sering diberlakukan ini nantinya akan menjadi sebuah sistem yang berujung menjadi rutin yang mau tidak mau harus diberlakukan oleh warga desa dompyong

Desa dompyong sebuah pedesaan yang mempunyai sistem norma yang berlaku untuk masyarakat. Nilai-nilai yang

melekat pada warga dompyong diantaranya adalah nilai persatuan, nilai religius dan nilai kejawaan. Pertama nilai persatuan nilai persatuan ini yang mendorong interaksi antara masyarakat dan komunikasi yang dilakukan masyarakat desa dompyong dapat berupa persiapan yang diberlakukan saat acara bersih desa dan melihat tayuban. Sehingga hasil dari komunikasi ini akan menimbulkan rasa kebersamaan dan antar rt didesa dompyong. Nilai religius dapat dimanifestasikan sebagai bentuk tayuban yang digunakan untuk saran kepada Tuhan. Yang ketiga nilai kajawaan atau kejawen masih sangat erat dengan hal-hal mistik. Hal tersebut ditandai dengan warga desa dompyong sebagai penganut agama islam yang bercampur adat jawa, sehingga masih memegang kepercayaan kepada makhluk halus atau roh yang berawal dari kalangan manusia terdahulu (animisme) dan memiliki kepercayaan bahwa benda disekitar seperti pohon dan batu juga berkemungkinan mempunyai kekuatan ghaib (dinamisme).

Tayuban saat tradisi bersih desa dompyong menunjukkan hubungan yang erat dan harmonisasi dengan kehidupan dan interaksi yang kuat antara manusia dengan manusia ditunjukkan pada saat acara penampilan wayang kulit dan musik gamelan (tayuban). Seluruh masyarakat dari desa dompyong maupun dari luar desa dompyong berkumpul menjadi satu untuk menyaksikan acara wayang kulit dan musik gamelan sehingga menimbulkan nilai kebersamaan yang baik untuk sesama manusia dan menciptakan norma untuk mengatur acara wayang kulit dan musik gamelan (tayuban) sehingga dari masing-masing warga desa dapat melihat sikap dan perilaku masyarakat.

Secara langsung acara tayuban atau musik gamelan dan penampilan wayang kulit digunakan sebagai hiburan warga desa dompyong, selain itu ada esensi bahwa tradisi tersebut merupakan hasil kebudayaan masyarakat yang menekankan tentang desa dompyong dalam mencari keselamatan di kehidupan merupakan persembahan yang ditujukan kepada tuhan melalui acara penampilan wayang kulit dan musik gamelan atau tayuban dan roh seperti dayang melalui sesaji-sesaji supaya desa dompyong tidak terdampak dari berbagai hal-hal yang tidak diinginkan (musibah), apabila rutinan ini diabaikan maka desa dompyong berkemungkinan akan terkena musibah karena dianggap kurang rasa bersyukur.

Pemimpin masyarakat atau masyarakat di desa dompyong selalu mengarahkan anggotanya untuk selalu menggunakan acara tayuban musik gamelan dan penampilan wayang kulit dalam bersih desa karena hal tersebut merupakan bentuk pencegahan mereka agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (musibah), wujud dari kearifan lokal desa dompyong untuk menjaga hubungan yang baik dengan berbagai elemen di kehidupan contohnya interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan hubungan antara manusia dengan tuhan. Diman hal esensi tersebut Merupakan sebagai bentuk ungkapan syukur warga desa dompyong dan agar terhindar dari musibah.

Kearifan lokal di desa dompyong masih berproses menjadi tradisi yang sangat pekat pada masyarakat hingga saat ini masih dilestarikan. Masyarakat desa dompyong terikat oleh kesadaran yang ditandai oleh proses sosial yang terjadi saat acara bersih desa dompyong dan acara tersebut berjalan dengan lancar karena masyarakat juga ikut andil dalam acara

bersih desa meski pun ada beberapa kelompok yang tidak ikut campuran dalam acara bersih desa dompyong dan memungkinkan sedikit perpecahan ditandai dengan menganggap perilaku menyimpang yang merusak kesadaran yang kuat. Namun dalam bersih desa dompyong bukan hanya dilihat sebuah tradisi semata didalamnya ada sesuatu yang dapat mempererat yang dapat menyatukan warga desa yaitu seperti solidaritas sosial masyarakat termasuk kesadaran kolektif.



MODERASI BERAGAMA DALAM INDAHNYA TOPOGRAFI DESA

Fahmi Thomy Alfareza

Kehidupan manusia yang lancar dan berjalan dengan baik tidak lepas dari adanya berbagai faktor. Salah satunya dengan adanya ketersediaan air yang melimpah. Adanya air membuat manusia mampu menjalankan kehidupannya dengan baik. Manusia memang sangat bergantung dengan adanya air. Air membuat kehidupan manusia berjalan dengan baik. Berbagai manfaat adanya air dapat dirasakan oleh manusia. Seperti untuk minum, mandi, mencuci baju, memasak makanan dan masih banyak yang lainnya.

Seperti yang ditulis oleh *foodtech.binus.ac.id* menunjukkan bawah sebagian tubuh manusia terdiri dari air. Sekitar 60 hingga 70 persen berat tubuh manusia terdiri dari air (*lean body mass* atau berat tubuh tanpa lemak). Hal tersebut menunjukkan bahwa air memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Air tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Tidak hanya manusia saja yang dapat merasakan manfaat air. Makhluk hidup lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan juga merasakan manfaat adanya air. Mereka menggunakan air untuk bertahan hidup seperti minum hingga

berfotosintesis. Hal ini membuktikan bahwa air memang menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari bagian kehidupan makhluk hidup di bumi.

Layaknya alam, air juga memiliki siklusnya sendiri. Siklus air merupakan hal yang berkelanjutan yang terjadi di alam semesta. Siklus air membuat air menyebar dimana-mana sehingga lebih mudah dimanfaatkan oleh berbagai makhluk hidup. Siklus air juga membuat air berputar sehingga tidak hanya terpaku pada satu tempat. Siklus air juga dapat mempengaruhi bagaimana kondisi suatu tempat. Siklus air yang tidak lancar dalam suatu tempat membuat tempat tersebut menjadi tidak seimbang. Misalkan tempat yang kering membuat air hujan sulit turun di tempat tersebut. Hal itulah yang membuat tempat tersebut bias menjadi sebuah gurun atau tempat kering yang luas sehingga sulit bagi kehidupan untuk menjalankan kehidupan di tempat tersebut.

Siklus air dimulai dengan adanya penguapan. Penguapan bias terjadi di mana saja. Bisa dari laut, danau, sungai maupun hasil respirasi tumbuhan dan manusia. Uap-uap air tersebut kemudian berkumpul dan terkondensasi menjadi satu berbentuk awan. Awan yang semakin tebal kemudian menumpuk di atmosfer lalu turunlah yang namanya hujan atau presipitasi. Hujan bias terjadi di mana saja.

Hujan yang turun di pegunungan membuat air berkumpul membentuk mata air yang berkumpul dibawah tanah. Mata air tersebut kemudian merembes keluar hingga muali terbentuk yang namanya aliran sungai kecil. Aliran-aliran sungai yang bersumber dari mata air tersebut kemudian menjadi satu untuk membentuk aliran sungai yang lebih besar.

Aliran sungai tersebut kemudian mengalir menuju tempat yang lebih rendah. Dalam perjalanannya, aliran sungai berkelok-kelok menyesuaikan jalur yang ditujunya.

Sungai yang terus mengalir bermuara pada satu tempat. Bisa bermuara pada danau maupun bermuara pada lautan. Air hasil dari aliran sungai tersebut kemudian berkumpul menjadi satu di tempat yang lebih luas. Lalu air tersebut menguap sehingga siklus air kemudian terulang kembali.

Namun terkadang kehidupan yang berjalan di bumi membuat air menjadi tercemar. Pencemaran air adalah pelepasan zat ke dalam air di bawah permukaan atau ke dalam sungai, danau dan lautan hingga ke titik di mana zat tersebut dapat mengganggu penggunaan air yang bermanfaat ataupun fungsi alami dari sebuah ekosistem. Pencemaran air dapat mengancam berbagai aspek kehidupan makhluk hidup, seperti lingkungan tempat tinggal hingga konsumsi air minum

Pencemaran air bisa terjadi dimana saja dan dari mana saja. Misalkan pencemaran yang terjadi di laut. Pencemaran bias saja dari tumpahan minyak yang berasal dari kapal maupun kilang minyak di tengah laut. Hal tersebut membuat laut tertutup minyak sehingga sinar matahari susah menembus air di lautan. Padahal sinar matahari menjadi bagian penting dari fotosintesis yang dilakukan oleh fitoplankton untuk menghasilkan oksigen

Pencemaran juga dapat terjadi di sungai. Manusia yang biasa membuang limbah di sungai membuat air sungai menjadi tercemar dan susah digunakan. Konsumsi air yang tercemar membuat manusia dapat reserang berbagai penyakit seperti kolera, tifus dan berbagai penyakit lainnya.

Pencemaran terbagi menjadi dua, yakni pencemaran langsung dan tidak langsung. Pencemaran langsung ialah pencemaran yang langsung terjadi dengan cara melepaskan limbah ke sumber air tanpa adanya pengolahan. Hal tersebut biasanya terjadi pada limbah pabrik, pusat pengolahan limbah maupun kilang yang melepaskan limbah mereka langsung ke dalam sumber air. Pencemaran secara tidak langsung adalah polutan yang masuk ke dalam air secara tidak langsung, misalkan melalui air tanah yang tercemar polusi maupun melalui hujan asam.

Air dapat tercemar oleh berbagai hal. Misalkan mikroorganisme, limbah rumah tangga, minyak, endapan maupun berbagai hal lainnya. Namun yang biasa umum terjadi ialah pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industry, limbah rumah tangga dan bahan-bahan kimia. Hal-hal tersebut menjadi polutan dikarenakan kurang pedulinya masyarakat terhadap sumber air yang menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia.

Pencemaran juga dapat memicu munculnya ganggang yang menutupi permukaan air. Hal tersebut membuat sinar matahari sulit menembus sehingga kehidupan di bawahnya menjadi terganggu. Pencemaran air juga dapat mengganggu rantai makanan yang ada di alam. Gangguan tersebut muncul ketika polutan dikonsumsi oleh ikan yang ada di dalamnya, lalu ikan tersebut di konsumsi oleh makhluk hidup lain maupun manusia. Hal tersebut membuat polutan menyebar dan dapat memicu berbagai macam penyakit.

Aliran air memang memberikan banyak manfaat bagi daerah yang dilewatinya. Aliran air yang deras dapat

digunakan sebagai sumber energi listrik melalui system PLTA yang memanfaatkan tenaga aliran air untuk memberikan putaran pada generator untuk menghasilkan listrik yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar. Hal itu juga yang berlangsung di desa Dompjong. Masyarakat desa Dompjong menggunakan aliran sungai untuk menggerakkan generator dan menghasilkan listrik yang bermanfaat bagi masyarakat di desa Dompjong. Listrik yang dihasilkan oleh generator tersebut kemudian dialirkan ke rumah-rumah warga agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Aliran air di desa Dompjong juga memberikan manfaat selain listrik tadi. Aliran air di desa Dompjong menciptakan sebuah tempat wisata bernama Coban Rambat. Aliran air terjun di area wisata Coban Rambat yang terletak di tengah hutan pinus membuat tempat wisata yang indah. Hal tersebut membuat banyak wisatawan menjadi tertarik datang ke area wisata Coban Rambat sehingga menciptakan roda perputaran ekonomi bagi masyarakat desa Dompjong.

Aliran air juga memberikan manfaat di area wisata Coban Rambat. Manfaat aliran air juga dimanfaatkan di area wisata Dillel Wilis. Dillel Wilis merupakan area wisata berupa bangunan peninggalan Belanda. Daya jual menikmati secangkir kopi dengan mendengarkan gemericik air sungai menjadi daya tarik utama dari area wisata Dillel Wilis. Hal tersebut juga menciptakan roda perputaran ekonomi di area wisata Dillel Wilis.

Selain aliran air untuk wisata, aliran air juga digunakan masyarakat desa Dompjong sebagai sumber mata air yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Aliran air dari sumber

mata air pegunungan dialirkan ke rumah-rumah masyarakat melalui pipa-pipa panjang. Pipa-pipa panjang itulah yang membuat aliran air dapat mencapai rumah masyarakat sehingga dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat desa Dompjong.

Dalam kehidupan bermasyarakat di desa Dompjong, ada juga “aliran” yang lain, yakni agama maupun kepercayaan. Ada berbagai aliran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat di desa Dompjong. Ada yang beraliran Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah maupun Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau yang biasa disingkat LDII. Aliran-aliran tersebut tidak membuat kehidupan masyarakat desa Dompjong tidak harmonis. Masyarakat desa Dompjong sangat menghargai dengan adanya perbedaan yang ada di dalam mereka. Perbedaan-perbedaan tersebut justru makin mempererat keharmonisan masyarakat desa Dompjong.

Selain aliran agama., masyarakat desa Dompjong juga masih memegang erat aliran budaya Jawa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan rasa syukur serta sebagai penghormatan terhadap budaya-budaya warisan leluhur yang ada di masyarakat desa Dompjong. Masyarakat di desa Dompjong masih banyak yang menggunakan hitungan hari Jawa dalam penentuan berbagai aktifitas terutama dalam penentuan hari pernikahan dan pemilihan calon pasangan.

Selain hal-hal tersebut, aliran kebudayaan Jawa juga terlihat dalam berbagai tradisi yang ada di dalam masyarakat Desa Dompjong. Ada tradisi *nandur bareng* bergiliran dimana masyarakat desa Dompjong yang ber mata pencaharian

sebagai petani melakukan kegiatan tanam padi, jagung maupun yang lainnya secara bergiliran dan bergantian. Mereka menanam padi, jagung maupun yang lainnya di lahan mereka sendiri maupun orang lain tanpa upah sampai semua mendapatkan giliran untuk menanam. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan gotong royong di dalam masyarakat desa Dompjong.

Selain *nandur bareng* bergiliran, ada juga tradisi budaya Bersih Desa, dimana masyarakat desa Dompjong setahun sekali akan mengadakan kegiatan pembersihan desa secara bersama-sama dengan tujuan agar masyarakat desa Dompjong diberikan keselamatan dan keberkahan dalam menjalani hidup selama satu tahun di dalam desa Dompjong. Bersih Desa biasanya dilakukan dengan cara mengundang semua perangkat desa dan masyarakat desa Dompjong ke balai desa agar semua dapat ikut berpartisipasi. Pada acara Bersih Desa, biasanya disambung dengan pagelaran wayang kulit dan music gamelan



MODERASI BERGAMA DALAM INTERAKSI PASAR DESA

Dika Aji Prasetyo

Pasar tradisional, merupakan tempat bagi orang-orang masyarakat untuk melaksanakan jual beli. Atau bisa disebut dengan transaksi, pasar adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang ditandai yaitu adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya melalui proses tawar-menawar. Pasar mempunyai banyak peran didalam pergerakan atau kehidupan ekonomi masyarakat. Adapun pasar membuat banyak orang mempunyai pekerjaan atau mendapat penghasilan. Contoh petani yang menjual hasil taninya ke pasar atau orang yang bekerja menjadi pedagang di pasar.

Setelah itu, pasar mempunyai berperan besar untuk perekonomian Indonesia. Pada dasarnya terdiri dari kios, toko, kios, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar mempunyai peran penting didalam penyaluran barang yang diproduksi produsen. Pasar menjadi salah satu tempat untuk pembentukan harga, seperti harga keseimbangan di pasar dompyong sendiri. Pembangunan Ekonomi selalu mengarah kepada petinggi kesejahteraan dalam arti yang memperluas semacam juga halnya dengan pembangunan ekonomi pasar. Pasar dompyong sebagai pusat kegiatan ekonomi di daerah Bendungan Trenggalek yang

mendesak dan memperlancar aktivitas sebagai roda berputarnya ekonomi untuk masyarakat, selain itu juga mampu mempunyai peran yang maksimal bagi menciptakan kesempatan kerja walaupun masih minim untuk kebutuhan hidup sehari-hari untuk masyarakat dompyong. Setelah melihat begitu pentingnya peran dari pada pasar dompyong tersebut, maka perlu dipelajari tentang keragaan dari pasar dompyong tersebut dalam hal menampung barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan juga beberapa aspek yang dipengaruhi dengan keberhasilan para pedagang sekitar tersebut. Setelah itu, pasar juga sebagai sarana bagi produsen untuk mengenalkan produknya. Pasar dompyong sendiri biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan (ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue), kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain.

Kegiatan perdagangan di wilayah pasar dompyong sendiri membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, berarti pasar turut membantu mengurangi pengangguran, memanfaatkan sumber daya manusia, serta membuka lapangan kerja. Pada dasarnya pasar dompyong bertempat dikawasan pemukiman penduduk agar mempermudah warga menuju lokasi pasar. Biasanya pasar didesa dompyong tersebut melayani pada hari - hari tertentu, di dalam pasar sendiri ada beberapa pedagang dari beberapa daerah mereka rela berakut pagi- pagi demi mencari ekonomi dipasar tersebut.

Di desa dompyong ada salah satu pasar tradisional yang ada satu didesa dompyong pasar tersebut hanya buka pada

hari-hari tertentu yaitu pada hari Kliwon dan Pahing dan buka setelah subuh, Selain itu terdapat transportasi umum yang melewati jalur desa ini yaitu Bus Damri yang jalurnya dari terminal Ponorogo hingga terminal Tulungagung. Akses Ekonomi juga mempermudah ditemui karena Desa Dompjong adalah salah satu Desa Wisata yang terletak di Kecamatan Bendungan, sehingga terdapat beberapa toko yang berjualan disepanjang jalan. Jalan menuju ke Pasar Dompjong juga dapat ditemui karena lokasi Pasar Dompjong sendiri berada di wilayah sebelum memasuki perumahan Desa Dompjong. Dilihat dari segi Pendidikan yaitu terjangkau karena keberadaan sekolah tidak jauh dari Desa Dompjong. Terdapat bangunan 4 sekolah tingkat Sekolah Dasar SD serta meliputi satu bangunan Sekolah Menengah SMP yakni SMPN 2 Bendungan. setiap hari pasar pada pagi hari salah satu sudut lokasi yaitu sudah dipadati warga. Rangkaian panjang kendaraan, baik roda empat dan roda dua nampaknya berjajar ditepi jalanan. Rangkaian acara kegiatan pun terlihat dari bermacam aktivitas warga yang ada di lokasi. Ada yang sedang menata barang, ada yang berlalu lalang sambil menjajakan sesuatu, dan beberapa lainnya sedang bercakap sambil mengawasi sekeliling lokasi pasar. Pasar Dompjong yang terletak di sudut jalanan, atau tepatnya di sebelah barat Polsek Bendungan ini setiap kegiatan pasar pun kian ramai saat jadwal pasaran dibuka.

Pasar Dompjong sendiri sebagai tempat promosi yaitu pasar sebagai tempat ajang untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat dan keunggulan pada konsumen. Promosi dijalankan untuk menarik minat pembeli kepada barang atau jasa yang

diperkenalkan. Promosi bisa dilakukan dengan bermacam cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan sebagainya.

Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh pedagang pasar didesa dompyong membuat konsumen dapat selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya pedagang yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen. Para pedagang yang berkunjung pun tak hanya dari wilayah Bendungan saja, meliputi yang dari kecamatan tetangga, bahkan ada pula Koyang berasal dari kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, berkumpul menjadi satu mencoba keberuntungan dengan menawarkan barang dagangan mereka masing-masing sehingga dapat menarik minat pembeli. tetapi di sisi lain mendapat kesulitan di dalam area lokasi karena lokasi pasar yang berada di area tikungan jalan juga sangat berpengaruh terhadap kelancaraan arus lalu lintas, bahkan bisa berujung kecelakaan lalu lintas, karena Lokasinya berada di tikungan, cukup berbahaya jika tidak dibantu dengan rekayasa lalu lintas dari petugas kepolisian. Selain itu akses jalur sekitar pasar sangat sempit, dari berbagai pihak keamanan sendiri harus sering-sering memberikan arahan kepada para pedagang agar parkir kendaraannya di area yang sudah ditentukan, sehingga tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas hal ituu dapat dilakukan supaya dapat mencegah terjadinya kecelakaan. pasar dompyong tersebut ditemukan macan- macam perilaku adapun adab yang menyimpang di dalam pasar termasuk saat pengurangan takaran disaat pembeliann biasanya pedagang banyak sekali yang menimbang tidak sesuai dengan takaran yang sebenarnya.

Pasar dompyong berperan sebagai tempat Pembangunan Peranan bagi pembangunan yaitu dapat menunjang kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya untuk meningkatkan pembangunan di sekitar pasar dompyong, pasar mempunyai peran untuk membantu menyediakan berbagai macam barang dan jasa yang bermanfaat untuk pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai pembangunan melalui pajak dan retribusi. Selain perdagangan di area pasar dompyong Masyarakat Desa Dompjong sebagian besar ada yang bekerja dibidang pertanian dan peternakan, dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai, pedagang dan wirausaha industry rumah tangga. Desa Dompjong memiliki lahan produktif yang bisa dipergunakan oleh masyarakat untuk ladang memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kondisi geografis Desa Dompjong yang terdapat pada ketinggian 729 mdpl hingga 900 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 27 derajat celcius sebagai lokasi yang sangat bagus untuk mengembangkan ternak sapi perah.

Dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Dompjong memiliki pendapatan yang relatif rendah karena tidak dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan. Selain itu, bagi mereka yang hidup hanya dari hasil pertanian, pendapatan dari pasar cukup minim. Ketika bergantung pada hasil pertanian, petani harus menunggu lama untuk panen sekitar 3-bulan, bahkan dari saat panen untuk dijual harganya cukup murah, seperti halnya jagung yang hanya dijual ke. Rp 3.000/kg, khususnya produksi singkong mengalami penurunan harga yang cukup tajam, sekitar Rp 300/kg. Terakhir, masyarakat lebih memilih mengandalkan hasil peternakan sapi

perah, dimana susu yang dihasilkan oleh sapi perah dapat dibandrol setiap hari dengan harga Rp .600 per liter. Seekor sapi dapat menghasilkan 10 hingga 15 liter per hari, sebaliknya jika Anda pergi ke pasar, mungkin tidak sebanding dalam hal keuntungan bagi peternak. Pasarnya juga sangat ketat sehingga persaingan pasar di lokasi bendungan itu sendiri sangat ketat, sedangkan di desa Dompjong tidak terlalu luas.

Peternakan sapi perah dinilai lebih menguntungkan daripada mencapai hasil pasar. Pada umumnya pedagang laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama, namun dalam beberapa kasus terdapat perbedaan derajat motif wirausaha. Perbedaan antara pedagang perempuan dan pedagang dijelaskan oleh fakta bahwa pedagang perempuan lebih termotivasi daripada pekerjaan mereka sebelumnya. Dari sana, ide mereka untuk mengembangkan bakat wirausaha mereka bisa menjadi kenyataan. Secara umum, dari segi permodalan usaha, pedagang laki-laki lebih banyak memperoleh modal, sedangkan pedagang perempuan memiliki dana dari tabungan, aset pribadi dan pinjaman pribadi. Cukup sulit bagi pedagang perempuan untuk mendapatkan pinjaman bank dibandingkan dengan laki-laki, setiap keluarga memiliki kebutuhan hidup dan kebutuhan yang berbeda untuk menutupi pengeluaran dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari keluarga merupakan upaya menghasilkan pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari

Pemenuhan kebutuhan gizi untuk mencapai ketahanan pangan dapat diukur dari segi ketersediaan pangan, asupan pangan dan status gizi. Upaya mewujudkan ketahanan pangan di tingkat keluarga atau rumah tangga dapat dilakukan dengan

meningkatkan daya beli masyarakat, menambah bahan pangan, serta memperluas pengetahuan tentang pangan dan gizi. Pemenuhan kebutuhan sandang dan perumahan Sandang dan perumahan merupakan kebutuhan yang meminimalkan risiko perubahan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosio-psikologis keluarga dan anggotanya.

Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang beserta papan mempengaruhi kesejahteraan keluarga, dalam pemenuhan pasar itu sendiri ada beberapa faktor utama, untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya, pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Setiap orang membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Dengan pendidikan, masyarakat akan memiliki visi yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan di masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan dan status sosial di masyarakat. Pendidikan anak juga sangat penting dalam kehidupan sebuah keluarga. Pendidikan tidak hanya mencakup nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus dipenuhi. Ketika membesarkan anak dilakukan dengan teman baik, itu adalah tanda keluarga yang sejahtera.



MENGOLAH TRADISI AGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA

Septi Rahayu

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang beraneka ragam, terdiri dari bermacam-macam suku, bangsa, dan agama. Keragaman budaya tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Indonesia untuk menciptakan kerukunan dan persatuan. Banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, mendorong masyarakat Indonesia untuk bersatu dan saling menghormati. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki potensi kearifan lokal sebagai wujud dari kekayaan intelektual yang diekspresikan masyarakat melalui ritual budaya masing-masing. Bentuk potensi kearifan lokal salah satunya adalah ritual budaya keagamaan. Kebudayaan bersumber dari agama yang kemudian melahirkan berbagai macam kebudayaan-kebudayaan, baik dalam tatanan ide, material, maupun perilaku dalam masyarakat.

Desa Dompjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang masih melaksanakan kegiatan budaya keagamaan yaitu rutinan yasinan dan tahlilan. Desa Dompjong memiliki 4 dusun yaitu dusun Tumpak Aren, dusun Bendungan, dusun Pakel, dan Dusun Garon. Wilayah Dompjong merupakan daerah perbukitan, sehingga cuaca dingin dan berkabut terutama

pada malam hari. Kondisi jalan yang gelap dan berkabut pada malam hari membuat masyarakat Dompjong lebih banyak berdiam diri di rumah. Namun, jalanan yang sudah beraspal membuat Desa Dompjong mudah dilalui masyarakat. Desa Dompjong memiliki penduduk yang ramah dan pekerja keras meskipun mereka tinggal jauh dari kota, mereka tetap menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat.

Kecamatan Bendungan memiliki obyek wisata yang menarik, seperti wisata air terjun Coban Rambat dan Dilem Wilis. Masyarakat yang melewati jalanan desa Dompjong Bendungan Trenggalek akan disuguhkan pesona alam berbau kearifan lokal yaitu keindahan alam gunung wilis. Banyak pohon-pohon hijau ditepi jalan membuat desa Dompjong menjadi lebih sejuk dan asri. Jalan aspal yang menanjak dan berkelok membuat pengendara mobil maupun motor harus berhati-hati agar tidak tergelincir, terutama pada saat hujan. Desa Dompjong merupakan desa yang berpotensi di Kabupaten Trenggalek, mayoritas warga bekerja sebagai petani, peternak sapi perah, dan pedagang. Disini juga terdapat usaha-usaha kecil seperti toko yang menjual kebutuhan pokok sebagai usaha sampingan penduduk desa Dompjong. Hidup di daerah perbukitan membuat masyarakat desa Dompjong memperbanyak syukur kepada Allah SWT, karena Sumber Daya Alam yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Moderasi beragama merupakan cara pandang mengenai proses pemahaman dan pengamalan agama yang moderat. Moderasi beragama bertujuan menjaga kerukunan antar umat beragama agar menanamkan rasa toleransi dalam hidup bermasyarakat. Setiap umat harus bisa saling menghargai

perbedaan keyakinan yang ada dimasyarakat dengan selalu menebarkan kebaikan dan tolong menolong dimanapun kita berada, selalu menciptakan kerukunan dan persatuan yang erat dalam kehidupan bermasyarakat. Mayoritas masyarakat desa Dompjong beragama islam, mereka menganut aliran Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah, namun mereka saling menanamkan sikap toleransi. Perbedaan aliran agama tidak membuat penduduk desa Dompjong menjadi terpecah belah, mereka tetap menjaga kerukunan, hidup damai, tentram, dan saling menghargai.

Sarana kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Dompjong yaitu masjid dan mushola. Masjid yang digunakan untuk shalat berjama'ah, shalat Jum'at, pengajian, yasinan dan tahlilan. Sedangkan mushola digunakan untuk shalat berjama'ah, pengajian. Terdapat pula TPQ sebagai tempat belajar mengaji al-Qur'an bagi anak-anak yang diajar seorang ustadz maupun ustadzah. Banyak anak-anak kecil yang berangkat mengaji dengan penuh semangat dan suka cita bersama teman-temannya. Hal ini membawa pengaruh positif bagi masyarakat Dompjong, anak-anak kecil mempunyai bekal agama agar kelak menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Setiap daerah di Indonesia pasti menyimpan potensi kearifan lokal sebagai wujud khazanah intelektual yang diekspresikan melalui ritual budaya masing-masing daerah. Masyarakat desa Dompjong memegang erat adat istiadat dan kearifan lokal untuk tetap dilestarikan sebagai bentuk menghormati terhadap warisan budaya orang zaman dahulu dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan bermasyarakat, kerukunan merupakan kunci dalam

hidup berkelompok. Kerukunan dapat tercipta sebagai implementasi nilai-nilai sosial, kerukunan membutuhkan wadah untuk mempersatukan anggota masyarakat agar dapat berkumpul dan berbaur. Jika tidak ada wadah sebagai pemersatu masyarakat, maka akan menjadi pribadi yang individualis. Salah satu wadah yang relevan dalam kerukunan adalah dengan dilaksanakannya yasinan. Rutinan yasinan sudah lama menjadi tradisi yang sesuai ajaran islam yang tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat pedesaan.

Pada saat melakukan survey lapangan di lingkungan masyarakat desa Dompoyong dusun Tumpak Aren, ditemukan kearifan lokal yang terdapat didaerah ini, salah satunya adalah rutinan yasinan. Yasinan merupakan bentuk akulturasi budaya yang dilakukan agama islam, yang dilakukan secara turun temurun dan sudah ada sejak zaman dahulu. Ritual budaya dan agama dan kegiatan yasinan sudah melekat pada sebagian masyarakat muslim Jawa. Tradisi turun temurun yang masih ada hingga saat ini di era globalisasi yang serba modern tidak dapat menghentikan masyarakat desa Dompoyong untuk melestarikan kearifan lokal yang melekat dikehidupan masyarakat. Istilah yasinan sebenarnya hanya penyingkatan kata yang terjadi dilingkungan masyarakat Jawa. Yasinan merupakan kebudayaan yang bernuansa islam yang berkembang dikalangan masyarakat Jawa, yakni kegiatan membaca surah Yasin yang terdapat didalam kitab Al-Qur'an serta membaca tahlil dan ditutup dengan doa, rutinan yasinan dilakukan secara berjamaah yang dipimpin imam yasinan.

Pada hakikatnya, yasinan adalah bagian dari dzikir dan doa kepada Allah SWT. Yasinan ini merupakan salah satu cara mensyiarkan agama islam dengan mengajak masyarakat untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk belajar mencintai al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi yasinan ini masih kita jumpai dikalangan masyarakat Nusantara, walaupun ada diantara masyarakat kita yang mulai meninggalkan kegiatan rutin yasinan dengan berbagai alasan, baik alasan ekonomi maupun teologi. Rutinan yasinan ini tetap dilakukan dan dilestarikan oleh para bapak-bapak maupun ibu-ibu warga desa Dompjong. Hal ini menunjukkan nilai kearifan lokal yang terdapat didesa ini, yakni nilai religius, masyarakat desa Dompjong memiliki pondasi agama yang kuat sehingga tidak mudah goyah meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak mau mengikuti rutin yasinan. Dalam tradisi yasinan dilakukan secara bergiliran sehingga warga mendapatkan bagian sebagai tuan rumah, kegiatan tradisi rutin yasinan ini bisa menjalin silaturahmi yang erat.

Kegiatan keagamaan seperti rutin yasinan diadakan tiap satu minggu sekali tergantung kesepakatan penduduk setempat. Kegiatan Yasinan terdiri para orang tua maupun pemuda dari kalangan laki-laki. Bapak-bapak melaksanakan rutin yasinan setiap malam Jum'at setelah ba'da maghrib. Hari Jum'at adalah hari "*sayyidul ayyam*" (penghulu hari), maka yasinan dilaksanakan pada malam jum'at digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang insya Allah segala hajat akan dikabulkan Allah. Jika sebagian masyarakat melakukan rutin yasinan di masjid atau mushola, berbeda dengan masyarakat Dompjong, kegiatan yasinan dilakukan dirumah warga secara bergiliran, dari rumah satu warga ke rumah warga lainnya. Diadakannya rutin yasinan di lingkungan masyarakat desa Dompjong dusun Tumpak Aren bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama

anggota masyarakat desa Dompjong. Rutinan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang kalangan masyarakat pedesaan, hal ini menunjukkan tradisi tersebut berasal dari kesadaran masyarakat setempat sesuai pengalaman keagamaan dan keyakinan mereka masing-masing, yasinan hendaknya dilestarikan oleh generasi muda.

Sedangkan ibu-ibu warga desa Dompjong Tumpak Aren melaksanakan kegiatan rutinan yasinan satu minggu sekali setiap hari Kamis pukul 13.00 WIB dengan membayar iuran Rp.5000 untuk konsumsi. Yasinan terdiri dari kaum perempuan baik orang tua maupun remaja. Orang tua bisa menumbuhkan kebiasaan dan rasa suka didalam hati terhadap kegiatan-kegiatan islami, salah satunya mengajak anak mengikuti kegiatan yasinan. Ketika rangkaian yasinan berlangsung, sang anak akan duduk dan diam mendengarkan bacaan surah yasin maupun tahlil. Mereka pasti penasaran apa yang dibaca oleh orang tua dan warga lain, maka anak akan ikut-ikutan membaca surah yasin saat kegiatan yasinan berlangsung. Mengajarkan ilmu agama pada anak sejak usia dini memang sangat penting, agar anak-anak mencintai Al-Qur'an dan mempelajari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang kelak berguna dimasa depan.

Rutinan yasinan di desa Dompjong menciptakan kerukunan bagi anggota masyarakat, contohnya seperti ibu-ibu saat berangkat yasinan, mereka saling menghampiri tetangganya agar bisa berangkat bersama menuju rumah warga yang mendapat giliran kegiatan rutinan yasinan. Mereka menyusuri jalanan desa dengan berbincang-bincang dengan tetangganya, saling bercerita keluh kesah tentang kejadian yang mereka alami. Raut wajah para ibu-ibu terlihat

sumringah sehingga menambah keakraban dengan warga sekitar. Kesederhanaan ini membuat warga desa Dompjong pada guyubnya persatuan dan kesatuan, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dengan sesama anggota masyarakat.

Banyak sekali nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi rutinan yasinan, seperti orang yang lebih muda akan membungkukkan badan saat bersalaman dengan orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat yakni sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, golongan orang yang lebih muda memberikan pelayanan kepada orang yang lebih tua, seperti mengambilkan hidangan dan minuman yang disiapkan tuan rumah untuk menjamu warga yang mengikuti yasinan. Selain itu, warga yang hadir mengikuti rutinan yasinan akan menikmati jamuan yang disediakan tuan rumah. Kegiatan keagamaan ini dapat menjaga keutuhan hidup bermasyarakat. Masyarakat desa Dompjong memiliki perilaku yang baik, sehingga meskipun rumah mereka saling berjauhan karena berada didaerah perbukitan, mereka tetap hidup rukun, damai, tentram, dan saling menghargai.

Rutinan yasinan diharapkan dapat mengalami perkembangan disetiap tahun, agar generasi muda turut berpartisipasi mengikuti yasinan yang dilaksanakan satu minggu sekali. Hendaknya yasinan tetap dilestarikan generasi muda, walaupun banyak anak muda yang meninggalkan nilai-nilai religius ditengah derasya arus globalisasi. Rutinan yasinan di desa Dompjong dijadikan sebagai media untuk menyambung budaya kekerabatan dan kerukunan antar warga. Rutinan yasinan menjadi media sedekah, hal ini dapat

dibuktikan pada saat acara yasinan berlangsung, tuan rumah memberikan jamuan kepada anggota yasinan secara cuma-cuma. Selain itu, rutinan yasinan dapat menjadi media untuk mensejahterakan masyarakat, adanya yasinan sebagai sarana berkumpul anggota masyarakat, setelah rangkaian yasinan dilaksanakan, ketua RT bisa memberikan seluruh informasi penting terhadap lingkungan setempat. Dengan demikian, kearifan lokal “yasinan” hendaknya dipelihara dan dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam rutinan yasinan terdapat nilai-nilai kebaikan yang mempererat kerukunan antar anggota masyarakat.



MENGGUGAH TOLERANSI DALAM LIKU JALAN DESA

Mir'atul Firdausi

Kota Trenggalek atau sering dikenal dengan “kota gaplek” merupakan kota yang subur dan makmur. Memiliki daerah yang luas, terdapat 152 desa didalamnya, salah satunya yaitu desa Dompjong yang berada di kecamatan Bendungan. Desa Dompjong berada pada ketinggian 729 mdl diatas permukaan laut. Dengan batas wilayah sebelah utara desa botoputih, sebelah timur kabupaten tulungagung, sebelah selatan desa sumurup dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten ponorogo.

Desa Dompjong berada di area pegunungan, sehingga tidak heran jika tanjakan dan kelokan tajam seakan telah menjadi ikon kecamatan Bendungan khususnya desa Dompjong. Mengingat lokasi desa yang berada di pegunungan menjadikan masyarakatnya masih kental dengan kebudayaan masyarakat pedesaan. Masyarakatnya begitu ramah serta menjunjung tinggi gotong royong dan kebersamaan. Namun yang membedakan masyarakat dompyong dengan masyarakat lainnya adalah posisi rumah yang tidak saling berdampingan. Dimana didaerah lain rumah pemukiman warga saling berjejer dan berdampingan satu sama lain, tidak dengan desa dompyong. Rumah mereka

cenderung berjarak antar satu dengan lainnya. Selain kondisi tanahnya yang naik turun juga karena wilayahnya masih didominasi oleh pepohonan (hutan).

Posisi tanah dipegunungan yang berkelok-kelok, naik turun dan cenderung miring menjadikan tidak meratanya bangunan dan rumah warga. Warga begitu menghindari pembangunan rumah di area itu karena akan menyulitkan proses pembangunan dan menambah biaya pondasi. Hal inilah yang menjadikan rumah warga saling berjauhan dengan memilih lokasi yang memungkinkan didirikan rumah.

Menurut penuturan beberapa warga, penyebab rumah warga saling berjauhan dan berjarak dikarenakan relief pegunungan yang cenderung miring serta dipegunungan tidak semua wilayah tanahnya subur dan terdapat mata air. Sehingga penduduk berusaha membangun hunian dekat dengan mata air dan tanah yang subur. Sehingga memudahkan mereka mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat menjadikan tanah subur disekitarnya sebagai media bercocok tanam. Oleh karena itu tidak semua dari mereka memiliki pilihan wilayah yang sama dalam pembangunan rumah. Itulah hal yang melatarbelakangi rumah warga tidak merata dan berjauhan.

Melihat kondisi ini banyak orang beranggapan bahwa masyarakat pegunungan salah satunya desa Dompjong tidak bisa hidup berdampingan dengan baik, padahal sebaliknya justru mereka hidup dengan penuh kebersamaan. Hampir seluruh kegiatan keseharian melibatkan satu sama lain. Seperti halnya kegiatan gotong royong pembangunan rumah warga, kegiatan ngaji bareng, yasinan, karang taruna dan masih

banyak kegiatan lain. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang secara tidak langsung dapat menyatukan seluruh warga dalam satu kegiatan. Sehingga jarak yang memisahkan tidak menjadi penghalang untuk tetap bersama. Warganya yang tetap menjunjung tinggi kebersamaan, kerukunan dan gotong royong membuat keadaan yang seperti itu tidak menjadikan warga saling berseteru, asing dan bermusuhan.

Dari sisi agama, jalan yang menanjak dapat diibaratkan seperti usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta kita perlu berjuang dan sabar dalam keistiqomahan dan menjalankan apa yang ia perintahkan meskipun merasa berat dan susah dalam menjalankannya, namun apabila kita dapat menjalankannya dengan baik maka kita akan sampai pada tujuan yang kita rencanakan. Jalan berliku juga diibaratkan sebagai cara Allah SWT meninggikan derajat hambanya. Untuk menaikkan derajat hambanya Allah akan memberikan beberapa ujian atau permasalahan yang harus dilewati dengan baik. Apabila kita mampu melewatinya maka Allah akan menaikkan derajat kita menjadi lebih tinggi lagi.

Dari segi agama, posisi rumah hunian warga yang saling berjarak dapat diibaratkan sebagai perbedaan antar individu. Meskipun antar individu memiliki perbedaan namun menurut Allah itu tidaklah penting, karena semua manusia itu derajatnya sama yang membedakan adalah kualitas ketakwaannya kepada Allah SWT.

Jalan yang menanjak dapat menyimbolkan semangat kebersamaan warga dompyong yang begitu besar, untuk menjalin tali silaturahmi dengan tetangga mereka harus

meluangkan waktu dan tenaga untuk naik dan turun melewati jalan yang cukup sulit. Sedangkan jalan yang berkelok-kelok melambangkan kegigihan dan kesabaran warga. Meskipun kondisi jalan membutuhkan kesabaran dan kecermatan, mereka tetap mau melewatinya demi bercengkrama dan saling bertukar cerita dengan tetangga yang cukup jauh dari jangkauan. Jauhnya hunian tempat tinggal dan berlikunya akses jalan justru menjadikan mereka semakin *raket* (dekat) karena dapat menumbuhkan rasa kerinduan tersendiri kepada tetangganya. Hal ini dapat dibuktikan dengan rukunnya hubungan antar individu didesa dompyong. Banyak sekali kegiatan-kegiatan warga yang dapat menumbuhkan persatuan dan kebersamaan dan mereka tetap kompak dalam berpartisipasi.

Dapat dilihat ketika melewati sepanjang jalan Dompyong pasti dijumpai beberapa warga yang saling bercengkrama baik diluar rumah sembari berduduk-duduk santai bahkan bercengkrama dipinggir jalan area hutan yang jauh dari rumah warga. Mereka selalu meluangkan waktu untuk saling berkunjung dan bertemu dengan warga lain. Pertemuan itu biasanya dilakukan sembari datang ketoko, warung atau pasar sambil bercengkrama, bertemu ketika mencari rumput pakan ternak sambil bertukar cerita, bertemu ketika mengantar dan menjemput anak-anak disekolah, atau dengan menyengaja datang langsung kerumah warga.

Beberapa contoh interaksi antar warga Dompyong diantaranya: ketika tidak sengaja bertemu dijalan dengan tetangga atau orang yang ia kenal, mereka menyempatkan untuk berhenti sejenak sekedar untuk berbincang-bincang, sebagian besar warganya memelihara sapi perah (sapi

penghasil susu) sehingga setiap pagi mereka memiliki kegiatan rutin mencari rumput untuk pakan sapi, tak jarang ketika mencari rumput mereka saling bertemu dan akhirnya mereka jadikan kesempatan untuk bercengkrama dan bercanda.

Ketentraman itulah yang kemudian memunculkan kebiasaan hidup ramah. Sebagian besar warga desa Dompjong memiliki sikap ramah tamah. Ketika bertemu dengan siapapun senyuman selalu terpancar indah dibibir, sapaan ala orang Jawa juga senantiasa dilontarkan oleh mereka. “monggo” “pinarak rumiyen” “ajenge dateng pundi” sapaan ini seakan sudah tidak asing lagi ditelinga. Selain itu ketika warga saling bertemu, mereka bercengkrama dengan berbahasa Jawa halus disertai dengan suara tawa yang tulus dari hati membuat kesan suasana menjadi lebih damai. Tingginya tingkat keramahan warga desa Dompjong menjadikan antar individu saling mengenal baik dengan tetangganya. Mereka mampu mengenali siapa nama tetangganya dan dimana tempat tinggalnya.

Ketika hubungan antar individu terjalin begitu baik didesa Dompjong, akan menjadikan warganya merasa lebih tenang, nyaman, aman, damai dan tentram. Tenang dikarenakan suasana yang jauh dari hiruk pikuk keramaian karena posisi rumah yang berjarak. Nyaman karena suasana pedesaan yang begitu indah dan asri dengan hijaunya pepohonan serta pemandangan gunung yang menjulang tinggi nan kokoh. Aman dikarenakan seluruh masyarakatnya rukun tanpa permusuhan sehingga sangat kecil adanya perilaku kejahatan yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Damai dikarenakan setiap individu tidak terdapat konflik batin dalam dirinya karena terhindar dari perseteruan, sehingga kehidupan terasa damai

tanpa beban. Tentram dikarenakan semua unsur diatas telah tercapai sehingga kehidupan terasa tentram. Sehingga mereka lebih leluasa dalam melakukan aktifitas sehari-hari tanpa terbebani oleh pertengkaran dan perselisihan.

Hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik tanpa masalah kemudian akan berpengaruh pada unsur religius warganya. Kualitas ibadah individu akan semakin tinggi. Ibadah kepada Allah akan lebih khusus' dilakukan tanpa terganggu oleh masalah-masalah duniawi.

Jadi meskipun masyarakat desa Dompjong saling berjauhan, kerukunan, kebersamaan dan keramahan mereka tidak kalah dengan masyarakat desa pada umumnya. Kehidupan mereka sangat terasa tentram dan aman dipadu dengan hawa dingin serta hijaunya pemandangan desa yang teramat indah.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kondisi geografis berpengaruh pada pola hidup suatu daerah termasuk desa Dompjong. kondisi geografis merupakan kondisi atau keadaan suatu wilayah dengan dilihat dari keadaan yang berkaitan dengan aspek geografis seperti letak, luas, bentuk dan posisi koordinat. Alasan pembangunan rumah yang tidak merata dikarenakan posisi tanahnya yang miring, mata air dan kesuburan tanah. Kondisi jalan yang berliku, naik turun dan posisi rumah yang berjarak secara tidak langsung juga dapat membentuk karakter masyarakat Dompjong bisa semakin ramah, Raket (dekat) dan membentuk sifat religius yang tinggi. Kekurangan, perbedaan dan hambatan diwilayah manapun selalu ada, namun setiap perbedaan dan kekurangan disuatu wilayah tidak melulu

menjadi suatu hambatan apabila dianggap sebagai suatu kelebihan. Bahkan perbedaan itu bisa dijadikan sebagai keunikan tersendiri dibandingkan wilayah lain dan mampu menjadi kearifan lokal bagi Desa Dompyong itu sendiri.

Kebiasaan dan pola hidup masyarakat desa Dompyong harus senantiasa dijaga dan dilestarikan karena telah mencerminkan kerukunan dan keharmonisan yang begitu tinggi. Keadaan religiusnya juga sangat baik dengan melihat beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan desa. Madrasah dan masjid terjaga dan ramai dengan jamaah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Ini telah menjadi nilai positif bagi masyarakat desa Dompyong.



SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA SAPI PERAH

Erica Aulia Widiani

Indonesia adalah negara kepulauan yang mencakup daratan dan perairan yang sangat luas. Tentunya hal ini menjadikan kedua wilayah tersebut memiliki ciri dan perbedaannya masing-masing. Bagian lautnya yang dalam menyediakan berbagai macam sumber daya alam berupa ikan dengan jenisnya yang banyak dan dapat diperjualbelikan. Bagian daratnya dijadikan sebagai tempat bermukim, bercocok tanam, pengembangan SDM, tempat pemberdayaan hewan ternak, dan masih banyak lagi. Keadaan geografis di bagian daratan pun juga berbeda satu sama lain. Perbedaan inilah yang akhirnya memunculkan berbagai macam penampakan alam, salah satunya ialah dataran tinggi.

Dataran tinggi atau yang disebut sebagai Plateau maupun Plato merupakan wilayah yang berada pada ketinggian minimal 500 m di atas permukaan laut, yang dimana suhu pada tempat seperti ini berkisar 10-20o celcius. Pengertian lain juga menyatakan perihal dataran tinggi sebagai wilayah yang bentuknya datar dengan jalanan yang naik tajam. Hal ini membuat dataran tinggi memiliki hawa yang sejuk dan cenderung dingin. Keadaan seperti ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan usaha dalam bidang

pertanian hortikultural seperti menanam kina, kopi, sayuran, dan bunga. Dataran tinggi juga cocok digunakan sebagai tempat wisata alam karena pemandangannya yang hijau dan indah. Selain itu, masyarakat di sana juga banyak yang memanfaatkannya untuk melakukan pembudidayaan hewan ternak.

Berbicara tentang pembudidayaan hewan ternak, Bendungan yang merupakan salah satu kecamatan di Trenggalek, yang letaknya berada diantara 111o 24'-112o11' BT dan 7o53'-8o34'LS juga melakukan pemberdayaan hewan ternak yaitu sapi perah. Bahkan masyarakat di sana menjadikannya sebagai sumber penghasilan utama yang sangat berdampak bagi perekonomian mereka. Letak wilayahnya yang berada di ketinggian 704 m di atas permukaan laut sangat cocok sebagai tempat hidup sapi-sapi ini. Selain karena suhunya, tanah-tanah kosong yang luas di sana juga mampu menyediakan sumber makanan yang banyak, hal ini tentunya juga memudahkan para pemelihara untuk mendapatkan rumput bagi sapi mereka. Kolaborasi antara hawa yang sejuk dan lahan subur yang penuh rumput seakan menjadikan budidaya sapi perah ini seperti suatu hal yang tidak bisa dilepaskan bagi kehidupan masyarakat di Bendungan.

Kecamatan Bendungan sendiri meliputi delapan (8) desa, yaitu; Masaran, Sengon, Sumurup, Srabah, Depok, Surenlor, Dompjong, dan Botoputih. Berdasarkan letaknya, desa yang berada paling atas ialah Botoputih dengan ketinggian mencapai 900 m di atas permukaan laut. Desa yang paling banyak melakukan pemberdayaan sapi perah ialah Dompjong dan Botoputih. Salah satu warga di desa Dompjong

mengatakan bahwa masyarakat di sana setidaknya memiliki paling sedikit lima sapi perah tiap rumah. Mereka dengan telaten memelihara sapi-sapi itu, mulai dari memberi makan rumput, membersihkan kandang, pemerah susu, hingga mengumpulkan susu-susu hasil perahan di tempat khusus, dan membawanya ke pengepul terdekat. Biasanya para peternak ini bisa menyetorkan susu perahan mereka dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari sekitar jam 7 dan sore hari sekitar jam 3.

Dilansir dari *dpmptsp.trenggalek.go.id* jumlah populasi ternak sapi perah di desa Dompyong sendiri pada tahun 2019 sebanyak 4.638 ekor dengan jumlah produksi susu sapi perah 9.247,92 ton, dan jumlah populasi ternak sapi perah tahun 2020 sebanyak 5.555 ekor dengan jumlah produksi susu sapi perah 10.179,35 ton. Dilihat dari bertambahnya jumlah sapi setiap tahun, bisa disimpulkan bahwasannya ternak sapi perah di desa Dompyong sangat berkembang dan memang menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa setempat.

Jika dilihat secara sekilas, kegiatan ternak sapi di desa Dompyong hanyalah sebuah aktifitas biasa, dimana peternak mengembangbiakkan sapi perah milik mereka untuk bisa diambil susunya. Agar para peternak ini bisa menyetorkannya di pengepul, dan nanti mereka akan mendapatkan pemasukan dengan cara itu. Tapi jika diamati secara lebih dalam, hal ini menjadi suatu simbiosis mutualisme sekaligus menjadi perantara rekatnya hubungan masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai seorang manusia, kita pasti membutuhkan bantuan satu sama lain. Begitu juga masyarakat di desa Dompyong ini, budidaya sapi perah ini

tentunya menjadikan hubungan antar masyarakatnya terjalin begitu erat tanpa disadari. Seperti hubungan pengepul dengan peternak susu, mereka sama-sama saling membutuhkan. Pengepul membutuhkan peternak sapi agar ia bisa mengumpulkan susu yang banyak untuk nantinya akan diproduksi menjadi susu siap minum yang bisa dijual di masyarakat luas. Begitu juga bagi peternak, mereka membutuhkan pengepul setempat untuk bisa menyetorkan susu hasil perahan mereka.

Usaha ternak sapi perah ini sangat berpengaruh pada meningkatnya perekonomian masyarakat setempat. Selain susu, daging dari sapi ini juga bisa diperjualbelikan. Dua hal ini menjadi sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk bisa mereka konsumsi. Sebab seiring berjalannya waktu, banyak orang yang sadar akan manfaat protein untuk kecerdasan otak, dan protein hewani ini bisa ditemukan pada susu dan daging.

Secara umum usaha ternak sapi perah memiliki peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Dalam hal ini, masyarakat bisa saling bekerjasama untuk meningkatkan performance induk produktif melalui manajemen pakan, kesehatan, reproduksi serta pemeliharaan sapi perah dengan baik dan benar.

Kerjasama yang dibangun tidak hanya antar masyarakat dengan pengepul susu atau masyarakat dengan masyarakat saja, melainkan pemerintah setempat juga bisa ikut andil sebagai tempat yang mampu menyediakan bimbingan teknis atau penyuluhan bagi para peternak agar mereka bisa mengoptimalkan kinerjanya dalam pembudidayaan ternak

sapi perah. Agar produktifitas susu sapi ini dapat meningkat dengan cepat.

Tentunya hubungan yang terjalin antar masyarakat dengan pemerintah setempat ini memunculkan kekompakan yang sulit untuk dipisahkan. Keinginan untuk saling membantu ini dimanfaatkan mereka untuk bisa memperbaiki perekonomian setempat guna menyejahterakan hidup masyarakat yang berada di Dompiong.

Karena dengan kerjasama yang baik, kemajuan ternak sapi perah tentunya akan bisa meningkat yang ditandai dengan produksi susu yang tinggi. Setelah diproduksi, nilai jual suajuga tinggi dan akhirnya pendapatan para peternak meningkat, dan hal ini tentunya bisa terjadi melalui hubungan kerjasama yang baik. Lewat penyuluhan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan bagi peternak dan penanganan pasca panen.

Pemberdayaan ternak sapi perah memanglah merupakan suatu hal yang perlu untuk diperhatikan. Sebab ujung tombak dari terpenuhinya protein hewani dari susu sapi perah ini adalah peternak. Maka untuk bisa meningkatkan populasi dari sapi perah, bisa dilakukan dengan memberdayakan potensi di daerah tersebut.

Dalam kerjasama ini, peternak dinilai sebagai pemeran utama yang berperan dalam memutar perekonomian, sedangkan pemerintah setempat dinilai sebagai fasilitator yang menyediakan penyuluhan atau ilmu bagi para peternak untuk bisa memberikan landasan bagi mereka menjalankan pembudidayaan sapi perah dengan baik dan benar.

Masyarakat di Dompjong yang sangat antusias melakukan gotong royong dalam pemberdayaan ternak sapi perah ini tentunya memiliki alasan yang kuat, yang bukan hanya sekedar karena lingkungan yang memadai untuk mereka bisa melakukan pemberdayaan. Seperti yang kita tahu bahwa setiap usaha yang kita lakukan pasti memiliki potensi untuk bisa memberikan keuntungan bagi kita, begitu halnya bagi para peternak ini. Melakukan pembudidayaan sapi juga memberikan dampak bagus bagi mereka. Adapun beberapa manfaat pembudidayaan ternak sapi perah, yaitu; dapat menghasilkan susu yang baik. Sapi perah yang unggul ialah *Fries Holland*, ciri dari sapi ini adalah memiliki warna putih dan bercak hitam di sekujur badannya. Sapi perah *Holland* jantan biasanya sangat agresif sedangkan betinanya cenderung lebih tenang. Sapi ini bisa diperah susunya mulai usia 3,5 tahun atau sapi betina yang sudah bisa beranak. Sapi yang sudah beranak ini bisa menghasilkan susu setiap harinya. Susu segar yang dihasilkan bisa dikonsumsi secara langsung tanpa tambahan bahan pengawet, pemanis buatan, dan tanpa tambahan air. Meminum susu segar sendiri juga memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan seperti dapat menjaga tekanan darah agar tetap stabil, meringankan kerja otak, baik untuk penderita anemia, dan dapat menjaga Kesehatan kulit, gigi serta tulang.

Kedua, selain hanya dijadikan produk yang bisa dikonsumsi, susu sapi juga bisa dijadikan sebagai bahan baku kecantikan. Susu sapi bisa saja diolah untuk dijadikan sebagai sabun atau lotion guna menjaga kelembapan kulit agar tidak kering. Selain itu, sabun atau lotion yang berbahan dasar susu sapi juga bisa menjaga kulit agar tetap cantik, menghindarkan

dari flek hitam, bahkan mampu mencegah penuaan dini. Kelebihan dari produk kecantikan yang bahannya dari susu ini adalah tidak mengandung efek samping yang bisa membahayakan tubuh atau kulit. Produknya bisa digunakan diberbagai kalangan dan usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Ketiga, kotoran sapi perah bisa menghasilkan biogas. Memiliki ternak sapi yang banyak tentunya juga menghasilkan kotoran yang banyak pula. Apalagi di Dompjong tiap rumah memiliki bisa lebih dari 5 sapi. Kotoran-kotoran yang ada ini mengandung zat metana yang dimana dapat digunakan untuk membuat biogas dan bisa menjadi bahan bakar.

Keempat, kotoran sapi yang bisa dijadikan pupuk. Selain dapat dijadikan biogas, kotoran sapi bisa juga dimanfaatkan sebagai pupuk. Pupuk organik yang dihasilkan dari sisa biogas sangat bagus untuk tanaman dan tanah. Karena pupuk dari kotoran sapi ini tidak mengandung zat kimia.

Kelima, dapat menghasilkan daging. Sapi perah yang produksi susunya sudah tidak bagus lagi bisa dimanfaatkan bagian dagingnya. Daging sapi sendiri juga punya banyak manfaat karena termasuk dalam daging merah yang bisa meningkatkan tekanan darah dan dapat menghindarkan dari penyakit anemia dan tekanan darah tinggi.

Kesimpulannya adalah, dataran tinggi merupakan tempat yang cocok untuk melakukan usaha pertanian, pengembangan tempat wisata, dan juga pembudidayaan sapi perah. Tanahnya yang luas dan subur dapat menghasilkan sumber pangan bagi para peternak sapi. Dengan antusias masyarakat dalam melakukan pemberdayaan, tanpa disadari hal itu

membuat hubungan masyarakat sendiri semakin erat. Hubungan simbiosis mutualisme antara pengepul dengan peternak, masyarakat dengan masyarakat, bahkan masyarakat dengan pemerintah setempat.

Dalam hal ini, peternak dinilai sebagai pemeran utama bagi berputarnya roda perekonomian dan pemerintah setempat sebagai fasilitator yang menjembatani para peternak agar bisa memaksimalkan potensi dari budidaya sapi perah mereka.

Hal yang bisa dilakukan pemerintah untuk membantu pemberdayaan ternak sapi perah ini adalah dengan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat. Ini sangat membantu dalam berkembangnya produktifitas sapi perah. Dengan ilmu yang didapat, para peternak bisa memelihara sapi perah mereka dengan baik yang nantinya juga akan menghasilkan susu dan daging yang baik pula. Ini juga memberikan dampak yang baik bagi pemenuhan protein hewani para konsumen.

Masyarakat yang melakukan pemberdayaan ternak sapi perah tentunya memiliki alasan mengapa mereka melakukan itu. Selain karena wilayahnya yang memadai untuk dilakukannya pemberdayaan ternak sapi perah, manfaat lain yang bisa dihasilkan dari beternak sapi ialah karena; dapat menghasilkan susu yang bisa dijadikan konsumsi masyarakat dan bahan dasar kecantikan, menghasilkan kotoran yang dapat dijadikan biogas, sisa dari biogas dapat dijadikan pupuk yang baik bagi tanaman dan tanah, serta dapat menghasilkan daging meraha segar yang memiliki manfaat untuk menghindarkan dari anemia dan juga darah tinggi.



PERTANIAN SEBAGAI PEREKAT KERUKUNAN MASYARAKAT DOMPYONG

Irmala Khoirun Nisa'

Kecamatan Bendungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Bendungan ini terletak di sebelah utara Kabupaten Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Bendungan terbagi menjadi delapan desa, salah satunya adalah Desa Dompjong. Desa Dompjong terletak di pusat Kecamatan Bendungan. Desa Dompjong sendiri terpecah menjadi beberapa dusun yaitu Dusun Bendungan, Dusun Pakel, Dusun Tumpakaren, dan Dusun Garon dan terdapat 35 RT (Rukun Tetangga) dan 10 RW (Rukun Warga). Jumlah penduduk Desa Dompjong adalah 2943 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 1765 dan penduduk perempuan berjumlah 1178.

Desa Dompjong ini terletak di lereng gunung wilis sehingga berada di dataran tinggi, sehingga udara di Desa Dompjong ini sangat dingin. Mata pencarian penduduk disini kebanyakan petani dan peternak. Selain itu Desa Dompjong juga mempunyai beberapa wisata yang menarik yaitu wisata Coban Rambat dan Dilem Wilis. Desa Dompjong ini juga

memiliki banyak lahan-lahan yang bisa ditanami, yaitu sawah, ladang, perkebunan dan hutan yang sangat luas. Dompjong memiliki lahan hutan yaitu luasnya sekitar 1.258,2 Hektar. Lahan perkebunan dengan luas 127,5 Hektar, lahan ladang luasnya sekitar 95 Hektar dan lahan persawahan dengan luas kurang lebih 49 Hektar. Lahan hutan lebih mendominasi daripada lahan persawahan, karena Desa Dompjong letaknya berada di daerah perbukitan. Pekerjaan utama masyarakat di Desa Dompjong adalah petani. Jumlah petani di Desa Dompjong ini lumayan banyak sekitar 1.140 orang, dengan petani laki-laki berjumlah 614 orang dan petani laki-laki berjumlah 526.

Masyarakat yang mempunyai lahan sendiri tidak banyak, sebagian besar masyarakat Desa Dompjong menggarap lahan milik perhutani dan perkebunan milik pemerintah daerah. Masyarakat yang menggarap lahan perkebunan harus membayar uang sewa setiap panen. Pembayaran uang sewa sesuai dengan luas lahan yang digarap oleh penyewa. Masyarakat Desa dompyong memiliki pendapatan yang rendah karena antara pengeluaran dan pendapatannya tidak seimbang karena masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian, jadi pendapatannya sangat minim. Petani hanya mengandalkan hasil panen yang harus menunggu kurang lebih 3-4 bulan.

Kegiatan rutin bertani dilakukan setiap hari, maka dari itu petani sangat mengandalkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan para petani didapatkan dengan menunggu hasil panenannya. Mereka menyimpan hasil panen untuk dikonsumsi sehari-hari dan mencari pendapatan tambahan seperti berjualan sembako atau yang

lainnya. Rata-rata lahan milik warga ditanami tanaman rumput sebagai pakan ternak mereka. Sebagian masyarakat ada juga yang menanam jagung dan padi tetapi sudah sangat jarang. Dan jika mereka punya ternak sapi tetapi tidak menanam rumput di lahannya mereka akan dicurigai darimana pakan ternak mereka diperoleh. Para penduduk desa Dompjong juga menanam jahe, ketela pohon, umbi-umbian lainnya.

Pendapatan masyarakat Desa Dompjong bermacam-macam, sesuai hasil panen dan luas lahan sawah atau kebun yang digarap. Penghasilan dan pengeluaran oleh petani terkadang juga tidak seimbang karena biaya yang dikeluarkan juga banyak untuk proses bertanam. Misalnya pada bulan Juli 2022 sekarang ini para penduduk Desa Dompjong yang menanam jagung sedang panen. Kemudian setelah hasil panen di bawa pulang mereka memipilnya kemudian dikeringkan. Pada saat memipil hasil panen jagung para tetangga juga membantu agar cepat selesai kemudian dikeringkan. Selesai dikeringkan panennannya sebagian di jual dan sebagian didimpan buat persediaan jika ingin membuat makanan yang berasal dari jagung. Janggal jagung biasanya mereka menyebutnya itu juga di keringkan bisa dibuat kayu untuk masak di tungku. Tetangga yang membantu memipil jagung tadi biasanya juga diberi sedikit hasil dari panen jagung.

Selain itu mereka juga ada yang menanam jahe, mereka memilih menanam jahe karena jahe juga sangat bermanfaat bagi mereka , seperti untuk bumbu masak, bisa juga untuk minuman hangat sesuai keadaan cuaca di Desa Dompjong yang sangat dingin ini. Selain itu jahe dari hasil panen juga dijual agar menghasilkan uang untuk keperluan lainnya. Akan

tetapi mayoritas dari mereka kebanyakan menanam rumput di lahannya. Hal tersebut karena kebanyakan dari mereka beternak sapi, ada yang sapi perah atau sapi biasa.

Sebenarnya masih ada lahan yang bisa juga ditanami sayur-sayuran di lahan mereka namun hal tersebut belum terlaksana dan para warga masih memilih menanam rumput untuk pakan ternaknya, karena jumlah ternaknya yang banyak, minimal setiap rumah itu mempunyai minimal 3-4 ekor sapi. Menurut penuturan salah satu warga jika mereka beternak sapi dan mencari rumput dan tidak menanamnya sendiri maka warga akan curiga darimana rumput yang mereka peroleh itu. Biasanya mereka merumput pada jam 04.00 subuh, karena jika agak siang mereka harus sudah memberi makan sapi, membersihkan kandang, dan memerah sapi nya. Rumput ini mudah ditanam tinggal menanam ujung batang rumput tersebut.

Disini juga ditemukan banyak tanaman ketela di lahan warga. Ketela ini juga mudah di tanam tinggal menancapkan ujung pohon nanti akan tumbuh dengan sendirinya. Ketela itu bisa diambil daunnya sebagai sayur dan umbinya bisa di bakar atau dibuat kolak, selain itu ketela juga bisa dibuat keripik. Warga sekitar yang tidak menanam ketela juga kadang bisa meminta ke orang yang menanam ketela tersebut. Mereka suka berbagi dengan hasil tanaman yang ditanamnya, selain itu di sekitar pekarangan warga juga ditemui berbagai tanaman, diantaranya : pisang, talas, kopi, durian. Buah durian dari Desa Dompjong ini rasanya enak dan buahnya juga tebal, sebenarnya tidak banyak tapi ada beberapa saja. Di samping itu di Desa Dompjong juga ada perkebunan Pisang yang cukup luas. Pohon pisang merupakan salah satu buah

yang cukup mudah ditanam yaitu bisa dengan menanam tunasnya. Pisang tersebut nanti setelah panen biasanya dikirimkan ke pengepul terdekat. Pisang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat bisa diolah untuk berbagai macam masakan yang enak dan lezat.

Sebenarnya jika mau tanah di Desa Dompjong ini juga bisa digunakan untuk menanam sayur-sayuran, supaya ketika mau memasak tidak harus membeli ke pasar. Namun mereka belum ada yang menanam sayuran di lahan masih fokus menanam rumput. Di depan rumah atau disamping rumahnya juga ada tanaman lain seperti turi yang bisa juga digunakan sebagai lalapan. Selain itu rata-rata warga mempunyai sapi perah yang bisa diambil susunya. Setiap pagi hari setelah di beri makan dan di bersihkan kandangnya sapinya diperah, kemudian susunya disetorkan. Setiap warga mempunyai 3-4 sapi yang menghasilkan banyak susu setiap harinya. Uang yang dihasilkan dari pemerahan susu juga lumayan menghasilkan, sehingga mayoritas lebih memilih beternak sapi perah daripada menanam padi, jagung, atau sayur-sayuran yang lainnya.

Aktivitas menjadi peternak menjadikan para warganya memiliki kesibukan yang ekstra. Dimulai dari jam 04.00 subuh sudah merumput, kemudian pulang langsung membersihkan kandang sapi setelah membersihkan kandang sapi memberi makan kemudian pemerah susu. Setelah diperah susu tersebut disetorkan ke pengepulnya untuk di distribusikan dan diolah sesuai dengan kebutuhan. Pemandangan setiap pagi banyak sekali warga yang menaiki motor membawa tabung yang berisi susu untuk diserkan. Sebelum disetorkan susu sapi dilihat dulu apakah steril atau tidak, agar nantinya aman

untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas. Dari hasil susu tersebut uang yang dihasilkan juga lumayan buat kehidupan mereka sehari-hari.

Saat ini semua peternak mengeluhkan penyakit yang menyerang sapi akhir-akhir ini yaitu PMK. Penyakit ini menyerang kuku dan mulut sapi. Ada beberapa yang sudah terkena namun bisa sembuh. Para warga yang mempunyai hewan ternak khawatir karena kalau ternaknya sakit dan mati bisa sangat merugikan mereka. Memang wabah ini meresahkan para warga khususnya warga Desa Dompiong. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat para warga, mereka tetap bersabar dan mencoba mengantisipasinya. Untuk mengantisipasi penyakit tersebut pemilik sapi memberikan jamu ke ternaknya sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Dompiong mayoritas beternak dan bertani. Kebanyakan mereka menanam rumput, jagung dan ketela. Akan tetapi sekarang ini mayoritas menanam rumput sebagai pakan ternaknya. Ketika para warga mempunyai lahan masing-masing mereka akan terasa aman, dan damai. Saat ada tetangga nya yang panen jagung dan dia membantu memipil jagung dia akan mendapatkannya hal tersebut sebagai rasa terimakasih saling tolong menolong ke sesama sehingga menjadikan warga sekitar bisa hidup rukun tanpa ada kebencian, iri dan dengki.

Misalnya lagi ketika daun ketela nya banyak bisa untuk di sayur, tetapi dia sudah punya lauk atau sayuran lain maka itu bisa ditawarkan ke tetangga yang mau. Begitupun juga jahe hasil panen nya mungkin bisa ditukar dengan hasil ketela hasil

panen tetangga nya. Hal yang demikian itu bisa menumbuhkan rasa empati, tolong menolong, menghargai, dan mempererat kerukunan. Keberagaman komoditas hasil pertanian tersebut menjadikan kehidupan masyarakat Desa Dompjong menjadi rukun dan damai, karena adanya ketergantungan dan saling tolong menolong kepada sesama. Hal tersebut membuat warga desa juga tidak pernah ada perselisihan, iri , ataupun dengki, dalam Agama Islam juga diajarkan agar kita saling tolong menolong dan berlomba-lomba dalam kebaikan, hal tersebut sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 148.



MENGUATKAN ADAT MEREKATKAN WARGA

Edi Prianto

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, ras, dan adat-istiadatnya. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis serta nenek moyang bangsa Indonesia. Bangsa yang besar adalah Bangsa yang menghargai budayanya, Mungkin itulah istilah yang menggambarkan betapa besar rasa cinta bangsa kita terhadap budayanya. Dari kecintaan ini tentu akan mempengaruhi tatanan struktural dan dinamika masyarakat dalam suatu golongan. Terlepas dari keberagaman agama yang ada sebagai sumber tatanan kehidupan, adat istiadat tidaklah dapat terlepas dari kehidupan masyarakat sebagai sumber aturan hukum yang bersifat tidak tertulis dan turun-temurun. Guna menata kehidupan masyarakat, adat-istiadat merupakan suatu kebiasaan yang dianggap baik dan dirasa harus tetap di lestarikan oleh suatu golongan masyarakat. Etika tidak dapat terlepas dari unsur adat-istiadat, etika merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Percaya atau tidak suatu kebiasaan apabila konsisten dilakukan akan menghasilkan suatu pekerjaan yang baik. Hal itu sesuai dengan konsep ilmu titen dalam Jawa.

Ilmu titen (aksara Jawa: ꦠꦶꦠꦺꦤ꧀, ilmu titèn) adalah ilmu tradisional Jawa berupa kepekaan terhadap tanda

atau ciri alam. Ilmu titen biasanya digunakan untuk membaca gejala alam yang mendahului datangnya bencana, namun bukan dalam hal itu saja konsepsinya digunakan. Ilmu titen bukanlah ilmu yang bersifat saintifik, melainkan berupa kumpulan pengamatan yang berulang-ulang. Mayoritas masyarakat mempercayai dan menghormati kebiasaan tersebut. Begitupun saya yang lahir di tanah Nusantara, Tanah para raja yang dulu membangun negeri ini dengan keterbatasan ilmu teknologi namun tak pernah meninggalkan pengetahuan alam, karena kesadaran para leluhur bangsa ini, bangsa Indonesia akan pentingnya alam dan pertanda-pertanda yang diberikan Tuhan lewat alam kepada manusia. Bangsa Indonesia yang terdiri dari beberapa suku dan mencakup kebudayaannya. Saya lahir di pulau Jawa dan menjadi bagian dari tanah Nusantara ini. Sebagai orang Jawa saya percaya akan tradisi dan kebudayaan yang ditinggalkan oleh leluhur-leluhur orang Jawa tanpa saya harus meninggalkan agama. Kepercayaan akan pertanda-pertanda yang diberikan alam untuk kehidupan manusia. Banyak orang menganggap kebudayaan dan kepercayaan yang menjadi tradisi leluhur orang-orang Jawa itu tidak masuk akal, sebagian menilai itu hal-hal yang tidak berTuhan. Sisa-sisa jaman kerajaan di Indonesia memang sebagian menunjukkan adanya animisme dinamisme, namun begitu kebudayaan yang ditinggalkan para leluhur kita tidaklah selamanya bersifat negatif. Tidak ada di dunia ini yang selalu benar dan salah. Selalu keduanya berjalan beriringan

Terkhusus Jawa, merupakan pulau yang memiliki daya tarik, dan magnet tersendiri karena adat istiadat yang masih terjaga dan lestari hingga era modern ini. Jawa adalah pulau

yang memiliki daya magis, letak geografis juga berpengaruh terhadap nya. Tipikal masyarakat Jawa adalah halus dan ramah yang tentu berpengaruh kepada pemahaman rasa dalam menanggapi sesuatu hal dalam istilah Jawa disebut "Ngrumangsani". Dengan perasaan tersebut maka masyarakat akan lebih mempertimbangkan segala sesuatu yang ingin dikerjakan. Termasuk salah satunya ialah dalam pembangunan kandang sapi khususnya di desa dompyong, kecamatan bendungan.

Dompyong adalah desa yang terkenal akan salah satu keindahan alamnya , terdapat beberap icon wisata yang juga merupakan ciri khas dari Kecamatan Bendungan yang letaknya di desa dompyong, diantaranya adalah Coban Rambat dan Dilem Willis. Namun selain itu terdapat ciri khusus yang melekat pada desa ini yaitu sebagai sentra penghasil susu. Dahulu mata pencaharian utama warga dompyong adalah bertani, kemudian terdapat beberapa warga yang memelihara sapi perah guna diambil susunya dan ternyata berhasil dan berdampak baik bagi perekonomian warga masyarakat. Sehingga warga lain pun tertarik untuk memulai bisnis yang sama ,dimana warga masyarakat mayoritas memperoleh modal dengan cara mengajukan pinjaman ke Bank. Dan akhirnya mereka mulai meninggalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka serta megganti tanaman mereka dengan rumput gajah sebagai pakan utama untuk sapi. Setiap harinya ketika pagi masyarakat desa dompyong membersihkan kandang, lalu berlanjut memerah sapi guna diambil susunya dan setelahnya langsung dijual kepihak koperasi susu atau pengepul. Kemudian kegiatan keseharian

mereka ialah mencari rumput pakan sapi , dan ketika sore hari kembali memerah susu sapi .

Hal itu berdampak dengan pengalihan tanaman utama pada lahan mereka , bahkan lahan yang disewakan perhutani pun hanya digunakan untuk menanam rumput gajah. Namun akhir -akhir ini wabah penyakit PMK mulai merambah, dan menjadi kesedihan bagi warga masyarakat kecamatan Bendungan begitupun salah satu desanya yaitu desa dompyong. Virus PMK adalah penyakit yang menyerang mulut dan kuku dari hewan ternak termasuk sapi, berbeda dengan sapi leusin sapi perah merupakan sapi yang daya tahan terhadap penyakitnya tergolong lemah . Maka dari itu sapi-sapi tersebut banyak yang mati sedangkan modal yang belum lunas masih menjadi tanggungan dari warga masyarakat. Terlepas dari hal tersebut terdapat hal yang unik dari adat istiadat warga masyarakat desa dompyong salah satunya ialah eratnya budaya Jawa terhadap pembangunan kandang sapi . Dalam penentuan pembangunan tersebut didasarkan pada "wuku"

Wuku adalah bagian dari siklus dalam kalender Jawa dan Bali yang berusia tujuh hari (satu minggu). Siklus wuku berlangsung selama 30 minggu (210 hari) dan setiap wuku memiliki namanya sendiri. Hitungan Wuku (Jawa: pawukon) masih digunakan di Bali dan Jawa, terutama untuk menentukan "hari baik" dan "hari buruk", dan terkait dengan weton/nepton. Weton berarti oton/otonan dalam bahasa Bali. Seorang bayi yang memiliki 1 siklus wuku (210 hari) disebut sebagai 1 oton. Ide dasar menghitung menurut Wuku adalah menggabungkan dua hari dalam sistem Pancawara (pasar) dan Saptawara (minggu) menjadi satu. Sistem

Pancawara atau Pasar terdiri dari lima hari sedangkan sistem Saptawara terdiri dari tujuh hari. Dalam wuku, pertemuan antara hari pasar dan akhir pekan sudah pasti, misalnya Sabtu Pon terjadi di Wugu Wuku. Menurut kepercayaan tradisional orang Bali dan Jawa, semua hari ini memiliki arti khusus.

Perhitungan pawukon atau wuku seperti yang sering disebut oleh orang Jawa termasuk dalam perhitungan primbon Jawa dan sangat penting dalam semua almanak Jawa dulu dan sekarang. Ibarat almanak Jawa tanpa pawukon, seperti sayur tanpa garam, hambar atau hambar kata orang Jawa. Nenek moyang orang Jawa kuno menghitung primbon dengan berbagai cara, termasuk pawukon yang dianggap sangat perlu. Perhitungan ini digunakan untuk menjauh dari segala musibah atau terompet (kala) dan mendekatkan diri kepada keselamatan, dan sebenarnya setiap orang membutuhkannya. Hingga saat ini, orang Jawa masih menggunakan perhitungan primbon Jawa, meski belum banyak yang memahami apa itu pawukon atau wuku.

Nama-nama tiga puluh wuku didasarkan pada cerita tentang sebuah kerajaan yang diperintah oleh Prabu Watugunung. Raja ini menikahi Sita dan memiliki 27 anak. Nama-nama semua karakter ini adalah nama masing-masing wuku. Setiap wuku dijaga oleh dewa pelindung, memiliki pohon simbolis, hewan simbolis, tipe rumah (gedhong), candra ("penanda"), simbol (dinyatakan dalam peribahasa), ruwatan-nya (sedekah untuk menangkal kejahatan), kemalangan Skala (Sengkala). pedang, situasi bencana) dan dunung (titik kardinal malang). Sebuah wuku terdiri dari 7 hari, misalnya untuk Sinta Wuku: dari Minggu pahing sampai Sabtu Pon jadi kisaran 30 Wuku mencakup 210 hari.

Sinta - Batara Yama (Ahad Pahing - Sabtu Pon) ,Landep - Batara Mahadewa (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Wukir, Ukir- Batara Mahayakti (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Kurantil, Kulantir - Batara Langsur (Ahad Pon - Sabtu Wage) Tolu, Tulu - Batara Bayu (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Gumbreg - Batara Candra (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Warigalit, Wariga- Batara Asmara (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Warigagung, Warigadian- Batara Maharesi (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Julungwangi, Julangwangi - Batara Sambu (Ahad Pon - Sabtu Wage) Sungsang - Batara Gana Ganesa (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Galungan, Dungulan - Batara Kamajaya (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Kuningan - Batara Indra. (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Pada minggu ini jatuh hari raya Kuningan pada hari Sabtu- Kliwon Langkir - Batara Kala (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Mandasiya, Medangsia - Batara Brahma (Ahad Pon - Sabtu Wage) Julungpujut, Pujut- Batara Guritna (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Pahang - Batara Tantra (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Kuruwelut, Krulut - Batara Wisnu (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Marakeh, Merakih - Batara Suranggana (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Tambir - Batara Siwa (Ahad Pon - Sabtu Wage) Medangkungan - Batara Basuki (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Maktal - Batara Sakri (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Wuye, Uye- Batara Kowera (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Manahil, Menail - Batara Citragotra (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Prangbakat - Batara Bisma (Ahad Pon - Sabtu Wage) Bala - Batara Durga (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Wugu, Ugu - Batara Singajanma (Ahad Pahing - Sabtu Pon) Wayang - Batara Sri (Ahad Wage - Sabtu Kliwon) Kulawu, Kelawu- Batara Sadana (Ahad Legi - Sabtu Pahing) Dukut - Batara Baruna. Pada minggu ini jatuh hari Anggara Kasih pada hari Selasa Kliwon yang dianggap

keramat oleh orang Jawa. (Ahad Pon - Sabtu Wage) Watugunung - Batara Anantaboga. (Ahad Kliwon - Sabtu Legi) Dalam minggu ini jatuh hari Sabtu Umanis adalah hari Saraswati yang dianggap suci oleh orang Bali.

Masyarakat desa Dompjong menentukan wuku dalam pembangunan kandang didasarkan pada jumlah hitungan neptu, jadi jika seseorang ingin membuat kandang sapi harus terlebih dahulu menghitung jumlah neptu dengan cara menjumlahkan weton dan pasaran . Sehingga dari hal tersebut akan menemukan wuku yang tepat untuk membangun kandang. Mereka percaya bahwasanya dengan ilmu ini akan dapat menjauhkan dari segala kesialan dan selalu dinaungi dengan keberuntungan, sebab yang mereka gunakan adalah salah berfokus kepada penentuan hari yang baik dan menghindari hari yang buruk sesuai dengan neptunya masing-masing. Lantas bagaimana perspektif islam mengenai pembangunan kandang yang didasarkan kepada adat-istiadat tersebut , sebenarnya dalam islam tidaklah mengenal hari buruk. Semua hari adalah sama dan baik . Asalkan tidak bertentangan dengan akidah islam, semua adat-istiadat tidaklah harus ditinggalkan , bahkan justru merupakan cerminan bahwa masyarakat tersebut menghormati dan mencintai budaya-nya dengan catatan tidak bertentangan dengan akidah islam tersebut.



MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TRADISI TOLAK BALA DESA DOMPYONG

Mirza Sheila Sofiana

Kegiatan yang dilakukan oleh suatu penduduk secara rutin dan mempunyai nilai-nilai magis serta religius merupakan definisi dari tradisi atau bisa disebut dengan adat istiadat. Tradisi yang berasal dari suatu penduduk mengandung nilai-nilai budaya, noma-norma, hukum dan aturan-aturan yang diwariskan secara turun temurun yang berasal dari generasi sebelumnya. Disaat generasi baru belajar tentang sebuah tradisi yang sudah ada, maka generasi baru akan menerapkan kebiasaan tradisi- tradisi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga tradisi tersebut melahirkan sebuah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan kebiasaan dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi yang sampai sekarang keberadaannya masih dipertahankan oleh sejumlah masyarakat di daerah tertentu.

Indonesia dikenal mempunyai beragam jenis etnis atau suku yang tersebar di berbagai daerah mulai dari Sabang sampai Merauke . Etnis yang memiliki penduduk paling banyak di Indonsia adalah suku jawa yang mendominasi Pulau Jawa, penduduk suku jawa tersebar di daerah Jawa Tengah,

Jawa Timur, D.I Yogyakarta bahkan ada beberapa penduduk asli suku jawa yang merantau ke berbagai wilayah luar Pulau Jawa sehingga penduduk suku jawa tidak hanya ada di Pulau Jawa saja.

Masyarakat suku jawa sangat kental dengan tradisi dan budaya yang keberadaanya masih dilestarikan hingga saat ini dengan harapan tradisi tersebut tidak hilang dan dapat dilanjutkan. Masyarakat suku jawa saat ini memegang tradisi jawa yang sudah bercampur dengan ajaran agama islam. Sebelum mengenal ajaran agama islam penduduk suku jawa terlebih dahulu mengenal ajaran Hindu dan Budha. Hal ini dikarenakan agama Hindu dan Budha sudah masuk dan berkembang di Indonesia sekitar abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh para Resi (Brahmana) maupun para Bikhsu. Pada tahun 1293 sampai 1527 M berdirilah Kerajaan Majapahit yang terletak di daerah Jawa Timur, kehidupan beragama rakyat pada masa Kerajaan Majapahit hidup secara berdampingan antara agama Hindu dan Budha. Tetapi masa keruntuhan Kerajaan Majapahit yang berkisar pada tahun 1478 sampai 1527 dengan ditandai oleh penyerangan kerajaan islam yaitu Demak yang menguasai Ibukota Daha pada tahun 1527 menandai bahwa masa kerajaan hindu budha sudah berakhir di Indonesia. Seiring runtuhnya kerajaan hindu budha perkembangan agama islam di Indonesia semakin tersebar luas.

Perkembangan agama islam di Pulau Jawa sangat dipengaruhi oleh keberadaan Walisongo, Walisongo adalah sembilan tokoh yang menyebarkan agama islam di Pulau Jawa. Metode penyebaran agama islam Walisongo di Pulau Jawa melalui strategi budaya, pernikahan maupun pendidikan.

Setiap wali dipanggil dengan sebutan sunan yang berasal dari kata *susuhan* yaitu sebutan bagi orang yang dihormati. Walisongo terdiri dari sembilan wali yaitu Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati.

Dalam penyebaran Islam di wilayah Jawa, Walisongo menggunakan pendekatan mistik islam atau *tasawuf*. Mistik islam merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendekatkan dirinya kepada tuhan demi mencapai kesatuan dan keutuhan dalam hidup. Mistik islam lebih dikenal dengan nama *tasawuf*. Pendekatan dakwah walisongo dengan *tasawuf* yaitu dengan cara pendekatan yang dilakukan secara perlahan dan bertahap tanpa menolak atas hadirnya budaya masyarakat Jawa, Islam memperkenalkan toleransi yang tinggi serta persamaan derajat atau kasta. Didalam ajaran Hindu menerapkan perbedaan kasta, sedangkan di ajaran Islam tidak menerapkan perbedaan kasta tetapi ajaran tentang persamaan derajat bagi masyarakat.

Selain menggunakan pendekatan *tasawuf* dalam proses penyebaran agama Islam di Pulau Jawa terdapat juga pendekatan yang mudah diterapkan di masyarakat jawa yaitu dengan cara mengakulturasi budaya jawa yang sudah ada dengan ajaran agama islam. Cara ini dinilai berhasil sebagai upaya menyerap nilai-nilai ajaran islam ke dalam budaya jawa lainnya agar nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian dari budaya Jawa. Dalam proses pendekatan ini budaya Jawa diupayakan agar tampak bercorak Islami, baik secara bentuk maupun isinya. Upaya-upaya ini yang ditemui di dalam masyarakat jawa adalah dengan menggunakan istilah-istilah Islam, nama Islam, pengambilan peran tokoh Islam di berbagai kisah kuno,

penerapan syariat dan norma Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang dilebur ke dalam tradisi jawa.

Sebagai pendekatan dalam proses akulturasi, pendekatan ini sering menjadi strategi pilihan ketika kedua budaya saling bertemu dan akan bergabung. Dalam kehidupan beragama, perpaduan antara ajaran Islam dan budaya Jawa telah melahirkan kepercayaan dan upacara baru, artinya budaya yang bercampur dengan kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*.

Berdasarkan tradisi jawa yang sudah ada terdapat upacara- upacara yang dilakukan, upacara tersebut terdiri atas pencampuran berbagai unsur ritual upacara seperti berkorban, berdoa, memberikan sesaji, makan bersama, bersemadi, dan lain sebagainya. Urutan tersebut sudah ditentukan oleh orang terdahulu sehingga sudah menjadi sebuah tradisi. Setiap urutan dalam upacara itu memiliki filosofi serta kekuatan tersendiri. Dengan demikian, upacara tertentu didalam agama Hindu memiliki kekuatan yang dapat mencegah hal-hal buruk yang akan menimpa masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk sesaji dan doa-doa. Sesaji merupakan perantara yang digunakan untuk berkomunikasi di budaya Hindu, sedangkan doa adalah inti ibadah dalam Islam. Keduanya bercampur dan bersatu menjadi tradisi percampuran antara islam dan budaya jawa.

Pencampuran ritual yang memiliki berbagai unsur tersebut tercermin dalam bentuk sesaji dengan inti ibadahnya yaitu yaitu doa yang merupakan inti ibadah agama islam menghasilkan sebuah adat istiadat budaya orang jawa islam yaitu *slametan*, nama *slametan* berasal dari bahasa Jawa *slamet* yang artinya selamat. Slametan adalah salah satu cara

penyebaran Islam di Jawa. Tujuan utama dari *slametan* adalah untuk menciptakan kehidupan yang aman, sejahtera dan mencegah berbagai kejahatan.

Bagi masyarakat Desa Dompjong yang terletak di Lereng Gunung Wilis Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang mayoritas masyarakatnya beragama islam tetapi masih memegang budaya orang jawa, *slametan* merupakan sebuah tradisi dimana masyarakat Desa Dompjong masih menganggap *slametan* suatu tradisi yang penting. Budaya *slametan* yang terintegrasi di dalam kehidupan masyarakat Desa Dompjong terlihat pada saat masyarakat mengadakan *slametan* untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala rezeki yang diterima dan untuk memberikan rasa aman dari marabahaya (*tolak bala*). Tradisi *slametan* tersebut dilaksanakan dengan cara mengundang masyarakat yang tinggal di sekitar rumah penyelenggara acara untuk menjalankan rangkaian do'a. Acara *slametan* yang diundang bukan hanya warga yang beragama islam tetapi agama non islam, acara tersebut berisi rangkaian do'a yan dipimpin oleh pemuka agama setempat ataupun tokoh masyarakat yang dituakan. Dengan diselenggarakannya acara tersebut diharapkan penyelenggara acara tersebut dapat memiliki rezeki yang berlimpah, diberikan kesehatan dan semua urusan yang berkaitan dengan segala usahanya dipermudah.

Di Desa Dompjong sendiri rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai peternak susu sapi perah. Hal ini dikarenakan kontur tanah di Desa Dompjong yang berada di daerah ketinggian dengan udara yang dingin yang cocok untuk beternak sapi perah serta tanahnya yang subur menyebabkan mudahnya pakan ternak sapi perah seperti

tanaman rumput gajah tumbuh subur disekeliling jalan di Desa Dompjong. Hal ini menjadi penunjang bagi para warga untuk beternak susu sapi perah sehingga menjadi komoditas serta mata pencaharian utama masyarakat desa ini.

Komoditas adalah diartikan sebagai barang dagangan, bahan mentah atau benda yang diperjual belikan. Mutu dari barang komoditas tersebut sesuai standar perdagangan internasional. Sedangkan mata pencaharian utama merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan atau uang demi memenuhi kebutuhan dirinya serta keluarganya.

Sapi perah dapat dinilai sebagai komoditas utama dan mata pencaharian utama karena mayoritas penduduk dari Desa Dompjong beternak sapi perah ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sapi perah adalah jenis sapi yang ditenakkan secara khusus untuk dapat diambil susunya dalam jumlah banyak. Secara umum, sapi perah diklasifikasikan sebagai *Boss taurus*. Sapi bisa hidup sampai 20 tahun, tetapi sapi perah jarang dibesarkan sampai usia itu karena ketika sapi perah tidak produktif. Sapi perah dapat menghasilkan susu secara produktif sampai usia 10 tahun. Puncak produktivitas susu sapi berada umur 7-8 tahun. Setelah melewati umur 10 tahun produksi susu akan berkurang drastis dan sapi akan disembelih. Sapi perah pada umumnya dapat berkembang di dataran tinggi dengan lingkungan bersuhu rendah. Serta makanan utama dari sapi perah ini adalah rumput gajah agar susu yang dihasilkan berkualitas baik. Rumput gajah yang merupakan makanan utama dari sapi perah ini mudah sekali tumbuh di dataran tinggi. Sehingga bisnis sapi perah ini dianggap menjanjikan dengan adanya penunjang tersebut.

Namun saat ini sedang terjangkit virus PMK (Penyakit Mulut Dan Kuku) yang menyerang ternak sapi perah di Desa Dompjong. PMK merupakan penyakit hewan yang menyerang jenis hewan ruminansia seperti sapi, kerbau, domba, kambing, kijang/rusa. PMK disebabkan oleh virus *Foot And Mouth Disease (FMDV)*, penyakit ini menyebar melalui mulut atau hidung, dan virus berkembang biak dalam sel epitel. Selain itu, penyakit PMK ditularkan dari hewan yang sakit ke hewan lain, karena ada kontak langsung dengan hewan yang sakit.

Di Desa Dompjong banyak ternak sapi perah yang terkena penyakit PMK ini, akibatnya banyak ternak sapi yang mati. Salah satu ciri dari sapi perah yang terjangkit virus PMK ini adalah demam dengan suhu hingga 41, tidak nafsu makan, dan keluar air liur lebih banyak dari biasanya. Sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi susu secara drastis untuk 2-3 hari dan menyebabkan penghasilan warga menurun secara signifikan.

Dalam satu hari sapi perah dapat menghasilkan sekitar 15 liter susu murni yang diperah pada pagi hari dengan harga perliter susu murninya yaitu Rp 10.000,00. Apabila diestimasi dalam satu ternak sapi dapat menghasilkan 15 liter dan dijual dengan harga Rp 10.000 maka warga akan menghasilkan Rp 150.000 dalam sehari. Rata-rata para warga di Desa Dompjong yang memiliki lebih banyak ternak sapi perah akan mendapatkan penghasilan kotor sekitar Rp 10.000.000 sampai Rp 15.000.000 dalam satu bulannya.

Salah satu penanganan PMK ini adalah vaksinasi. Vaksinasi sudah digalakan oleh pemerintah di kecamatan bendungan

hususnya di Desa Dompjong tetapi vaksinasi PMK ini belum 100% tersalurkan. Dengan adanya virus PMK ini selain menggunakan vaksin untuk menanganinya, masyarakat juga melakukan cara lain yaitu dengan melakukan doa bersama atau biasa disebut dengan *slamatan*. Upacara *slamatan* bukan hanya tentang ungkapan rasa syukur, panjatan do'a dan harapan- harapan yang baik kedepannya, tetapi dapat juga dijadikan sebagai penolak nasib buruk. Diharapkan dengan terselenggarakannya *slamatan* ini segala penyakit yang menyerang akan segera dihilangkan dan warga di Desa Dompjong tidak terkena musibah seperti terserangnya penyakit PMK pada hewan ternak.



NASI GEGOK: KULINER KEBANGKITAN EKONOMI WARGA DESA DOMPYONG

Isnaini Novita Sari

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki sebuah program yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 7 dari seluruh fakultas, yang mana pada kesempatan kali ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Tema pada program kali ini ialah program Reguler Multi Sektoral Gelombang Dua Berbasis Potensi Wisata Lokal. Pihak kampus menempatkan dibeberapa titik lokasi dari program yang dilaksanakan oleh para mahasiswa yaitu di Kabupaten Tulungagung dan juga di Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari lima kecamatan. Untuk wilayah Tulungagung sendiri terdapat Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan Kabupaten Trenggalek terdapat Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul. Program wajib bagi mahasiswa ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli hingga 28 Agustus 2022. Dengan mengikuti serangkaian-serangkaian acara seperti pembekalan selama dua hari berturut-turut dan pelepasan mahasiswa sebagai simbol bahwa pelaksanaan program tersebut telah dibuka. Disini saya sendiri berada disebuah desa yang sangat jauh dari akses kota, diatas gunung dengan ketinggian

mencapai 390 M diatas permukaan laut. Dengan terdiri dari 8 desa. Salah satunya desa Dompjong.

Desa Dompjong ini merupakan tempat yang menjadi obyek kelompok saya. Dimana Desa Dompjong ini terdiri dari 4 dusun dengan luas 7.73 hektar dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.943 penduduk. Dengan mata pencaharian sapi perah. Dulunya desa ini penduduknya bermata pencaharian petani, tetapi yang menjadi penghasilan utamanya ialah sapi perah. Kecamatan bendungan walaupun jauh dari akses kota para penduduknya sangatlah ramah, damai, sejahtera, dan bahagia. Terhindar dari hiruk pikuk maraknya permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai penduduk kota. Penduduk sekitar masih melestarikan budaya dan ciri khas desa tersebut. Salah satu nya adalah ibu-ibu yang membuka usaha warung di depan rumahnya yang menjual makanan khas desa dengan bermacam-macam aneka rasa dari setiap olahan bumbu-bumbu yang digunakan.

Makanan khas tersebut bernama nasi gegok. Nasi gegok ini terbuat dari beras dengan campuran parutan kelapa yang dimasak bersamaan dengan tekstur yang empuk atau biasa orang sekitar menyebutnya sedikit punel/pulen, lalu diberi tambahan sambal dan juga lauk. Biasanya lauk yang digunakan merupakan ikan teri, tetapi tidak semua nasi gegok terdapat isian ikan teri saja, melainkan jenis ikan lainnya. Lalu setelah nasi dan campurannya telah matang kemudian siapkan daun pisang untuk bungkusannya. Setelah semua bahan telah di masukkan kedalam daun pisang, lalu dikukus di dalam panci selama 15 menit.

Nasi gegok ini memiliki sebutan lain, biasanya orang-orang sekitar menyebutnya dengan sebutan sego genem godhong gedhang (nasi yang dibungkus daun pisang). Nasi gegok ini telah menjadi makanan sehari-hari warga sekitar, terutama di desa Srabah Kecamatan Bendungan. karena yang pertama kali mempelopori nasi gegok tersebut adalah Mbah Tumirah yang bertempat tinggal di desa Srabah Kecamatan Bendungan. Nasi gegok ini memiliki cita rasa yang pedas dengan bumbu-bumbu khas, nasi gegok ini hanya terdapat di Kecamatan Bendungan dimana disemua toko-toko yang ada disana masih sangat melestarikan budaya yang telah ada sebelumnya.

Nasi gegok ini sudah ada sejak tahun 2000-an di desa Srabah. Konon katanya nasi gegok sudah menjadi Tradisi turun-temurun masyarakat desa, namun awal mula nasi gegok ini menjadi populer dikenalkan oleh sesepuh warga sekitar desa srabah beliau bernama mbah Tumirah, tidak hanya di wilayah bendungan bahkan terdengar oleh bapak bupati Trenggalek dan sampai di datangi langsung di warung mbah Tumirah. Namun semakin kesini nasi gegok menjadi menu dari setiap toko-toko di wilayah kecamatan bendungan, terutama di desa dompyong. Nasi gegok memiliki arti "*Warek Egak-Egok*" yang mempunyai makna kalau setelah makan akan merasakan kenyang dan biasanya berjalan lenggak-lenggok atau bergaya.

Nasi gegok tidak hanya terdapat satu menu saja, melainkan terdapat bermacam-macam isian lauk mulai dari isian ikan teri, tuna, tongkol dan masih banyak yang lainnya. Setiap warung yang menjual nasi gegok memiliki rasa yang berbeda, karena mereka memiliki bumbu-bumbu rahasia

masing-masing. Nasi gegok yang dikenal dengan rasanya yang pedas ternyata tidak semua desa selera sama. Akan tetapi yang sudah saya jumpai pada survei kemarin ternyata banyak perbedaan rasa, ada yang pedas, ada yang sumer (tidak terlalu pedas), dan ada rasanya yang sedikit manis.

Desa Srabah Kecamatan Bendungan memiliki rasa yang sangat pedas dengan isian ikan tongkol dengan bumbunya yang berwarna merah. Sedangkan untuk di desa Dompiong sendiri yang saya jumpai dan saya rasakan memiliki cita rasa yang sedikit pedas dan sedikit manis dengan isian ikan teri dan bumbu yang berwarna putih kecoklatan seperti urap-urapan (sayur yang dicampur parutan kelapa). Nasi gegok ini dijual dengan harga yang sangat murah biasanya 2.000 sampai dengan 3.500 rupiah setiap 1 bungkusnya. Murah meriah tetapi rasanya dijamin enak dan ketagihan. Dulunya nasi gegok ini menjadi makanan pagi masyarakat Kecamatan Bendungan dikala berangkat bekerja ke ladang.

Nasi gegok banyak disukai oleh masyarakat sekitar, dikarenakan harganya yang murah, rasanya yang enak, dan juga praktis dibawa kemana-mana dengan hanya dibungkus oleh daun pisang saja tidak perlu repot-repot untuk membawa bekal menggunakan tempat makan. Tidak hanya warga desa yang berada di sekitar Kecamatan Bendungan saja, melainkan banyak dari masyarakat luar yang kebetulan berkunjung di Kecamatan Bendungan untuk datang berwisata dan mencicipi makanan khas Kecamatan Bendungan ini. Nasi gegok sudah dikenal oleh masyarakat luas terutama daerah Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, dan bahkan telah meluas di media sosial seperti, Google.

Desa Dompjong sendiri masih melestarikan masakan yang telah dibawa oleh orang-orang terdahulu, dengan cara menghidupkan nasi gegok disetiap warung-warung dengan ciri khas bumbunya yang tidak sama dengan ditambah gorengan seperti tahu dan tempe goreng. Hasil dari survey warga mengatakan nasi gegok juga dijual ketika hari-hari tertentu tempatnya di pasar Dompjong, seperti pasar Pahing dan Kliwon. Ketika sudah memasuki Pahing ataupun Kliwon banyak pengunjung yang berdatangan untuk berbelanja kebutuhan dapur. Pasar buka dari pagi sampai pukul 11.000 WIB.

Nasi gegok banyak diminati oleh warga ketika ingin membuat acara-acara, seperti acara selamatan, acara kegiatan desa dan lain sebagainya. Setiap toko menerima pesanan siap antar, dijamin rasanya enak, nikmat, dan lezat. Nasi gegok namanya yang unik, menarik, dan praktis. Dihadangkan dikala hangat dengan cuaca dingin ditambah seduhan teh hangat itulah sarapan masyarakat sekitar dikala berangkat ke ladang atau bekerja. Meskipun demikian hal yang harus dan penting dilakukan adalah menjaga kelestarian budaya makanan tersebut agar tetap ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Bendungan.

Seiring perkembangan zaman, kebudayaan nenek moyang akan mengalami pertukaran budaya seperti budaya luar yang saat ini telah dibawa di Indonesia. Bagi generasi muda budaya warisan kuliner harus lebih di tekankan lagi agar mereka tidak sepenuhnya terpengaruh oleh budaya luar. Sebagai generasi muda, hal yang harus dilakukan adalah lebih mengenal sejarah dari nasi gegok sebagai wujud mencintai budaya daerah sendiri, dan yang tak kalah penting adalah mampu

memberikan inovasi terhadap budaya makanan tersebut agar lebih menarik, bukan dari segi rasa saja, akan tetapi juga dalam bentuk penampilannya. Sehingga dengan hal tersebut nantinya diharapkan nasi gegok mampu membuat ketertarikan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di luar Tulungagung, Trenggalek, dan Ponorogo untuk mencicipinya. Sehingga dengan hal tersebut nasi gegok lebih terkenal di kalangan masyarakat luas seperti halnya Nasi Kuning yang sudah familiar di telinga dan lidah masyarakat Indonesia.

Sejarah nasi gegok sendiri adalah berasal dari para petani. Hal tersebut karena bungkusannya yang kecil dan tidak membutuhkan wadah yang besar untuk membawanya, sehingga dengan hal tersebut memudahkan petani untuk membawanya pergi ke ladang sebagai bekal. Tidak hanya ukurannya yang kecil dan mudah di bawa, nasi gegok sendiri merupakan makanan yang sederhana, dimana hal tersebut untuk membuatnya pun tidak membutuhkan bahan-bahan yang sulit diperoleh dan tidak mahal. Sejatinya dibenak hati para petani yang terpenting adalah ada makanan untuk dibawa sebagai bekal dan mengisi tenaga ketika sedang berladang.

Seiring berjalannya waktu nasi gegok tidak hanya sebagai bekal bagi petani saja, akan tetapi lebih meluas ke golongan masyarakat lain khususnya yang ada di wilayah Kecamatan Bendungan. Peran para pedagang penjualan masakan nasi gegok sangat besar, dimana dalam proses jual beli secara tidak langsung mereka mengenalkan kepada masyarakat golongan lain seperti pelajar dan masyarakat luar yang melintasi wilayah Bendungan untuk membelinya sebagai bentuk menghilangkan

rasa penasaran dan harganya yang murah dan juga terjangkau bagi semua golongan.

Generasi muda khususnya para pelajar yang sedang menempuh bangku SMP, SMA, maupun Kuliah memiliki peran penting dalam proses mempopulerkan makanan khas Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. dengan cara menyebarluaskan atau memberitahu teman sebaya yang berasal dari luar kota untuk sekedar mencoba nasi gegok. Dari rasa penasaran berlanjut ke menikmati dan akhirnya menjadi ketagihan karena rasanya yang enak dan juga murah seperti halnya Nasi Kuning. Dari interaksi tersebut nasi gegok nantinya akan tersebar di seluruh kota-kota besar.

Nasi gegok ini juga dapat dijadikan menu disetiap angkringan-angkringan dan juga obyek wisata, khususnya di Kecamatan Bendungan. Interaksi itulah yang akan membawa nama nasi gegok terkenal. Para pengunjung yang merasakan enaknya nasi gegok akan terpikat dan pastinya mereka akan mempunyai keinginan besar untuk mencoba membuatnya di rumah sebagai bentuk coba-coba yang kemudian menjadi menu, bahkan bisa dikenalkan kembali pada masyarakat sekitarnya. Nasi gegok ini akan terus berkembang ketika para generasi penerus bangsa mampu menyebar luaskan budaya warisan kuliner melalui berbagai macam rasa, seperti melalui jejaring media sosial yang sangat mudah dan semua kalangan dapat mengaksesnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya di plosok desa yang sangat jauh dari akses kota, yang berada diatas puncak gunung juga memiliki budaya warisan kuliner yang unik dan tetap dilestarikan keberadaannya. Budaya yang

seperti itu haruslah dikembangkan dan dipopulerkan dari penjuru manapun. Melalui media sosial seperti, facebook, instagram, tiktok, dan juga bisa disebarluaskan melalui Web di Google, karena sangat mudah diterima oleh masyarakat luas. Nasi gegok Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek akan lebih dikenal karena kearifan lokal yang ada di desa tersebut.



MERAJUT KERUKUNAN WARGA DALAM PEREKONOMIAN DESA

Mirzatul Qumairoh

Setiap manusia yang diciptakan ke dunia pasti memiliki sesuatu yang menjadi pembeda antara sesama manusia. Tidak ada seseorang pun di dunia ini persis sama. Perbedaan itu sangatlah bermacam-macam seperti physically, ethnic, agama, ras, kelompok sosial ekonomi dan perbedaan lebih spesifik seperti ide, selera, keinginan dan lain-lain.

Moderasi secara sederhana dapat diartikan sikap dan pandangan yang tidak berlebihan. Moderasi beragama ialah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengjawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara.

Sedangkan kearifan tersendiri memiliki arti identitas atau kepribadian budaya yang memungkinkan suatu daerah atau negara untuk mengakulturasi atau bahkan mampu mengolah budaya dari luar atau dari negara lain ke dalam karakter dan kemampuannya tersendiri. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat juga digambarkan sebagai kemampuan untuk

beradaptasi, mengatur dan menambah pengaruh alam dan budaya lain. Hal ini adalah kekuatan pendorong untuk perubahan, kekuatan pendorong untuk penciptaan keragaman budaya lainnya, kekuatan pendorong untuk transformasi dan penciptaan. Keragaman budaya pada masing-masing daerah merupakan suatu hal yang luar biasa.

Moderasi beragama kearifan lokal dapat diartikan kesederhanaan dan kepastian. Dikarenakan masyarakat lokal di dalam relasi kehidupan bermasyarakat. Meskipun setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan daerah lainnya, dan kearifan setiap daerah berbeda. Warisan leluhur tercemin dalam kearifan lokal, kearifan memiliki nilai luhur dan merupakan alat pemersatu masyarakat dan perekat keberagaman di suatu daerah.

Dalam praktiknya moderasi beragama dan kearifan lokal di sini selalu berdampingan karena dalam setiap daerah pastinya memiliki agama serta budaya yang beragam dan berbeda-beda. Dalam indikator moderasi beragama tersendiri ialah komitmen bangsa, anti kekerasan, toleransi serta penerimaan tradisi. Dalam implementasinya di desa Dompjong penerapan komitmen kebangsaan dari sudut pandang yang ada ialah seperti halnya peringatan hari kemerdekaan terdapat beberapa kegiatan seperti upacara, pawai budaya, genduren, pagelaran jaranan reog.

Dalam konteks perekonomian, desa Dompjong merupakan daerah yang sebagian besar terdiri dari permukiman, pertanian, perkebunan, peternakan dan berdagang. Dari segi permukiman, sebagian besar penduduk

bergaya modern, ada juga yang masih tradisional dan berbentuk rumah adat.

Melihat keadaan ekonomi masyarakat desa Dompjong mayoritas bekerja di bidang pertanian dan peternakan, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang serta wirausaha industri rumah tangga. Desa Dompjong memiliki lahan produktif yang dapat diolah dan dimanfaatkan masyarakat sebagai lading untuk memenuhi kehidupan sehari-hari penduduk desa Dompjong. Dengan ketinggian rata-rata 700-900 mdpl dan suhu rata-rata 19 derajat celcius, desa Dompjong cocok untuk peternakan sapi perah.

Masyarakat desa Dompjong sangat bergantung pada hasil pertanian, namun sebagian besar lahan yang mereka garap adalah milik perhutani dan termasuk wilayah yang harus membayar pajak setiap tahunnya.

Masyarakat desa Dompjong dapat dikatakan memiliki keseimbangan pendapatan yang tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dan hanya menerima pendapatan minimum. Apalagi pendapatan masyarakat yang hanya mengandalakan hasil pertanian jauh diatas rata-rata. Kesimpulan yang dapat diambil dari sudut pandang saya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penduduk desa Dompjong ialah, Petani disini harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 3-4 bulan, hasil panen yang mau di jualpun juga relatif sangat murah seperti halnya jagung hanya di jual dengan harga Rp. 4000 per kg, apalagi hasil panen ketela yang harganya terkadang tidak stabil menurun yaitu sekitar Rp. 3000 per kg.

Masyarakat mayoritas lebih memilih hasil peternakan sapi perah, dimana susu hasil perahan bisa diambil manfaatnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa dompyong dengan harga yang sedikit lebih tinggi yaitu dijual dengan harga Rp. 10.000 per liter. Satu sapi yang di buat usaha peternakan tersebut bisa menghasilkan 10-15 liter per hari, dimana setiap kandang di rumah masyarakat desa Dompnyong berisi 4-10 sapi yang secara tidak langsung dapat menunjang ekonomi masyarakat desa Dompnyong.

Mayoritas penduduk desa Dompnyong memang cenderung ke mata pencaharian petani, peternak, dan buruh tani, dikarenakan dari masyarakat bekerja sebagai petani, sehingga mereka juga beternak, biasanya dari sapi, kambing, ayam hingga bebek. Sebab, jika hanya mengandalkan hasil pertanian, kita harus menunggu sampai musim panen, hasil panen tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penduduk. Pendapatan dari hasil sapi perah inilah yang mendukung perekonomian masyarakat desa Dompnyong.

Selain bermata pencaharian sebagai peternak dan petani penduduk desa Dompnyong juga ada yang bermata pencaharian sebagai pedagang di pasar. Keberadaan pasar tradisional dalam kearifan lokal budaya jawa bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata, namun lebih dari itu pasar tradisional sebagai wadah konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya.

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk kegiatan di suatu desa dengan keberagaman fungsi. Lokasi pasar tradisional di desa Dompnyong ini menempati suatu area tertentu dengan atau tanpa bangunan yang digunakan sebagai

tempat kegiatan jual-beli. Para penjual dan pembeli bertemu di tempat tertentu pada waktu tertentu secara berkala.

Disini, pasar tradisional dipandang sebagai suatu sistem organisasi yang bagian-bagiannya saling terkait dan bergantung membentuk suatu kesatuan yang kompleks dan saling mendukung diantara para penyusunnya. Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pasar adalah rotasi, produksi, distribusi, dan perdagangan. Pasar tradisional tidak terlepas dari berbagai kendala baik finansial maupun sistem operasional.

Para pedagang pasar tradisional menghadapi beberapa kendala, yaitu pengiriman barang, pelayanan dan pembayaran dengan produsen maupun konsumen. Selain itu, terdapat pula kendala waktu dan cuaca. Selama ini para pedagang mengatasi kendala tersebut dengan cara menjalin relasi dengan konsumen, antar pedagang baik produsen maupun distributor. Tak hanya upaya tersebut, perdagangan juga tetap menjaga untuk selalu bekerja keras dan juga membiasakan diri dengan peningkatan religi di antara komunitas pedagang.

Dalam sudut pandang pasar di desa dompyong ini dapat dikategorikan unik karena berbeda dengan pasar di daerah pada umumnya. Pada umumnya pasar-pasar di daerah lain buka setiap hari, tetapi kegiatan *bakulan* di pasar desa Dompoyong Kabupaten Bendungan di pengaruhi oleh sistem penanggalan budaya jawa.

Dalam penanggalan ini satu siklus waktu disebut sebagai *sepekan (sepasar)* yang terdiri dari lima hari (penanggalan *pancawara*), yaitu *Kliwon, Legi, Pahing, Pon, dan Wage*. Pada awalnya, setiap pasar sebagai wadah kegiatan *bakulan* rakyat

mempunyai waktu operasional khusus yaitu 1 hari dalam sepekan. Berdasarkan hari tersebut pasar di Desa Dompuyong di beri nama pasar *Pahing* dan *Kliwon*.

Pada saat *pekenan pasaran Kliwon*, interaksi kegiatan pasar, jumlah *bakul* dan jumlah *wong tuku* yang bertransaksi meningkat secara signifikan. Pasar menjadi sangat padat, jarak ruang *bakulan* satu dengan ruang *bakulan* lainnya sangat berdekatan. Hampir semua area kosong di pasar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkegiatan, baik kegiatan *bakulan* maupun kegiatan lainnya seperti parkir kendaraan, berbincang-bincang, dan lainnya. Banyak *bakul pekenan* membangun *adaan* untuk mewadahi kegiatan *bakulannya*.

Pekenan menjadi peristiwa ekonomi sekaligus peristiwa sosial budaya bagi masyarakat. Selain mewadahi kegiatan ekonomi dengan intensitas yang besar, *pekenan* juga dijadikan suatu kegiatan untuk memperkuat interaksi sosial lama dan mengembangkan interaksi sosial baru. *Pekenan* juga merupakan media pertukaran budaya antara masyarakat, bahkan dari tempat-tempat yang sangat berjauhan. Peran pasar yang kini sedang dibentuk adalah mewujudkan pengembangan budaya lokal masyarakat sejak dulu. Aktivitas yang berkembang di pasar ini membawa nafas, makna, dan nilai pada ruang pasar.

Terlebih lagi, ikatan erat antara para pelaku pasar ini menciptakan suasana yang khas di pasar. Antara satu *bakul* dengan *bakul* lainnya mempunyai hubungan yang sangat dekat, selain karena hampir selalu bertemu opada saat *bakulan*, banyak diantara mereka yang sudah kenal sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi dengan *wong tuku*.

antara para *bakul* dan *wong toko* banyak yang sudah saling kenal. Sambil *bakulan* mereka juga terlibat dalam interaksi sosial yang akrab.

Dapat disimpulkan bahwa berbagai persepsi pengguna dan peran pasar di Desa Dompiong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek menunjukkan terwujudnya pasar dominan sebagai lingkungan sosial bagi implementasi budaya masyarakat. Dari berbagai pemahaman masyarakat terhadap pasar, di temukan bahwa nilai budaya yang dominan mempengaruhi perkembangan ruangnya adalah nilai *paseduluran*.



SAPI PERAH SEBAGAI LUMBUNG EMAS KERUKUNAN WARGA

Dwi Sri Wahyuningsih

Desa Dompjong adalah desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Dompjong merupakan desa yang terletak di wilayah pegunungan Dilem Wilis, yang letaknya berada di bagian utara dari pusat Kabupaten Trenggalek. Desa Dompjong merupakan daerah yang mayoritas terdiri dari pemukiman, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Daerah pemukiman desa Dompjong tidak padat penduduk jarak rumah dari rumah yang lain masih berjauhan. Untuk daerah pertanian, petani memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam seperti padi, jagung, jahe dan rumput gajah. Selain daerah pertanian masyarakat desa Dompjong juga mempunyai daerah perkebunan, lahan perkebunan ini dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman seperti kopi, pisang dan ketela. Sedangkan dibidang peternakan, masyarakat Desa Dompjong mayoritas memilih untuk beternak sapi perah.

Masyarakat Desa Dompjong mayoritas bekerja dipeternakan. Hal ini didukung juga dengan masyarakat desa Dompjong yang memiliki lahan yang cukup luas, apalagi lahan dihutan. Dan lahan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan untuk menanam pakan sapi perah

yaitu seperti rumput gajah. Selain ditanamin untuk pakan sapi perah lahan yang luas ini juga ditanamin seperti jangkung dan jahe. Keadaan kondisi geografis di desa Dompjong berada disekitar diketinggian 729 mdpl hingga 900 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 21 derajat celcius. Hal ini yang menjadi lokasi yang sangat cocok untuk membudidayakan ternak sapi perah. Karena suhu yang segitu sangat cocok untuk bertenak sapi karena sapi perah berada dilingkungan yang sejuk dan tidak panas, selain itu disuhu segitu mempermudah mencari pakan sapi dan menanam pakan sapi.

Masyarakat desa Dompjong bisa dibilang memiliki pendapatan yang cukup rendah sebelum mengenal berternak sapi perah. Setelah ada satu warga yang berhasil berternak sapi perah dan hasilnya pun cukup menjanjikan akhirnya masyarakat lainnya mengikuti berternak sapi perah juga. Karena apa bila masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian yaitu hasil panen, masyarakat hanya mendapatkan penghasilan yang sedikit karena antara pengeluaran dan pendapatannya tidak seimbang atau bisa dibilang pendapatannya cuma sedikit. Ketika masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian, masyarakat harus menunggu waktu hasil panen yang cukup lama yaitu kurang lebih 3-4 bulan, setelah itu jika hasil panen tersebut mau dijual harganya sangat murah tidak sebanding dari tenaga yang dikeluarkan saat menanam, memanen dan waktu yang ditunggu, seperti halnya jagung saat dijual hanya mendapatkan harga Rp. 3.500 per kg, apa lagi hasil panen ketela yang harganya mendapatkan hanya sekitar Rp. 1.500 per kg itu saat harga ketela menurun drastis, apa yang didapatkan petani gak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan.

Pada akhirnya masyarakat memutuskan lebih menggantungkan hasil peternakan sapi perah yang hasilnya sangat menguntungkan dibanding dari hasil pertanian. Dimana hasil perahan susu sapi perah bisa diambil manfaatnya setiap harinya. Harga susu sapi perah perliternya saat disetorkan diharga dengan perliternya Rp. 6.200 bahkan bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi. Satu sapi perah bisa menghasilkan susu sekitar 10-15 liter perhari. Dan masyarakat desa Dompjong mayoritas paling sedikit memiliki 5 ekor sapi perah. Mengembangkan budidaya ternak sapi perah dianggap lebih menguntungkan dibanding dengan perolehan hasil panen pertanian. Desa Dompjong memiliki banyak lahan yang dapat dimanfaatkan, salah satunya yaitu lahan persawahan, ladang, perkebunan dan hutan. Namun didesa Dompjong lebih kebanyakan memiliki lahan dihutan, lahan hutan lebih dominan dibandingkan dengan lahan persawahan, dikarena georafis desa Dompjong pegunungan.

Pemberian pakan pada sapi perah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil susu perah yang dapat diambil, karena produksi susu sapi perah akan tinggi bila mendapatkan pakan yang cukup dan baik. Jika susu perah yang didapatkan bisa memproduksi dengan banyak dan baik ini merupakan keberhasilan dalam memudidayan sapi perah. Masyarakat desa Dompjong dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi perah dengan menanam rumput gajah dilahannya sendiri dan mencari rumput dihutan. Lahan tersebut didapatkan dari keuntungan hasil penjualan susu sapi perah. Uang dari dihasil penjualan susu sapi perah tersebut langsung dialokasikan buat membeli lahan yang berada dihutan, dan nantinya lahan tersebut akan dimanfaatkan untuk menanam

pakan sapi perah seperti rumput gajah selain itu, digunakan juga buat bertani.

Pakan sapi perah ini selain dikasih pakan kasar seperti rumput, juga dikasih pakan tambahan yaitu pakan penguat (konsentrat). Konsentrat merupakan campuran dari beberapa bahan pakan, seperti rumput gajah yang digiling lalu dicampurkan dengan dedak halus dan bahan lain-lain. Selain kebutuhan pakan yang harus terpenuhi, melengkapi kebutuhan nutrisi juga harus diperhatikan, karena zat-zat pakan tidak dapat dipenuhi kalau hanya mengandalkan pakan rumput untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pakan sapi perah. Oleh karena itu, kebutuhan zat-zat pakan sapi perah dipenuhi dengan memberi pakan konsentrat.

Sapi perah juga butuh zat energi, apabila kekurangan zat energi akan menghambat pertumbuhan sapi perah dan menunda berfungsinya kelamin pada sapi perah untuk menghasilkan spermatozoa atau sel telur, sedangkan pada sapi sedang memproduksi susu selama 305 hari setelah melahirkan *pedet* (anak sapi), jika kekurangan zat energi dapat menurunkan bobot sapi dan akhirnya sapi menjadi kurus. Kekurangan zat energi lebih lanjut pada sapi sedang memproduksi susu pasca melahirkan *pedet*. Kekurangan zat energi pada sapi perah saat laktasi dapat menekan fungsi reproduksi pada sapi sehingga sapi perah tidak dapat menghasilkan anak. Zat protein pada sapi perah juga diperlukan untuk menjaga pertumbuhan, reproduksi dan produksi susu sapi. Kekurangan protein dalam pakan sapi perah, akan memperlambat pertumbuhan janin (*fetus*) dan anak sapi (*pedet*), sehingga berakibat menghasilkan anak sapi yang kecil saat lahir dan menghambat pertumbuhan sapi

muda. Pada sapi perah dewasa, kekurangan protein dalam pakan, akan menurunkan produksi susu sapi. Sedangkan kekurangan protein yang parah pada sapi, sapi akan menjadi kurus pada permulaan menyususu paska melahirkan dan sapi perah sulit menjadi gemuk pada akhir laktasi. Selain kebutuhan pakan, kebutuhan nutrisi harus terpenuhi agar pertumbuhan sapi perah bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan susu sapi yang banyak dan baik.

Dalam menyangkut moderasi beragama disini, setiap ada sapi perah yang beranak, sang pemilik sapi perah akan mengadakan *kenduri* atau *selamatan* atas beranaknya sapi perah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dirumah yang mempunyai hajad, dengan mengundang para tetangga untuk menghadiri acara serta mendoakan agar beranaknya sapi ini mendapat keberkahan dan sekaligus merupakan rasa syukur sang pemilik sapi perah. Sang pemilik hajad memberikan sedekah berupa makanan kepada tamu yang hadir diacara tersebut serta dibawakan "*berkat*" untuk dibawa pulang. Saat melakukan kenduri, didalamnya ada yang memimpin doa sekaligus menjadi sebagai juru bicara tuan rumah sang pemiliki hajad yang menyampaikan hajat sang pemilik hajad di para tamu undangan yang menghadiri acara *selamatan* tersebut. Pemimpin doa tersebut biasanya ditentukan dari yang dianggap masyarakat memiliki ilmu agama yang memahami agama lebih dalam dibanding dari masyarakat yang lainnya. Selain itu bisa juga, karena umurnya yang lebih di tuakan dan yang dianggap tua oleh masyarakat yang berarti lebih tau tentang masalah *selamat/kenduri*, tapi yang lebih sering yang memimpin berjalannya genduri yaitu pemuka agama. Setelah

selamatan selesai dilakukan para tamu undangan diberikan *berkat* untuk dibawa pulang.

Selain kenduri untuk mengucapkan rasa syukur atas beranakanya sapi perah, disini juga setiap panen padi juga mengadakan kenduri untuk memberikan rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dan semoga panen yang didapatkan berkah. Biasanya kenduri ini menggunkan ayam *ingkung*. Ayam *ingkung* adalah ayam kampung yang sudah disembelih trus dibentuk dengan sayap diikat diatas kepala seperti telapak tangan yang bertemu saat berdoa dan kaki yang ditekuk terikat seperti saat bersimpuh. Dimasak dengan bumbu kuning, menjadi ayam *ingkung*. Makna dari ayam ingkung tersebut yang dimasak berbentuk kaki bersimpuh dan tangan yang bersujud menggambarkan berserah diri kepada Tuhan dan memohon ampunan.

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *kenduri* mengandung nilai moral dan sosial yaitu dalam aspek kebersamaan dan kedermawanan. Nilai moral dan sosial yang satu ini dapat menjadi salah satu dasar penguat keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. *Kenduri* itu sendiri adalah sebuah tradisi yang sudah berjalan yang sudah dilakukan sekian puluh tahun, mungkin malah sudah ratusan tahun sudah dilakukan dikehidupan masyarakat selama ini. Dan tradisi ini masih banyak dilakukan dikehidupan masyarakat terutama di desa-desa. Apalagi sebagai masyarakat tanah Jawa, tentu berkaitan erat dengan tradisi *kenduri*. Pada dasarnya *kenduri* itu sendiri adalah proses sosial untuk merawat dan menjaga kebersamaan masyarakat sehingga menumbuhkan dalam kehidupan menumbuhkan rasa kerukunan antar masyarakat.

Dalam kerangka mekanisme sosial itulah, *kenduri* tersebut dapat dilihat menampung dan mengutarakan banyak kepentingan didalam kehidupan masyarakat. Dari sekian banyak kepentingan yang terkandung didalamnya hal itu semua dilebur menjadi satu tujuan. *Kenduri* ini dapat atau mampu mempersatukan bahkan bisa mepererat hubungan semakin erat dalam kesatuan masyarakat. Dalam *kenduri* terlihat jelas bagaimana kebersamaan yang terbentuk dan keutuhan yang tercipta, seperti: suasana penuh kerukunan dikehidupan sehari-hari masyarakat, sendau gurau antar sesama masyarakat, selain itu bagi-bagi *berkat* dari nasi tumpeng yang baru didoakan, atau ketika bersalam-salaman dengan tulus antara masyarakat.

Selamatan bagi orang Jawa merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun yang diturunkan leluhur terdahulu yang mana merupakan salah satu dari proses dalam mencari keselamatan (*slamet*), yang kemudian diikuti dan dilakukan oleh mayoritas orang Jawa untuk menunjukkan rasa syukur sekaligus memberikan keberkahan dan keselamatan atas hajat yang dihajatkan dengan mengadakan selamatan yang didalamnya berdoa kepada Tuhan. Konon katanya, tradisi *slametan* digali oleh Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu wali dari walisongo. *Selamatan* ini digunakan sunan Kalijaga untuk mengenalkan agama islam dan dapat diterima orang dulu yang mayoritas orang dulu beragama Hindu dan Budha. Sunan Kali mensyiarkan agama islam dengan adat istiadat lama seperti selamatan, sesaji, wayang, gambelan disisipkan ajaran islam. Sunan Kalijaga mengajarkan agama islam dengan ajara Hindu dan Budha sebagai perantaranya. Hal ini dilakukan dengan menyelipkan ajaran islam ditengah

ajaran Hindu dan Budha agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, dalam tradisi *slametan* biasanya digunakan sebagai simbolis "penolak balak" bagi masyarakat yang mengadakan *slamet*, tradisi *slametan* juga dapat biasanya digunakan juga untuk sedekah atau berbagi atas nikmat yang didapatkan agar nikmat yang didapatkan mendapatkan berkah dari Tuhan, dimana dalam Islam diajarkan bahkan dianjurkan untuk gemar bersedekah terhadap sesama manusia. Dengan demikian, adanya sedekah yang dilakukan diharapkan apa yang dipunyai, apa yang dihasilkan, dan rezeki yang dimiliki menjadi berkah.

Slametan berfungsi menunjukkan bahwa masyarakat hidup dengan rukun antar sesama yang nantinya akan mendatangkan keberkahan karena apa yang dipunya, yang dihasilkan dan rezeki yang dimiliki di slameti agar didalamnya mendapatkan keberkahan. Salah satu prosesi *slametan* atau juga bisa disebut *kenduri* yang cukup menjadi perhatian di Desa Dompjong, Kecamatan Bandungan, Trenggalek. Di desa Dompjong terdapat upacara *kenduri/slametan* yang melibatkan 2 agama sekaligus. *Kenduri/slametan* masyarakat desa Dompjong merupakan cara untuk mengikat rasa kebersamaan antar umat beragama Islam dan Kristen agar rasa kebersamaannya terikat kuat dan tidak ada perselisihan yang akhirnya dapat menciptakan hidup rukun *ayem tentrem*. Masyarakat desa Dompjong pun menerima adat turun temurun yang sudah berjalan selama ini. *Kenduri* yang dilakukan di desa Dompjong dilakukan untuk merekatkan hubungan antara agama Islam dengan Kristen meskipun berbeda keyakinan bukan berarti menjadi perselisihan tetapi dapat memperkuat hubungan dan toleransi terhadap sesama

bahwa meskipun beda keyakinan tetap bisa hidup berdampingan dengan rukun. Baik bagi mereka yang memiliki agama sama, maupun yang berbeda. Dari situ dapat dilihat bahwa *kenduri/slametan* dapat menjunjung kesetaraan dan keadilan di masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, untuk pertanian hasilnya tidak menguntungkan bagi masyarakat Desa Dompjong dikarenakan harga jual yang rendah dan harus menunggu beberapa bulan untuk bisa memanen hasil pertanian. Oleh karena itu, mengembangkan ternak sapi perah dinilai lebih menjanjikan atau menguntungkan bagi masyarakat desa Dompjong dibanding dari perolehan hasil pertanian. Selain itu masyarakat juga dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi perah dengan menanam sendiri di lahan hutan yang dimilikinya, karena mayoritas masyarakat Desa Dompjong memiliki lahan sendiri di hutan yang cukup luas.

Dalam sisi moderasi beragama dari perternakan sapi perah ini yaitu, setiap ada sapi yang beranak selalu diadakan *selametan/kendoren* hal ini dilakukan sebagai rasa syukur sang pemilik sapi perah. Selain itu, saat *selametan/kenduren* yang dilakukan masyarakat desa Dompjong yang melibatkan 2 agama sekaligus agar mengikat kebersamaan anantara umat islam dan kristen, dan lahirnya membentuk kehidupan yang bertoleransi, rasa kebersamaan yang kuat dan *rukun ayem tentrem*. Masyarakat desa Dompjong pun menerima tradisi trun temurun tersebut yang telah dilakukan selama ini. Adanya *selametan/kendoren* ini bisa menjujung kesetaraan dan keadilan di masyarakat dan membuat suasana kerukunan dan sendaugarau bersama.

